

LP3MP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PANDUAN KURIKULUM

Program Studi



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020

**PANDUAN
KURIKULUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA**



**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan YME atas semua limpahan rahmat dan karunia sehingga Panduan Kurikulum dan Pembelajaran Program Studi di Universitas Sriwijaya ini dapat diselesaikan. Panduan ini merupakan revisi dari panduan penyusunan kurikulum program studi di Universitas Sriwijaya tahun 2017. Revisi perlu dilakukan mengingat pada tahun 2018, Statuta Universitas Sriwijaya diperbaharui melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 17 Tahun 2018. Selain itu, terjadi perubahan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Tim penyusun “Panduan Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya” ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Surat Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 0006/UN9/SK.LP3MP.BD/2020 tanggal 8 April 2020 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Tim Kurikulum Universitas Sriwijaya tahun 2020.

Bab 1 dokumen berisi tentang paradigma perubahan proses pembelajaran yang berpengaruh pada bagaimana kerangka dasar dan struktur kurikulum program studi disusun. Bab ini meliputi Landasan Filosofis & Landasan Psikologis, Landasan Sosiologis, Landasan Historis, Landasan Yuridis, dan Landasan Empiris.

Bab 2 dokumen berisi tentang penyusunan dokumen kurikulum program studi yang terdiri atas Identitas Program Studi, Profil Lulusan, Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Matrik Bahan Kajian, Mata Kuliah, dan Capaian Pembelajaran Lulusan, Struktur Kurikulum dan Deskripsi Mata Kuliah, Penetapan Mata Kuliah dan Besaran SKS Mata Kuliah, dan Penetapan Kode Mata Kuliah.

Bab 3 dokumen berisi tentang penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) meliputi Tahapan Perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Prinsip Penyusunan RPS, Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu, dan Format RPS. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berisi tentang rencana pembelajaran perkuliahan selama 1 (satu) semester yang disusun dan atau dikembangkan oleh Tim Dosen Pengampu Mata Kuliah.

Bab 4 dokumen berisi tentang proses pembelajaran yang terdiri atas Proses dan Karakteristik Pembelajaran, Pembelajaran tradisional dan modern, pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi & *Blended Learning*, *TPACK* & *Team Teaching*, Strategi dan Metode Pembelajaran, dan Pembelajaran Tuntas, Remedial & Pengayaan. Proses Pembelajaran yang sesuai dengan SN-Dikti adalah proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Center Learning*). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa menekankan pada pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemandirian mahasiswa dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Bab 5 dokumen berisi tentang penilaian pembelajaran meliputi: Prinsip-Prinsip Penilaian, Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan, Teknik dan Contoh-contoh Instrumen Penilaian, Mekanisme dan Prosedur Penilaian, Pelaksanaan Penilaian, Pengolahan Hasil Penilaian, dan Kelulusan Mahasiswa. Penilaian

pembelajaran mahasiswa harus sesuai dengan SN-Dikti. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Penilaian pembelajaran dikembangkan sebagai ukuran ketercapaian proses pembelajaran seperti yang disusun dalam RPS sebagai hasil belajar mahasiswa yang meliputi aspek sikap dan tata nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Bab 6 dokumen berisi tentang evaluasi program kurikulum terdiri atas Pengertian dan Fungsi Evaluasi Program Kurikulum, Model CIPP dan Tahapannya, Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus dan Tahapannya, Contoh-contoh Evaluasi Kurikulum pada Model CIPP, Contoh-contoh Evaluasi Kurikulum pada Model Ketidaksesuaian Provus. Evaluasi program kurikulum diperlukan untuk mengetahui sejauh manakah kurikulum yang dirancang tersebut relevan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi serta secara efektif mampu memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh program studi.

Bab 7 dokumen berisi tentang penutup yang menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen penting sebagai bagian penting suatu program studi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban program studi yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.

Demikianlah panduan penyusunan kurikulum program studi di lingkungan Universitas Sriwijaya, semoga panduan ini bermanfaat.

Indralaya, Agustus 2020

Tim Penyusun



KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No: 0009.a/UN9/SK.LP3MP.BD/2020
TENTANG
PANDUAN KURIKULUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA

REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya, dan Peraturan Rektor Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya;
- b. bahwa dalam rangka menindaklanjuti diterbitkannya Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Tahun 2020;
- c. bahwa untuk memperbaharui Panduan Kurikulum Universitas Sriwijaya Tahun 2017, perlu diterbitkan Surat Keputusan Rektor sebagai pedoman dan landasan hukumnya;
- Mengingat : 1. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 1960, tentang Pendirian Universitas Sriwijaya;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018, tentang Statuta Universitas Sriwijaya;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32031/M/KP/XI/ 2019, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya;
8. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya;
9. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya; dan

10. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 9 Tahun 2020 tentang Tahun Akademik dan Kalender Akademik Universitas Sriwijaya;

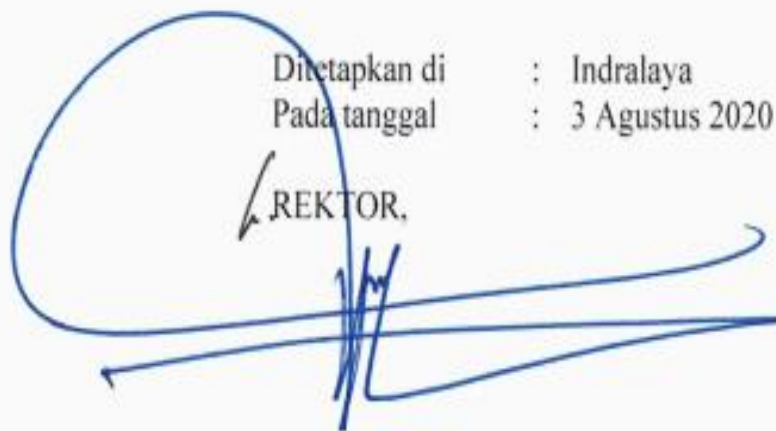
MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PANDUAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

- KESATU : Menetapkan Panduan Kurikulum Universitas Sriwijaya sebagaimana pada Lampiran I merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Keputusan ini;
- KEDUA : Keterftuan panduan pada diktum kesatu di atas wajib dipergunakan sebagai acuan dalam penyusunan, pengembangan, evaluasi, revisi, dan pelaksanaan kurikulum program studi dalam lingkungan Universitas Sriwijaya;
- KETIGA : Dengan diberlakukannya Keputusan Rektor ini, maka Panduan Penyusunan Kurikulum Program Studi di Universitas Sriwijaya Tahun 2017 dinyatakan tidak berlaku;
- KEEMPAT : Dengan diberlakukannya Keputusan Rektor ini, maka Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 24/UN9/DT.Kep/2016 tentang Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk Seluruh Dosen Di Universitas Sriwijaya dinyatakan tidak berlaku;
- KELIMA : Dengan diberlakukannya Keputusan Rektor ini, maka kurikulum yang sedang berjalan tetap berlaku hingga ditetapkannya kurikulum baru;
- KEENAM : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Indralaya
Pada tanggal : 3 Agustus 2020

REKTOR,



ANIS SAGGAFF
NIP 196210281989031002

Tim Penyusun Panduan Kurikulum

Pengarah	: 1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE. 2. Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D.
Editor	: Dr. Ir. Kiki Yuliati, M.Sc. Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si. Dr. Dedi Setiabudidaya, M.Sc. Dr. Iwan Pahendra Anto Saputra, S.T., M.T.
Penyusun	: Dr. Sardianto Markos Siahaan, M.Si., M.Pd. : Dr. David Bahrin, S.T., M.T. : Dr. Sukanto, S.E., M.Si. Dr. Hj. Annalisa Y, S.H., M. Hum. Dr. Bhakti Yudho Suprpto, S.T., M.T. dr. Subandrate, M. Biomed. Ir. Nura Malahayati, M.Sc., Ph.D. Dr. Hartono, M.A. Dr. rer.nat Indra Yustian, M.Si. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. Dr. Erwin, S.Si., M.Si. Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Jalan Palembang – Prabumulih Km. 32 Indralaya, Oganllir, KodePos 30662

Telepon (0711) 580645, 580069, 580225, 580169, Faximile(0711)580644

Laman: www.unsri.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NOMOR 0006/UN9/SK.LP3MP.BD/2020

TENTANG

PENUNJUKAN DAN PENGANGKATAN TIM KURIKULUM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2020


REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA,

- Menimbang :
- a. bahwa dengan pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan dan penerbitan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 tahun 2019, perlu dilakukan penyesuaian Pedoman Penetapan, Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum di Universitas Sriwijaya;
 - b. bahwa untuk melaksanakan penetapan, pengembangan dan evaluasi kurikulum berdasarkan pedoman yang baik pada butir a perlu ditetapkan Tim Kurikulum Universitas Sriwijaya;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menerbitkan surat keputusan sebagai pedoman dan landasan hukumnya;
- Mengingat :
1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 tahun 1960 tentang Pendirian Universitas Sriwijaya;
 3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Sriwijaya;
 6. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Sriwijaya pada Departemen Pendidikan Nasional sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32031/M/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya Periode Tahun 2019-2023;
 8. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 05 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Program Studi di Universitas Sriwijaya Tahun 2017;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS SRIWIJAYA TENTANG PENUNJUKAN DAN PENGANGKATAN TIM KURIKULUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2020.
- KESATU : Menetapkan Tim Kurikulum Universitas Sriwijaya Tahun 2020.
- KEDUA : Tugas Tim Kurikulum Universitas Sriwijaya adalah:
1. memperbaharui Panduan Pengembangan, Penetapan, dan Evaluasi Kurikulum sesuai perkembangan peraturan yang terkait;
 2. menelaah usulan kurikulum dari program studi;
 3. mengkaji pengembangan dan penerapan kurikulum di Prodi ter Integrasi dalam sistem Penjaminan Mutu Internal;
 4. memberikan masukan kepada program studi dan rekomendasi/gagasan/pemikiran kepada Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu Pendidikan berdasarkan hasil telaah dan kajian pada angka 2 dan angka 3;
 5. menjadi narasumber pengembangan dan implementasi kurikulum di lingkungan Universitas Sriwijaya.
- KETIGA : Tim Kurikulum Universitas Sriwijaya sebagaimana dimaksud dalam butir kedua di atas tercantum dalam lampiran surat keputusan.
- KEEMPAT : Semua biaya yang timbul sebagai akibat diterbitkan surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja Universitas Sriwijaya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan 31 Desember 2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila ternyata di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di Indralaya
pada tanggal 8 April 2020
Rektor,


YANIS SAGGAFF
NIP196210281989031002 ✓

Tembusan:

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
 2. Wakil Rektor Bidang Umum, Kepegawaian dan Keuangan
 3. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
 4. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerjasama
 5. Dekan FE, FH, FT, FK, FP, FKIP, FISIP, FMIPA, FIK dan FKM
 6. Direktur Pascasarjana
 7. Ketua LP3MP
 8. Kepala BAK, BUK dan BPHM
 9. Yang bersangkutan
- Universitas Sriwijaya

Lampiran Keputusan Rektor Universitas Sriwijaya
Nomor: 0006/UN9/SK.LP3MP.BD/2020
Tanggal 8 April 2020

TIM KURIKULUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA TAHUN 2020

- Pengarah : Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE.
(Rektor Universitas Sriwijaya)
- Anggota : 1. Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D.
(Wakil Rektor Bidang Akademik)
2. Drs. Djunaidi, MSLS. (Kepala Biro Bidang Akademik dan Kemahasiswaan)
- Penanggungjawab Kegiatan : Dr. Ir. Kiki Yuliati, M. Sc.
- Narasumber Internal : 1. Dr. Dedi Setiabudidaya, M. Sc.
2. Dr. Ardiyan Saptawan, M. Si.
3. Dr. Iwan Pahendra Anto Saputra, S.T., M.T.
- Ketua : Dr. Sardianto Markos S, M.Si.,M.Pd. (FKIP)
- Sekretaris : Dr. David Bahrin, S.T., M.T. (FT)
- Anggota : 1. Dr. Sukanto, S.E., M.Si. (FE)
2. Dr. Hj. Annalisa Y, S.H., M.Hum. (FH)
3. Dr. Bhakti Yudho Suprpto, S.T., M.T. (FT)
4. dr. Subandrate, M.Biomed. (FK)
5. Ir. Nura Malahayati, M.Sc., Ph.D. (FP)
6. Dr. Hartono, M.A. (FKIP)
7. Dr. rer.nat. Indra Yustian, M.Si. (FMIPA)
8. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. (FISIP)
9. Dr. Erwin, S.Si., M.Si. (FIK)
10. Dr. Novrikasari, S.K.M., M. Kes. (FKM)
11. Agus Harjoko, S.E., M.Si. (Kasubag Akademik dan Evaluasi)
- Sekretariat : 1. Gatot Harto, S.E., M.Si.
2. Meira Mautati, S.E.
3. Ruhiyat, S. AP.
4. Nurhefi Puspasari, S. E., M.Si.
5. Basda Korina, S.AP
6. Kaswan
7. Angga Aris Sandi
8. Paula Marshelly Putri, S.Pd.
9. Ryan Gandarnas, A. Md.

Rektor Universitas Sriwijaya,

ANIS SAGGAFF #
- NIP 196210281989031002 ✓

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM	1
1.1. PENDAHULUAN	1
1.2. LANDASAN FILOSOFIS.....	3
1.3. LANDASAN PSIKOLOGIS	8
1.4. LANDASAN SOSIOLOGIS	12
1.5. LANDASAN HISTORIS	14
1.6. LANDASAN YURIDIS	15
1.7. LANDASAN EMPIRIS.....	16
BAB II PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI	19
2.1. TAHAP PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PIHAK YANG TERLIBAT	19
2.2. IDENTITAS PROGRAM STUDI.....	21
2.3. EVALUASI KURIKULUM & <i>TRACER STUDY</i>	22
2.4. PERUMUSAN PROFIL LULUSAN	23
2.5. PERUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL).....	23
2.6. PENETAPAN BAHAN KAJIAN.....	27
2.7. PEMBENTUKAN MATA KULIAH	29
2.7.1. Deskripsi Mata Kuliah	31
2.7.2. Pembobotan Mata Kuliah (MK)	32
2.7.3. Kode Mata Kuliah.....	32
2.8. PENYUSUNAN STRUKTUR KURIKULUM.....	34
BAB III PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	35
3.1. TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN	35
3.2. PERUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) DAN SUB-CPMK	37
3.3. ANALISIS PEMBELAJARAN.....	41
3.4. PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)	44
BAB IV PROSES PEMBELAJARAN.....	48
4.1. PROSES DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN.....	48
4.2. PEMBELAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN	53
4.3. PEMBELAJARAN ELEKTRONIK (<i>E-LEARNING</i>) DAN	55
4.3.1 Defenisi E-learning dan <i>Blended Learning</i>	55
4.3.2 Strategi dan metode pembelajaran pada <i>blended learning</i>	56

4.4. <i>TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL, CONTENT KNOWLEDGE, DAN TEAM TEACHING</i>	59
4.4.1. <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)</i>	59
4.4.2 <i>Team Teaching</i>	60
4.5. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN	63
4.6. PEMBELAJARAN TUNTAS, REMEDIAL, DAN PENGAYAAN	64
4.6.1. Pembelajaran Tuntas	64
4.6.2. Pembelajaran Remedial	65
4.6.3. Pembelajaran Pengayaan	65
BAB V PENILAIAN PEMBELAJARAN.....	67
5.1. PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN	67
5.2. PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN	68
5.2.1. Penilaian Sikap	68
5.2.2. Penilaian Pengetahuan	70
5.2.3. Penilaian Keterampilan	71
5.3. TEKNIK DAN CONTOH-CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN	72
5.4. MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN.....	77
5.5. PELAKSANAAN PENILAIAN.....	77
5.6. PELAPORAN HASIL PENILAIAN	78
5.7. KELULUSAN MAHASISWA	78
BAB VI EVALUASI KURIKULUM.....	79
6.1. PENGERTIAN DAN FUNGSI EVALUASI KURIKULUM	79
6.2. MODEL EVALUASI <i>CIPP</i> DAN TAHAPANNYA	79
6.3. MODEL EVALUASI KETIDAKSESUAIAN <i>PROVUS</i>	81
BAB VII PENUTUP	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum	24
Gambar 2.2 Tahap dan keterkaitan Profil, CPL, Mata Kuliah, Bentuk Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran	26
Gambar 2.3 Contoh pembentukan mata kuliah yang berasal dari profil program studi	30
Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran	36
Gambar 3.2 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah.....	37
Gambar 3.3 Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK.....	39
Gambar 3.4 Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian	43
Gambar 4.1 Aktivitas pembelajaran tradisional dan pembelajaran modern atau flipped learning	54
Gambar 4.2 Kuadran Setting Belajar dan Metode Belajar yang dapat digunakan (Chaeruman, 2017)	56
Gambar 4.3 <i>Technological Pedagogical and Content Knowledge</i>	60
Gambar 5.1 Skema Penilaian Keterampilan	71
Gambar 6.1 Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)	82
Gambar 6.2 Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020).....	84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Tiga pemikiran filosofis yang sangat besar pengaruhnya dalam landasan berpikir sistem pendidikan Indonesia.....	6
Tabel 1.2 Teori Psikologi Belajar	9
Tabel 2.1 Tahapan Pengembangan Kurikulum di Universitas Sriwijaya	20
Tabel 2.2 Matrik CPL, Bahan Kajian, dan Mata Kuliah.....	27
Tabel 2.3 Matrik CPL-Program studi dengan Bahan Kajian	29
Tabel 2.4 Dasar pembentukan mata kuliah berdasarkan matrik CPL Program studi dan Bahan Kajian	31
Tabel 3.1 CPL Program Studi yang dibebankan pada MK Metode Penelitian untuk Program Sarjana	38
Tabel 3.2 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 3.1	40
Tabel 3.3 Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK pada.....	41
Tabel 3.4 Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu	46
Tabel 4.1 Klasifikasi <i>Blended Learning</i>	57
Tabel 4.2 Kategori dan indikator masyarakat inkuiri	58
Tabel 5.1 Teknik dan Instrumen Penilaian	72
Tabel 5.2 Contoh Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal.....	73
Tabel 5.3 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah...74	
Tabel 5.4 Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan	75
Tabel 5. 5 Contoh Penilaian Portofolio.....	76
Tabel 5. 6 Kategori Penilaian.....	78
Tabel 6.1 Tahapan Model Evaluasi Ketidaksesuaian <i>Provus</i>	83
Tabel 6.2 Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian <i>Provus</i>	84
Tabel 6.3 Contoh Indikator Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian <i>Provus</i>	133
Tabel 6.4 Kategori Pencapaian Indikator Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian <i>Provus</i>	140

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A.1 Format Dokumen Kurikulum Program Studi	91
Lampiran B.1 Format RPS Universitas Sriwijaya	94
Lampiran B.2 Contoh RPS Model 1	108
Lampiran B.3 Contoh RPS Model 2	115
Lampiran B.4 Contoh RPS Model 3	120
Lampiran B.5 Contoh RPS Model 4 (Berbahasa Inggris)	129
Lampiran C.1 Contoh Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus	133

BAB I

LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM

1.1. PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal ini, suatu pendidikan harus dilakukan secara sadar atau sengaja, dan terencana. Salah satu bukti pelaksanaan pendidikan yang terencana adalah kurikulum.

Kurikulum sebagai dokumen yang berisi rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pelaksanaan program pendidikan. Kurikulum adalah cetak biru suatu program pendidikan. Kurikulum merupakan acuan utama pelaksanaan pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena ini, penyusunannya harus mengacu pada landasan berpikir atau paradigma yang kokoh dan kuat.

Landasan berpikir dalam pengembangan kurikulum tidak hanya diperlukan bagi para penyusun kurikulum (makro) atau kurikulum tertulis dan juga harus dipahami dan dijadikan acuan oleh para pelaksana kurikulum (mikro) yaitu para pengelola dan pelaku pendidikan. Kurikulum adalah salah satu instrumen penting untuk memastikan sistem pendidikan mencapai tujuan pendidikan.

Dengan posisinya yang penting tersebut, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara seksama dan benar, didasarkan pada berbagai pertimbangan atau landasan berpikir yang benar agar kurikulum dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efisien dan efektif. Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, psikologis, sosiologis, historis, maupun secara yuridis.

Pengembangan kurikulum merupakan hak otonom sekaligus kewajiban masing-masing perguruan tinggi. Namun demikian, kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku.

Kurikulum harus mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga kebhinekaan, meningkatkan kesejahteraan dan kejayaan bangsa Indonesia. Kurikulum merupakan acuan rencana pendidikan yang harus utuh di satu sisi namun lentur dan dinamis di sisi lain agar adaptif terhadap perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Kehidupan masyarakat akan terus-menerus berubah sebagai akibat dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada skala global saat ini sudah mencapai taraf yang luar biasa, bahkan dapat dikatakan sudah mencapai eksplosif atau ledakan. Perubahan ini berpengaruh pada berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan (termasuk perguruan tinggi) perlu mengantisipasi perubahan tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetisi dalam masyarakat global. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam hal ini sebagai penggerak utama perubahan tersebut.

Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat menuntut kurikulum dan pembelajaran dapat adaptif dan mengantisipasinya. Tujuan, materi, metode dan pengalaman belajar yang di perguruan tinggi harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai bekal hidupnya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kurikulum mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan dengan memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup. Kurikulum tidak cukup hanya dengan mengarahkan mahasiswa pada penguasaan materi kuliah (*content oriented*) saja, tetapi perlu juga dikembangkan dengan berorientasi pada kehidupan mahasiswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan kurikulum yang dinamis dan lentur ini justru membutuhkan suatu landasan yang kokoh agar kurikulum efektif mengantarkan pendidikan mencapai tujuannya.

Landasan pengembangan kurikulum berperan sangat penting. Apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan, dapat dibayangkan rapuhnya bangunan itu tanpa suatu landasan atau fondasi yang kuat. Demikian pula halnya dengan kurikulum. Apabila tidak memiliki dasar yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah masa depan peserta didik (mahasiswa) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri.

Kurikulum sebagai suatu sistem terdiri atas empat komponen, yaitu: komponen capaian pembelajaran (*aims, goals, objectives*), isi/materi kuliah (*contents*), proses pembelajaran (*learning activities*), dan komponen evaluasi (*evaluations*). Agar setiap komponen dapat menjalankan fungsinya secara tepat dan bersinergi, maka perlu ditopang oleh sejumlah landasan (*foundations*), yaitu landasan filosofis sebagai landasan utama, landasan psikologis yang mencakup individu mahasiswa sebagai peserta didik dan teori-teori belajarnya, landasan sosiologis yang mencakup masyarakat dan kebudayaan, landasan historis, landasan yuridis dan landasan empiris.

1.2. LANDASAN FILOSOFIS

Landasan filosofis kurikulum memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum (Ornstein & Hunkins, 2014). Landasan filosofis memberi panduan dan arah bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakekat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Kata filosofis atau filsafat erat kaitannya dengan segala sesuatu yang dipikirkan oleh manusia, tetapi tidak semua proses berpikir disebut filsafat. Filsafat dapat dikatakan sebagai pemikiran yang meluas, mendasar dan menyeluruh dalam rangka pencarian kebenaran atau pemahaman tentang nilai-nilai dan realitas dari sesuatu yang sedang dipikirkan dengan cara yang sistematis dan rasional (Siahaan, 2020).

Filsafat pendidikan pada dasarnya adalah penerapan dari pemikiran-pemikiran filsafat untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Dengan demikian filsafat memiliki manfaat dan memberikan kontribusi yang besar terutama dalam memberikan kajian sistematis berkenaan dengan kepentingan pendidikan. Nasution (1982) mengidentifikasi beberapa manfaat filsafat pendidikan, yaitu:

- 1) Filsafat pendidikan dapat menjawab sekaligus menentukan arah *akan dibawa ke mana mahasiswa melalui pendidikan di perguruan tinggi?*
- 2) Dengan adanya tujuan pendidikan yang diwarnai oleh filsafat yang dianut, kita mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang harus dicapai, yaitu *manusia yang bagaimanakah yang harus diwujudkan melalui usaha-usaha pendidikan itu?*
- 3) Filsafat dan tujuan pendidikan memberi kesatuan yang utuh kepada segala usaha pendidikan.
- 4) Tujuan pendidikan memungkinkan pendidik (dosen) menilai usahanya, *apakah dan sampai sejauh manakah tujuan (CPL) itu tercapai?*
- 5) Tujuan pendidikan (CPL) memberikan motivasi atau dorongan bagi kegiatan-kegiatan pendidikan sekaligus merupakan ukuran penting untuk menilai keberhasilan pendidikan.

Tujuan pendidikan memuat pernyataan mengenai berbagai kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik (mahasiswa) selaras dengan sistem nilai dan falsafah yang dianutnya. Dengan demikian, **sistem nilai atau filsafat yang dianut oleh suatu komunitas akan terkait sangat erat dengan rumusan tujuan pendidikan yang diselenggarakan komunitas tersebut.** Dengan kata lain, *filsafat suatu negara tidak dapat dipungkiri akan mempengaruhi tujuan pendidikan di negara tersebut.* Oleh karena filosofi tujuan satu bangsa berbeda dengan bangsa lain, maka tujuan pendidikan di suatu negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di negara lainnya. Hal ini juga yang menjadi alasan bahwa pendidikan suatu bangsa tidak dapat serta merta dibandingkan dengan bangsa yang lain.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia bersumber pada pandangan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yaitu Pancasila. Ini berarti bahwa pendidikan di Indonesia harus membawa peserta didik agar menjadi manusia yang ber-Pancasila. Dengan kata lain, landasan dan arah yang ingin diwujudkan oleh pendidikan di Indonesia adalah yang sesuai dengan kandungan falsafah Pancasila itu sendiri.

Nilai-nilai filsafat Pancasila yang dianut bangsa Indonesia dicerminkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional seperti tertuang dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 2 dan 3). Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, tersurat dan tersirat nilai-nilai yang terkandung dalam rumusan Pancasila.

Rumusan tujuan tersebut merupakan keinginan luhur yang harus menjadi inspirasi dan sumber bagi para dosen, para pengawas pendidikan, dan para pembuat kebijakan pendidikan agar dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum senantiasa konsekuen dan konsisten merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Melalui rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, jelaslah bahwa peserta didik (mahasiswa) yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan kita di perguruan tinggi, antara lain untuk melahirkan manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan beramal dalam kondisi yang serasi, selaras, dan seimbang. Di sinilah pentingnya filsafat sebagai pandangan hidup manusia dalam hubungannya dengan pendidikan dan pembelajaran.

Pengembangan kurikulum membutuhkan filsafat sebagai acuan atau landasan berpikir. Kajian-kajian filosofis tentang kurikulum akan menjawab pertanyaan mendasar antara lain: (1) bagaimana seharusnya tujuan pendidikan dan atau capaian pembelajaran itu dirumuskan? (2) isi atau materi pendidikan yang bagaimana yang seharusnya disajikan kepada mahasiswa? (3) metode pendidikan apa yang seharusnya digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan atau capaian pembelajaran? dan (4) bagaimana peranan yang seharusnya dilakukan dosen dan mahasiswa? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut akan sangat ditentukan oleh landasan filsafat atau landasan berpikir yang digunakan sebagai asumsi atau sebagai titik tolak pengembangan kurikulum.

Landasan filsafat tertentu beserta konsep-konsepnya yang meliputi konsep metafisika, epistemologi, logika dan aksiologi berimplikasi terhadap konsep-konsep pendidikan yang meliputi rumusan tujuan pendidikan dan atau capaian pembelajaran, isi pendidikan, metode pendidikan, peranan dosen dan mahasiswa. Menurut Mudyahardjo (1989) terdapat tiga sistem pemikiran filsafat yang sangat besar pengaruhnya dalam pemikiran pendidikan pada

umumnya, dan pendidikan di Indonesia pada khususnya, yaitu: Idealisme, Realisme, dan Pragmatisme (Tabel 1.1)

Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Globalisasi telah menggeser tujuan pendidikan nasional tingkat dasar hingga tingkat tinggi yang tidak lagi hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga untuk menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Penguasaan pengetahuan, keterampilan dan teknologi ini dinilai akan mengarahkan mahasiswa kepada hasil yang bersifat pragmatis dan materialis, karena kurang membekali mahasiswa dengan semangat kebangsaan, semangat keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan dan moral luhur sebagai warga negara (Saksono, 2010).

Bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Demoralisasi mulai merambah di dunia pendidikan seperti ketidakjujuran, ketidakmampuan mengendalikan diri, kurangnya tanggung jawab sosial, hilangnya sikap ramah-tamah dan sopan santun (Sutiyono dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2010). Untuk menangkal model pendidikan semacam itu maka konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara ditawarkan kembali sebagai solusi terhadap distorsi-distorsi pelaksanaan pendidikan di Indonesia dewasa ini.

Pandangan Ki Hadjar Dewantara tentang belajar nampak pada konsep mengenai Tri Pusat Pendidikan, bahwa anak didik tidak semata-mata hanya belajar di institusi pendidikan tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat (dalam alam pemuda). Pendidikan alam keluarga akan mendidik anak-anak dengan sebaik mungkin yang meliputi jasmani dan rohani. Keadaan keluarga sangat mempengaruhi perilaku pendidikan, terutama tolong-menolong dalam keluarga, menjaga saudara yang sakit, kebersamaan dalam menjaga kebersihan, kesehatan, kedamaian dan kebersamaan dalam berbagai persoalan yang sangat diupayakan dalam keluarga.

Kesempurnaan pendidikan dalam masyarakat akan terwujud apabila orang-orang yang berkepentingan, yaitu orangtua, tokoh-tokoh masyarakat, guru-guru dengan anak atau pemuda, bersatu paham, misal dalam bidang agama, bidang politik, dalam kebangsaan, sehingga sistem Tri Pusat Pendidikan itu akan tercapai. Terwujudnya Tri Pusat Pendidikan akan melahirkan calon-calon pemimpin bangsa ini yang berkarakter *Ing Ngarsa Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani*. Para pemimpin yang diidealkan Ki Hadjar Dewantara ini di masa depan akan menghasilkan pemimpin yang tangguh karena merupakan pemimpin yang disiplin terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan masyarakatnya.

Tabel 1. 1 Tiga pemikiran filosofis yang sangat besar pengaruhnya dalam landasan berpikir sistem pendidikan Indonesia

Konsep Filsafat	Idealisme	Realisme	Pragmatisme
a. Metafisika (hakikat realitas)	Realitas atau kenyataan yang sebenarnya bersifat spiritual atau rohaniah.	Realitas atau kenyataan yang sebenarnya bersifat fisik atau materi.	Suatu teori umum tentang kenyataan tidak mungkin dan tidak perlu. Kenyataan yang sebenarnya adalah kenyataan fisik. Segala sesuatu dalam alam dan kehidupan adalah berubah (<i>becoming</i>)
b. Humanologi (hakikat manusia)	Jiwa dikaruniai kemampuan berpikir/rasional. Kemampuan berpikir menyebabkan adanya kemampuan memilih.	Hakikat manusia terletak pada apa yang dapat dikerjakannya. Jiwa merupakan sebuah organisme yang sangat kompleks yang mempunyai kemampuan berpikir. Manusia mungkin mempunyai kebebasan atau tidak mempunyai kebebasan.	Manusia adalah hasil evolusi biologis, psikologis dan sosial. Ini berarti setiap manusia tumbuh secara berangsur-angsur mencapai kemampuan-kemampuan biologis, psikologis, dan sosial.
c. Epistemologi (hakikat pengetahuan)	Pengetahuan yang benar diperoleh melalui intuisi dan pengingatan kembali melalui berpikir. Kebenaran hanya mungkin dapat dicapai oleh beberapa orang yang mempunyai akal pikiran yang cemerlang; sebagian besar manusia hanya sampai pada tingkat pendapat.	Pengetahuan diperoleh melalui penginderaan dengan menggunakan pikiran. Kebenaran pengetahuan dapat dibuktikan dengan memeriksa kesesuaiannya dengan fakta	Pengetahuan bersifat relatif dan terus berkembang. Pengetahuan yang benar adalah yang ternyata berguna bagi kehidupan.
d. Aksiologi (hakikat nilai)	Kehidupan manusia diatur oleh kewajiban moral yang diturunkan dari pandangan tentang kenyataan atau metafisika. Hakikat nilai bersifat absolut/mutlak.	Tingkah laku manusia diatur oleh hukum alam yang diperoleh melalui ilmu; dan pada taraf yang lebih rendah diatur oleh kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat yang telah teruji dalam kehidupan.	Ukuran tingkah laku perorangan dan sosial ditentukan secara eksperimental dalam pengalaman-pengalaman hidup. Ini berarti tidak ada nilai yang absolut.

Konsep Pendidikan	Idealisme	Realisme	Pragmatisme
a. Tujuan Pendidikan	Pembentukan karakter, dan kemudian tertuju pada pengembangan bakat dan kebajikan sosial.	dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam hidup dan dapat melaksanakan tanggung jawab sosial	memperoleh pengalaman yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah baru dalam kehidupan perorangan dan masyarakat. Tujuan pendidikan tidak ditentukan dari luar kegiatan pendidikan tetapi ada dalam setiap proses pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah pertumbuhan sepanjang hidup
b. Isi Pendidikan	Pengembangan kemampuan berpikir melalui pendidikan liberal atau pendidikan umum, penyiapan keterampilan bekerja sesuatu mata pencaharian melalui pendidikan praktis.	kurikulum komprehensif berisi semua pengetahuan yang berguna bagi penyesuaian diri dalam hidup dan tanggung jawab sosial. Kurikulum berisi unsur-unsur pendidikan liberal/pendidikan umum untuk mengembangkan kemampuan berpikir, dan pendidikan praktis untuk kepentingan bekerja.	kurikulum berisi pengalaman-pengalaman yang telah teruji serta minat-minat dan kebutuhan-kebutuhan anak, dan pendidikan liberal yang menghilangkan pemisahan antara pendidikan umum dengan pendidikan praktis/vokasional.
c. Metode Pendidikan	Dialektik/dialogik, dan menerima setiap metode yang efektif mendorong belajar (eklektif). Cenderung mengabaikan dasar-dasar fisiologis dalam belajar.	Didasarkan pada pengalaman langsung maupun tidak langsung. Metode mengajar bersifat logis, bertahap atau berurutan. Pembiasaan merupakan sebuah metode pokok yang dipergunakan oleh penganut realisme.	Berpikir reflektif atau metode pemecahan masalah merupakan metode utamanya, terdiri atas langkah-langkah: a) penyadaran suatu masalah, b) observasi kondisi-kondisi yang ada, c) perumusan dan elaborasi tentang suatu kesimpulan, dan e) pengujian melalui suatu eksperimen.
d. Peran peserta didik dan pendidik	Peserta didik bebas mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidik bekerja sama dengan alam dalam proses pengembangan kemampuan ilmiah. Tugas utama pendidik adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif.	Peran peserta didik adalah menguasai pengetahuan yang dapat berubah-ubah. Peserta didik perlu mempunyai disiplin mental dan moral untuk setiap tingkat kebajikan. Peran pendidik adalah menguasai pengetahuan, terampil dan teknik mendidik, dan memiliki kewenangan untuk mengupayakan pencapaian hasil pendidikan yang dibebankan kepadanya.	Peserta didik adalah sebuah organisme yang rumit yang mampu tumbuh. Peran pendidik adalah mengawasi dan membimbing pengalaman belajar tanpa terlampau banyak mencampuri urusan minat dan kebutuhan peserta didik.

1.3. LANDASAN PSIKOLOGIS

Pendidikan senantiasa berkaitan dengan perilaku manusia. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, sudah pasti berhubungan dengan proses perubahan perilaku peserta didik. Kurikulum diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual peserta didik serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama.

Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan peserta didik, serta bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang peserta didik sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Melalui kajian tentang perkembangan peserta didik, diharapkan **upaya pendidikan yang dilakukan harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, baik dari aspek kemampuan yang harus dicapai, materi atau bahan yang harus disampaikan, proses penyampaian atau pembelajarannya, dan aspek evaluasi pembelajarannya.** Selain pemahaman tentang peserta didik, pemahaman tentang teori-teori belajar berdasarkan pendekatan psikologis yaitu mengenali kondisi objektif terhadap individu anak yang sedang mengalami proses belajar juga sangat penting.

Landasan psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, berpikir dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Pendekatan terhadap belajar berdasarkan satu teori tertentu merupakan asumsi yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya berkaitan dengan aspek-aspek dan akibat yang mungkin ditimbulkannya. Sedikitnya ada tiga jenis teori belajar yang berkembang dewasa ini dan memiliki pengaruh terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia pada khususnya. Teori psikologi belajar tersebut adalah: (1) teori psikologi kognitif, (2) teori psikologi behavioristik, dan (3) teori psikologi humanistik (Tabel 1.2).

Tabel 1. 2 Teori Psikologi Belajar

Teori	Pengertian	Karakteristik Teori
Kognitif	<p><i>Cognitive gestalt field</i></p> <p>belajar adalah proses mengembangkan <i>insight</i> atau pemahaman baru atau mengubah pemahaman lama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar merupakan perbuatan yang bertujuan, eksplorasi, imajinatif, dan kreatif. • Pemahaman atau <i>insight</i> merupakan citra dari atau perasaan tentang pola-pola atau hubungan. • Belajar adalah suatu kegiatan mental internal yang tidak dapat diamati secara langsung. • Cara belajar orang dewasa (mahasiswa) berbeda dengan cara belajar anak, dimana cara belajar orang dewasa lebih banyak melibatkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi. • Segala sesuatu yang telah kita ketahui sangat menentukan keluasan pengetahuan dan informasi yang akan kita pelajari. • Manusia sebagai pelajar yang aktif yang memprakarsai pengalaman, mencari dan mengolah informasi untuk memecahkan masalah, mengorganisasi apa-apa yang telah mereka ketahui untuk mencapai suatu pemahaman baru. Karena itu teori ini juga disebut teori pengolahan informasi (<i>information processing theory</i>).
Behavioristik	Merupakan teori <i>Stimulus-Respond Theory (S-R)</i> terdiri atas:	<ul style="list-style-type: none"> • Behavioristik adalah <i>conditioning</i> atau <i>stimulus-response with conditioning</i>. • Belajar atau pembentukan hubungan antara stimulus dan respons perlu dikondisikan. • Anak atau individu tidak memiliki/membawa potensi apa-apa dari kelahirannya. Perkembangan anak ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari lingkungan. • Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan menekankan pada pengaruh faktor eksternal (lingkungan) pada diri individu. • Kelompok teori ini tidak mengakui belajar sebagai sesuatu yang bersifat mental. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan menekankan pada pengaruh faktor eksternal pada diri individu.
	a. <i>S-R Bond</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> • <i>S-R Bond</i> (stimulus-respon), bersumber dari psikologi koneksionisme atau teori asosiasi dan merupakan teori pertama dari rumpun Behaviorisme. • Menurut konsep mereka, kehidupan ini tunduk kepada hukum stimulus respon atau aksi-

Teori	Pengertian	Karakteristik Teori
		<p>reaksi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar, terdiri atas rentetan hubungan stimulus-respon. Belajar adalah upaya membentuk hubungan stimulus respon sebanyak-banyaknya. Hubungan stimulus respon mencakup: <ol style="list-style-type: none"> a. Hukum kesiapan (<i>law of readiness</i>), hubungan antara stimulus dan respons akan terbentuk atau mudah terbentuk apabila ada kesiapan pada sistem syaraf individu. b. Hukum latihan (<i>law of exercise</i>) atau pengulangan, hubungan antara stimulus dan respon akan terbentuk apabila sering dilatih atau diulang-ulang. c. Hukum akibat (<i>law of effect</i>), hubungan stimulus-respon akan terjadi apabila ada akibat yang menyenangkan.
	b. <i>Conditioning</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut teori ini, kondisi diberikan pada stimulus. • Belajar atau pembentukan hubungan antara stimulus dan respons perlu dibantu dengan kondisi tertentu.
	c. <i>Reinforcement</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut teori ini, <i>kondisi</i> diberikan pada respon. • Jika mahasiswa belajar sungguh-sungguh (stimulus), selain ia menguasai apa yang diberikan (respon) maka dosen memberi angka tinggi, pujian, mungkin juga hadiah. • Angka tinggi, pujian dan hadiah merupakan <i>reinforcement</i>, supaya pada kegiatan belajarnya akan lebih giat dan sungguh-sungguh.
Humanistik	disebut juga dengan “ <i>self theory</i> ”, atau belajar adalah suatu proses mengembangkan pribadi secara utuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Teori ini menyatakan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh dirinya sendiri, oleh faktor internal, dan bukan oleh faktor lingkungan. • Manusia yang mencapai puncak perkembangannya adalah yang mampu mengaktualisasikan dirinya, mampu mengembangkan potensinya dan merasa dirinya itu utuh, bermakna, dan berfungsi atau <i>full functioning person</i> (Suyitno, 2007). • Keberhasilan mahasiswa dalam belajar tidak ditentukan oleh dosen atau faktor-faktor eksternal lainnya, akan tetapi oleh mahasiswa itu sendiri. • Belajar melibatkan faktor intelektual dan emosional. Dorongan untuk belajar timbul dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik).

Teori	Pengertian	Karakteristik Teori
		<ul style="list-style-type: none"> • Dosen harus mampu menerima mahasiswa sebagai seorang yang memiliki potensi, minat, kebutuhan, harapan, dan mampu mengembangkan dirinya secara utuh dan bermakna. • Teori belajar psikologi humanistik bertentangan dengan teori behavioristik yang lebih menekankan partisipasi aktif dosen dalam belajar. • Peranan dosen adalah sebagai pembimbing, sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam belajar.

1.4. LANDASAN SOSIOLOGIS

Pendidikan merupakan proses budaya yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas diri manusia, dan dalam proses tersebut selalu terjadi interaksi antar manusia. Interaksi manusia yang terjadi di dalam kehidupan kampus merupakan interaksi antar mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Civitas akademika ini memiliki karakteristik dan penciri yang berbeda. Budaya kehidupan kampus pun dinamis dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Perkembangan masyarakat dipengaruhi oleh perubahan tata nilai kehidupannya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengakibatkan perubahan kebutuhan serta harapan masyarakat. Perubahan-perubahan yang ada bukan hanya terjadi pada sistem norma dan nilai yang berlaku, namun juga pada pola kehidupan, struktur sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat semakin beragam. Selain itu perubahan kehidupan politik juga berdampak pada pola budaya di masyarakat, seperti tuntutan transparansi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat cenderung kritis dan semakin peduli terhadap perkembangan pendidikan.

Pada awalnya proses penyusunan kurikulum masih bersifat tradisional. Masyarakat cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka kepada sistem dan institusi pendidikan. Ketika masyarakat sendiri semakin terdidik, diperkuat oleh arus informasi yang semakin tak terbendung, masyarakat semakin banyak terlibat dalam sistem pendidikan dan institusi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus bisa merespon kecenderungan perkembangan masyarakat di masa depan.

Aspek sosiologis memiliki peran penting dalam pengembangan keilmuan di kampus. Secara harfiah, sosiologi berhubungan erat dengan pola kehidupan sosial budaya individu, kelompok civitas akademika yang berkembang di kampus. Oleh karena itu, kurikulum harus berlandaskan asas sosiologis masyarakatnya karena pendidikan merupakan bagian dari proses budaya masyarakat tersebut.

Asas sosiologis memberikan dasar pada kurikulum yang memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain aspek *hard skill*, muatan kurikulum harus juga memperhatikan *soft skill* agar lulusan perguruan tinggi dapat diterima oleh masyarakat.

Pengembangan kurikulum dirancang secara efektif untuk menjawab perubahan dan kemajuan yang terjadi serta dinamika masyarakat. Oleh karena itu, setiap program studi harus menyerap dan menghimpun sebanyak-banyaknya informasi yang berkembang guna merumuskan kompetensi dan keilmuan apa yang dibutuhkan oleh individu/masyarakat dan dunia kerja. Program studi seyogyanya melibatkan organisasi keilmuan, alumni dan *stakeholders* dalam pembuatan kurikulum ataupun dalam melakukan revisi kurikulum. Hal ini penting sebagai langkah awal dalam pengembangan kurikulum untuk merespon perubahan yang terjadi.

Dinamika perubahan masyarakat yang begitu cepat, ditandai dengan era digitalisasi yang menuntut kampus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Memperhatikan kondisi tersebut, maka pengembangan kurikulum di setiap program studi harus:

1. Memperhatikan nilai-nilai, norma, pengetahuan, kepercayaan dan budaya yang ada di dalam masyarakat. Nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum seperti logika, estetika, dan etika. Logika cenderung pada aspek pengetahuan dan penalaran, estetika berkaitan dengan aspek emosi atau perasaan, dan etika berhubungan dengan aspek nilai. Pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan bentuk perilaku individu berdasarkan status sosialnya dan karakteristik kepribadian manusia modern.
2. Memperhatikan dinamika yang berkembang di masyarakat sehingga kurikulum yang disusun relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi budaya yang berkembang di kampus sehingga mahasiswa mampu memahami program pendidikannya yang dinyatakan dalam kurikulum.

Kurikulum yang dikembangkan secara terpadu, sistematis, komprehensif dan holistik dengan mempertimbangkan kemajuan ilmu, pengetahuan dan teknologi harus tetap selaras dengan budaya masyarakat. Melalui kurikulum yang baik diharapkan dihasilkan lulusan yang kompetensinya relevan dengan kebutuhan masyarakat dan secara individual, lulusan ini menjadi insan bermutu yang mampu selalu berkontribusi positif bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu membentuk mahasiswa agar mampu bekerja sama, berinteraksi, menyesuaikan diri dengan kehidupan di masyarakat dan mampu meningkatkan citra alumni Universitas Sriwijaya sebagai manusia yang berbudaya.

1.5. LANDASAN HISTORIS

Sejarah perjalanan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia diawali dengan peraturan terkait kurikulum yaitu Pokok-pokok Sistem Pendidikan Nasional Pancasila (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1961, Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 19 tahun 1965, dan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1965). Selanjutnya secara terperinci pemerintah mulai mengatur kurikulum di Perguruan Tinggi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi. Saat itu, kurikulum yang disusun dilandasi dengan paradigma kurikulum berbasis konten, atau mahasiswa harus belajar apa (topik/materi). Kurikulum pendidikan tinggi tersebut mengenal muatan inti yang diberlakukan secara nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan perubahan kurikulum inti di Perguruan Tinggi diatur dalam Kepmendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

Undang-undang tersebut kemudian digantikan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disusun dengan semangat reformasi tahun 1998. Saat itu, Indonesia menjadi negara demokratis dan mulai menerapkan otonomi yang lebih luas kepada daerah. Implikasi penerapan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 38 ayat (3) dan (4) terjadi pergeseran paradigma kurikulum pendidikan tinggi. Pertama, paradigma kurikulum berbasis konten berubah menjadi paradigma kurikulum berbasis kompetensi. Kedua, berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 17 ayat 4 dan PP Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 97 ayat (2), kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk setiap program studi. Paradigma kurikulum berbasis kompetensi untuk sistem pendidikan Indonesia semakin kokoh landasan hukumnya dengan pemberlakuan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 97 ayat (1) dan Pasal 17 ayat (3) yang mengamanatkan kurikulum minimum harus mengandung 5 (lima) elemen kompetensi.

Kemudian pada tahun 2012, undang-undang Sistem Pendidikan Nasional berganti lagi sejalan dengan pemberlakuan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 Pasal 29 dan Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI, kurikulum perguruan tinggi harus memuat capaian pembelajaran yang memperhatikan jenjang KKNI sesuai dengan program pendidikannya.

Ketentuan ini diatur lebih rinci melalui Peraturan Mendikbud Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI bidang Pendidikan Tinggi.

Panduan penyusunan kurikulum Universitas Sriwijaya selain menyesuaikan dengan perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia terutama pada kebijakan di tingkat Nasional namun juga bersandar pada kebijakan yang ditetapkan di tingkat universitas sesuai dengan PP No 19 tahun 2005 bahwa kurikulum dikembangkan oleh Perguruan Tinggi sendiri. Universitas Sriwijaya memiliki keleluasaan mengatur kurikulum program studi di lingkungannya. Namun demikian kurikulum tersebut tetap harus mengacu pada standar KKNI. Kurikulum program studi yang ada di Universitas Sriwijaya diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan Kerajaan Sriwijaya pada masa lalu, dan mentransformasikannya dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, dan memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

1.6. LANDASAN YURIDIS

Landasan yuridis yang melatarbelakangi penyusunan panduan kurikulum dan pembelajaran di Universitas Sriwijaya adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sriwijaya;
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 17 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Sriwijaya;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020, tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran

- Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32031/M/KP/2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Sriwijaya;
 12. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya;
 13. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 6 Tahun 2020 tentang Standar Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sriwijaya;
 14. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 7 Tahun 2020 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Sriwijaya;
 15. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kurikulum Universitas Sriwijaya;
 16. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 9 Tahun 2020 tentang Tahun Akademik dan Kalender Akademik; dan
 17. Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan *E-Learning* Universitas Sriwijaya.

1.7. LANDASAN EMPIRIS

Kurikulum pendidikan tinggi memuat tiga kompetensi yang harus dicapai lulusan yakni kompetensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*affective*). Kompetensi tersebut diharapkan menjadikan lulusan yang mampu beradaptasi, berkembang, dan senantiasa berkontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menyesuaikan kurikulum agar proses pembelajaran dapat mengakomodasi pencapaian ketiga kompetensi tersebut.

Saat ini pembelajaran di perguruan tinggi termasuk di Universitas Sriwijaya, masih berpusat pada dosen (*teacher-centered*). Padahal mahasiswa abad ini dapat belajar sendiri karena mereka memiliki akses terhadap sumber pengetahuan secara luas, kapan saja dan dimana saja (*ubiquitous learning*). Oleh karena itu, pada masa kini dan mendatang, dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi mahasiswa. Konsekuensinya, kurikulum pendidikan tinggi harus mengubah paradigma dari *teacher-centered* ke *student-centered*.

Saat ini dan masa mendatang, dosen lebih banyak berperan sebagai pengarah, motivator, fasilitator atau supervisor sesuai dengan semboyan *tut wuri handayani*. Dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa

(*student-centered learning*), penerapan metode pembelajaran *online* seperti *flipped classroom* dan *hybrid/blended learning* dapat dilakukan dengan baik.

Pada era industri 4.0 ini, perguruan tinggi banyak yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan akademiknya terutama aktivitas perkuliahan. Universitas Sriwijaya telah memprogramkan digitalisasi proses pembelajaran guna menuju *smart campus* dituntut harus mampu memanfaatkan kemajuan tersebut. Pemanfaatan TI tidak hanya sebatas pada metode pembelajaran *online* tetapi juga pembelajaran berbasis aplikasi atau *website (e-learning)* yang komprehensif atau yang dikenal dengan nama *learning management system (LMS)*. Selain itu, Universitas Sriwijaya juga harus mampu menyediakan perangkat atau sarana pendukung pembelajaran tidak *offline* namun juga *online*.

Perkembangan umat manusia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa permasalahan baru bagi manusia. Pembelajaran masa kini dengan subjek belajar-subjek belajar, sering kali belum dapat dielaborasi oleh lulusan untuk menjawab problematika di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan tinggi, harus memfasilitasi pembelajaran berdasar masalah atau kasus (*problem/research/case-based learning*). Pembelajaran seperti ini sesuai prinsip *student-centered learning*. Mahasiswa aktif menelaah suatu masalah, memecahkan masalah, mencari sumber pembelajaran dan menyusun topik-topik pembelajaran yang sesuai. Kompetensi karakter, kreativitas, komunikasi, kolaborasi dan berpikir kritis dapat dicapai mahasiswa melalui pembelajaran ini. *Problem/research/case-based learning* juga mengarahkan mahasiswa untuk mencapai pembelajaran dalam (*deep learning*).

Problem/research/case-based learning menuntut kurikulum yang menyediakan konten pembelajaran yang *mutakhir* dan terpadu (baik vertikal ataupun horizontal). Hal ini berarti mata kuliah tidak disusun berdasarkan urutan topik-topik pembelajaran, tetapi berdasarkan peran topik pembelajaran dalam menjawab permasalahan atau kasus. *Problem/research/case-based learning* juga seharusnya bersifat *community-based*. Mahasiswa dihadapkan pada kondisi nyata permasalahan masyarakat pada saat itu. *Problem/research/case-based learning* dapat juga memanfaatkan kolaborasi dengan mitra (praktisi) dalam pembelajaran pada masalah atau kasus tertentu. Dengan demikian, internasionalisasi proses pembelajaran di Universitas Sriwijaya dapat lebih mudah terlaksana.

Program Universitas Sriwijaya 2019 – 2023

Tiga dari sembilan Program Universitas Sriwijaya 2019-2023 sangat erat kaitannya dengan penyusunan kurikulum, yaitu *Updating Academic and Firming Learning Process*, *International Program*, dan *Infrastructure for Learning Process, Laboratory, IT and Welfare*. Kurikulum yang berlaku sekarang perlu disesuaikan agar lulusan Universitas Sriwijaya selain menguasai bidang ilmunya juga diharapkan memiliki 6 (enam) kompetensi global yang terdiri atas *character, citizenship, collaboration, communication, creativity*, dan *critical thinking* (Fullan dkk., 2020). Sumber referensi yang digunakan di dalam pembelajaran juga perlu diperbaharui. Keberadaan *Open Educational Resources* dan *Open Access Journals* seyogyanya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sumber belajar ini selain berkualitas juga dapat diakses secara gratis oleh mahasiswa; sebagai contoh, untuk buku-buku tingkat dasar tersedia di *openstax.org* dan untuk jurnal tersedia di *frontiersin.org*. Perbaikan dan peningkatan infrastruktur *elearning* sangat dimungkinkan untuk mengimplementasikan model-model pembelajaran berbasis IT, semisal *Flipped Classroom* dan *Hybrid/Blended Learning*. Demikian juga dengan peningkatan *bandwidth* internet yang memungkinkan *teleconference* di ruang kelas (Tatap Maya) dengan menghadirkan para pakar dan praktisi di dalam perkuliahan.

BAB II

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM STUDI

2.1. TAHAP PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PIHAK YANG TERLIBAT

Setiap program studi wajib diselenggarakan dengan mengacu pada suatu kurikulum. Demikian ketentuan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 17 Tahun 2018 tentang Statuta Universitas Sriwijaya.

Dokumen kurikulum merupakan komponen input di dalam sistem instruksional. Dokumen ini harus disiapkan terlebih dahulu sebelum suatu program pendidikan dijalankan. Dalam proses penyusunan dokumen kurikulum diperlukan panduan sehingga arah penyusunan kurikulum jelas agar dapat dihasilkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan keilmuan dan kehidupan pada abad 21.

Sesuai Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya, koordinasi dalam pengembangan kurikulum merupakan tugas dan tanggungjawab unit pengelola program studi, dalam hal ini fakultas atau program pascasarjana. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan sedikitnya: a) ketua dan sekretaris jurusan, b) koordinator program studi, serta c) semua dosen pada program studi yang bersangkutan. Selain itu, praktik baik pengembangan kurikulum juga melibatkan parapihak (*stakeholders*) program studi yang relevan.

Pengembangan kurikulum di Universitas Sriwijaya mengikuti tahapan pada Tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Tahapan Pengembangan Kurikulum di Universitas Sriwijaya

No.	Tahap	Penjelasan Pada Bagian
1	Perumusan identitas program studi (visi, misi keilmuan program studi yang menjadi penciri atau kekhasan program studi)	2.2.
2	Evaluasi kurikulum & menganalisis hasil <i>tracer study</i>	2.3.
3	Perumusan profil lulusan	2.4.
4	Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	2.5.
5	Penetapan bahan kajian	2.6.
6	Pembentukan mata kuliah, perumusan deskripsi mata kuliah, serta penentuan bobot sks mata kuliah	2.7.
7	Penyusunan struktur kurikulum dengan penyusunan mata kuliah serta kode mata kuliah; dan	2.8.
8	Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk setiap mata kuliah	Bab III

Kurikulum yang berlaku di seluruh program studi adalah kurikulum yang telah ditetapkan oleh Rektor Universitas Sriwijaya. Dokumen kurikulum program studi yang ditetapkan Rektor terdiri atas:

- a. Identitas program studi;
- b. profil lulusan;
- c. capaian pembelajaran lulusan;
- d. matriks analisis hubungan CPL, bahan kajian dan mata kuliah (Tabel 2.1. dan 2.2.);
- e. mata kuliah (kode, nama, deskripsi, dan bobot mata kuliah); dan
- f. struktur kurikulum program studi.

Pihak yang Terlibat

Sebelum ditetapkan Rektor, usulan kurikulum program studi ditelaah oleh LP3MP. Penelaahan dilakukan untuk memastikan pemenuhan Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya, keselarasan dengan kebijakan akademik Universitas Sriwijaya yang berlaku serta berbagai ketentuan penting seperti distribusi mata kuliah setiap semester, bobot mata kuliah, dan keselarasan keilmuan dengan program studi pengusul.

Kurikulum program studi yang diusulkan unit pengelola program studi untuk ditetapkan Rektor harus telah mendapat pertimbangan Senat Fakultas atau

pertimbangan tim profesor dalam bidang ilmu terkait untuk program studi multidisiplin yang diselenggarakan Program Pascasarjana. Tim profesor ini ditetapkan oleh Rektor.

Kelengkapan usulan dokumen kurikulum untuk ditelaah LP3MP sebelum ditetapkan oleh Rektor adalah:

- a. surat pengantar Dekan/Direktur Pascasarjana;
- b. surat pertimbangan Senat Fakultas/Tim Profesor;
- c. analisis Evaluasi Kurikulum saat ini dan hasil *Tracer Study*;
- d. dokumen kurikulum (poin a s/d f di atas); dan
- e. para pihak yang terlibat dalam pengembangan kurikulum (tim kurikulum, *stakeholders* atau mitra eksternal yang relevan).

2.2. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Identitas Program Studi meliputi:

- Nama Perguruan Tinggi : **Universitas Sriwijaya**
Jika ditulis dalam Bahasa Indonesia, ditulis Universitas Sriwijaya. Jika dalam Bahasa Inggris, ditulis Sriwijaya University.
- Nama Fakultas : Jelas, dapat diisi juga dengan Program Pascasarjana
Nama Program Studi : Harus sama dengan yang tertera pada SK Pendirian dari Kementerian, tuliskan nomor dan tanggal SK Pendirian.
- Status Akreditasi : tuliskan Nomor SK BAN-PT atau LAM tentang keputusan status akreditasi program studi, status akreditasinya (A, Unggul, B, Baik Sekali, C, Baik) dan masa berlakunya.
- Program Pendidikan : Diploma
Tiga/Sarjana/Profesi/Magister/Spesialis/Doktor
- Gelar Lulusan : Sesuai ketentuan
- Bukti Kelulusan : Ijazah, transkrip, dan dokumen lain yang diperlukan sebagai bukti kelulusan, misalnya surat keterangan pendamping ijazah (SKPI), sertifikat kompetensi atau profesi tertentu, dan sebagainya.
- Visi : Visi program studi hendaknya ditulis merujuk pada visium, visi dan misi universitas dan fakultas. Visi menunjukkan kekhasan/penciri program studi ini dari program studi sejenis. Visi sebaiknya dirumuskan secara ringkas, jelas dan bermakna.

Misi : Perumusan misi program studi merujuk pada visium, visi dan misi universitas dan fakultas dan menunjukkan kekhasan/penciri program studi.

Identitas program studi TIDAK HARUS berubah setiap kali dilakukan penyesuaian atau perubahan kurikulum sepanjang visi dan misi Universitas Sriwijaya tidak berubah. Namun demikian, program studi perlu seksama menganalisis ketercapaian visi dan misi yang telah dirumuskan dan selama ini berlaku. Jika hasil evaluasi merekomendasikan perlu penyesuaian pada visi, misi dan lain-lain dalam komponen identitas, maka program studi perlu melakukan perumusan ulang komponen-komponen yang berubah tersebut.

2.3. EVALUASI KURIKULUM & TRACER STUDY

Bagi program studi yang mengembangkan kurikulum berdasarkan kurikulum yang selama ini dilaksanakan, pengembangan kurikulum harus dilandasi hasil evaluasi terhadap kurikulum saat ini. Program studi perlu melakukan analisis kecukupan dan kesesuaian kurikulum saat ini berdasarkan hasil *tracer study*, ketersediaan SDM dosen, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan kebutuhan pasar dan peluang kerja, serta perubahan peraturan yang relevan dengan program studi. Juga dapat dilakukan analisis terhadap perkembangan program studi sejenis baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini terutama ditujukan agar kurikulum program studi selaras dengan program studi sejenis di dunia internasional.

Berdasarkan analisis ini, **pada bagian ini program studi menguraikan hal-hal yang perlu diubah atau disesuaikan terhadap kurikulum yang saat ini berlaku.** Apabila perubahan dilakukan pada struktur kurikulum seperti penataan ulang urutan dan bobot mata kuliah, maka dilakukan **penyesuaian kurikulum.** Apabila dilakukan perubahan mendasar akibat perubahan filosofi atau paradigma pendidikan dan pembelajaran pada bidang keilmuan program studi yang mempengaruhi tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan program studi melakukan **perubahan kurikulum dan atau pengembangan kurikulum baru.**

Dalam hal program studi melakukan penyesuaian kurikulum, maka program studi dapat membuat pengaturan peralihan. Pengaturan peralihan antara lain untuk memastikan mahasiswa angkatan sebelumnya dapat mengikuti mata kuliah yang berubah baik nama maupun bobot SKS.

Apabila program studi melakukan perubahan kurikulum dan atau pengembangan kurikulum baru, pada bagian evaluasi perlu diuraikan berbagai perubahannya. Hal ini diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum baru, seperti kompetensi baru yang harus dikuasai dosen, sarana dan prasarana atau laboratorium baru pendukung kompetensi, dan atau metode pembelajaran baru serta peraturan akademik baru.

2.4. PERUMUSAN PROFIL LULUSAN

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Peran lulusan digambarkan secara lengkap dalam bentuk uraian karakteristik kompetensi yang dimiliki oleh lulusan yang diperoleh dari hasil analisis berupa *tracer study*, workshop, dan sebagainya.

Bagi program studi yang telah memiliki lulusan, profil lulusan disusun berdasarkan evaluasi kinerja lulusan yang telah ada selama ini serta analisis terhadap kecenderungan peluang kerja masa mendatang bagi lulusan program studinya. Secara umum, profil lulusan dirumuskan berdasarkan hasil kajian terhadap: a) kebutuhan atau peluang pasar kerja pada bidang yang relevan, dan b) kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seyogyanya profil lulusan program studi disusun bersama oleh kelompok program studi (program studi sejenis) agar baik peran maupun karakteristik kompetensinya dapat menjadi rujukan secara nasional bagi program studi sejenis. Lulusan suatu program studi harus menguasai serangkaian kompetensi untuk menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil lulusan. Serangkaian kompetensi tersebut dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Program studi dapat menyertakan juga profil profesional lulusan. Profil profesional lulusan adalah gambaran kemampuan yang dimiliki lulusan setelah beberapa tahun menyelesaikan studinya. Profil ini memperlihatkan bahwa lulusan program studi dapat berkembang dan atau menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kerjanya sesuai karakteristik dan profil program studi.

2.5. PERUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL)

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) adalah rincian kompetensi yang dapat diukur (*measurable*) dari Standar Kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan diraih atau dikuasai melalui internalisasi berbagai pengalaman belajar. Berbagai pengalaman belajar termasuk akumulasi pengalaman kerja

mahasiswa yang dilalui selama belajar membentuk sikap, memberi pengetahuan, ketrampilan lulusan. CPL merupakan kompetensi yang harus dikuasai lulusan untuk menjalankan perannya yang diuraikan pada bagian profil lulusan.

Kompetensi lulusan itu sendiri terdiri atas tiga ranah yaitu 1) sikap, 2) pengetahuan, dan 3) keterampilan. Keterampilan terdiri atas a) keterampilan umum dan b) keterampilan khusus. Rumusan kompetensi program studi nonprofesi pada ranah sikap dan keterampilan umum dalam CPL program studi mengacu pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sebagai standar minimal. Program studi dapat menambahkan atau mengkonversikan/menyederhanakan rumusan sikap, pengetahuan dan keterampilan umum lain sesuai keunikan dan kekhasan program studi atau atas kesepakatan asosiasi penyelenggara program studi sejenis atau profesi secara nasional atau kompetensi khusus yang berlaku secara internasional tanpa menghilangkan CPL berdasarkan SN Dikti. Program studi-program studi profesi perlu mengacu juga pada rumusan kompetensi lulusan masing-masing profesi. Misalnya, program studi Program Profesi Guru (PPG) perlu juga mengacu pada Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Profesi Guru.

CPL program studi pada ranah penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, kesepakatan asosiasi profesi dan atau program studi sejenis, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, serta hasil evaluasi kurikulum seperti yang terlihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Setiap rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung pernyataan kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Pernyataan kemampuan sebaiknya diberi keterangan batasannya. Misalnya, kemampuan merancang sesuatu dilengkapi dengan keterangan perancangan tersebut sesuai standar tertentu, perancangan dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau cara tertentu, atau batasan lain yang relevan.

Rumusan CPL menggambarkan kemampuan pengetahuan, nilai, sikap dan kinerja lulusan yang diinginkan. Kriteria rumusan CPL yang harus diperhatikan oleh program studi adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan CPL harus relevan dengan kebutuhan kompetensi bidang keahlian program studi pada masa depan, kebutuhan pengembangan diri mahasiswa, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Rumusan CPL sesuai dengan deskriptor kompetensi jenjang KKNI program studi.
- 3) Rumusan CPL harus jelas, menggunakan istilah yang tidak multitafsir, diawali dengan kata kerja nyata yang menunjukkan tindakan (*concrete verbs*).
- 4) Ketercapaian atau pemenuhan capaian pembelajaran oleh lulusan harus dapat diukur atau diamati (*measurable*).
- 5) Kompetensi, kecakapan, atau kemampuan yang ingin dicapai merupakan hal yang dapat dan mungkin dicapai melalui pelaksanaan dan pengalaman kegiatan-kegiatan belajar yang direncanakan (*doable*).
- 6) Kompetensi, kecakapan, atau kemampuan yang ingin dicapai dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan (*achievable*).

Keterkaitan CPL dengan bahan kajian atau bidang keilmuan program studi disajikan pada Gambar 2.2. Setiap rumusan CPL pada ranah penguasaan pengetahuan dan keterampilan diperoleh mahasiswa melalui berbagai bentuk pembelajaran dalam bidang keilmuannya.



Gambar 2.2 Tahap dan keterkaitan Profil, CPL, Mata Kuliah, Bentuk Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran

Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut:

- 1) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- 2) Apakah CPL ranah keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan berdasarkan deskriptor pada jenjang KKNI yang sesuai?
- 3) Apakah CPL telah menunjukkan kekhasan/penciri berdasarkan visium, visi, misi program studi, fakultas dan Universitas Sriwijaya?
- 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- 5) Apakah deskripsi kompetensi setiap profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan dan berorientasi masa depan?
- 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?
- 7) Apakah program studi dapat merancang dan memberikan bentuk dan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencapai CPL?
- 8) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala?
- 9) Apakah CPL dapat disusun ke dalam tahapan atau fraksi yang akan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah?

Secara ringkas CPL ini dapat dibuat menjadi sederhana dengan rumusan umum seperti *mahasiswa mampu apa (kemampuan), belajar apa (bahan kajian) dan dalam konteks apa*. Sebaiknya jumlah CPL jangan terlalu banyak karena akan mengakibatkan kesulitan dalam pengukurannya dan pencapaiannya. Jumlah CPL ini yang terpenting adalah memenuhi semua kriteria yang di atas.

2.6. PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Setelah penetapan capaian pembelajaran lulusan, selanjutnya program studi menetapkan bahan kajian sebagai dasar untuk menetapkan mata kuliah dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran lulusan. Tabel 2.1 menjelaskan hubungan (matrik) Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), bahan kajian, dan mata kuliah. Dapat dilihat bahwa tidak tertutup kemungkinan suatu CPL dapat dicapai setelah mahasiswa mempelajari lebih dari satu bahan kajian. Cara menetapkan bahan kajian adalah dengan memahami *body of knowledge* yang membentuk keilmuan program studi.

Bahan kajian adalah satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam satu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum program studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu program studi tersebut. Bahan kajian dapat berupa pengetahuan atau bidang kajian yang sedang dan akan dikembangkan keilmuannya oleh program studi. Bahan kajian dapat diartikan sebagai kelompok kajian bidang ilmu program studi. Hal ini dapat berarti juga bahwa bahan kajian dapat bersumber dari bidang ilmu dari program studi yang menyusun kurikulum. Bahan kajian juga dapat berupa pengetahuan yang sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa yang akan datang, seperti *virtual reality* dan lain-lain.

Tabel 2. 2 Matrik CPL, Bahan Kajian, dan Mata Kuliah

No	CPL	Bahan Kajian	Mata Kuliah
1	CPL1, CPL2, CPL4, CPL7, dst	Fisika: BK1: Neraca Massa dan Panas tanpa Reaksi Kimia BK2: Proses Transfer Fisis	1. Prinsip Teknik Kimia Dasar, 2. Fenomena Perpindahan, 3. Mekanika fluida 4. Dst
2	CPL2, CPL3, CPL4, CPL7, dst	Kimia: BK3: Neraca Massa dan Panas dengan Reaksi Kimia BK4: Proses transfer kimia	1. Prinsip Teknik Kimia Lanjut, 2. Teknik Reaksi Kimia, 3. Dst
3
4
5	dst		

Keterangan: CPL = Capaian Pembelajaran Lulusan

Setelah membuat matriks hubungan CPL dengan bahan kajian dan mata kuliah, program studi menyusun Tabel 2.2. Tabel ini menunjukkan **distribusi kontribusi setiap bahan kajian dalam pencapaian setiap CPL**. Tabel ini juga akan menunjukkan proporsi atau beban setiap bahan kajian dalam rangka mencapai CPL. Selain itu, dari Tabel 2.2. akan terlihat bahan kajian apa saja yang harus dipelajari mahasiswa untuk mencapai suatu CPL.

Praktik baik lain yang dilakukan adalah menaruh *tanda tik* (\checkmark =*tick mark*) lebih dari satu sesuai tingkat relevansi bahan kajian dengan CPL tertentu. Semakin kuat hubungannya (dapat dianalisis menggunakan Tabel 2.1.), makin banyak tanda tik yang dibubuhkan pada sel tersebut. Misalkan CPL1 dan CPL3 pada Tabel 2.1 dapat dicapai hanya dari BK1 dan BK3. Oleh karenanya, relevansi BK1 terhadap CPL1 sangat erat karena bahan kajian Fisika merupakan satu-satunya bahan kajian yang dapat menghantarkan mahasiswa mencapai CPL1. Demikian pula halnya BK kelompok kimia sangat erat relevansinya dengan CPL3 karena merupakan satu-satunya bahan kajian yang dapat menghantarkan mahasiswa mencapai CPL3.

Capaian Pembelajaran Lulusan dapat dipenuhi oleh satu atau lebih bahan kajian tergantung bobot dari setiap capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan ke bahan kajian tersebut. Dalam setiap bahan kajian dapat dibentuk satu atau lebih mata kuliah. Jumlah CPL yang dibebankan kepada suatu bahan kajian akan menentukan berapa besar beban belajar (SKS) mata kuliah dalam kelompok bahan kajian tersebut.

Semakin banyak CPL yang harus dicapai melalui pembelajaran suatu bahan kajian, atau semakin dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa melalui mata kuliah pada bahan kajian tersebut, maka semakin besar bobot SKS mata-mata kuliah dalam kelompok bahan kajian tersebut. Program studi memiliki otonomi keilmuan dalam menentukan matrik hubungan CPL dengan bahan kajian.

Tingkat keluasan, perincian, dan kedalaman bahan kajian itu merupakan pilihan otonom masyarakat ilmiah diprogram studi tersebut. Pemilihan bahan kajian harus mempertimbangkan kedalaman dan disesuaikan dengan tingkat keluasan, serta kemampuan yang ingin dicapai. Kedalaman bahan kajian yang *related* dengan taksonomi *bloom* disesuaikan dengan tingkat atau jenjang program studi yang menyusun kurikulum yang bertujuan agar Program studi dapat dengan mudah memperkirakan dan/atau menetapkan kedalaman penguasaan bahan kajian.

Tabel 2. 3 Matrik CPL-Program studi dengan Bahan Kajian (KPT, 2019)

No	CPLPROGRAM STUDI	BAHAN KAJIAN (BK)										
		BK1	BK2	BK3	BK4	BK5	BKn
SIKAP (S)												
1	S1....		√√									
2	S2....	√										
...											√
PENGETAHUAN (P)												
1	P1....					√√√						
2	P2....			√√								
...											
KETRAMPILAN UMUM (KU)												
1	KU1....									√		
2	KU2....				√							
...											√
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)												
1	KK....						√					
2	KK....								√√			
...							√				

Keterangan:

Tanda(√) adalah bobot Bahan Kajian; BK1:

BK2:

2.7. PEMBENTUKAN MATA KULIAH

Setelah menetapkan hubungan antara CPL dengan bahan kajian serta mengidentifikasi kedalaman dan keluasan yang diperlukan suatu bahan kajian dalam rangka menguasai atau mencapai CPL, program studi membentuk satu atau lebih mata kuliah di dalam setiap bahan kajian. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan mata kuliah berdasarkan bahan kajian yaitu:

1. setiap bahan kajian dapat terdiri atas satu atau lebih cabang ilmu/ranting keilmuan;
2. setiap bahan kajian dapat membentuk satu atau lebih mata kuliah; dan
3. setiap mata kuliah dapat terdiri atas satu atau lebih bahan kajian.

Dalam pembentukan mata kuliah, program studi perlu merumuskan identitas sebagai penciri mata kuliah. Identitas mata kuliah yang harus dirumuskan program studi saat mengembangkan kurikulum adalah a) nama mata kuliah, b) deskripsi mata kuliah, c) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), dan d) bobot mata kuliah. Setelah semua mata kuliah diberi nama, deskripsi, CPMK, dan bobot, semua mata kuliah ini nantinya disusun dalam struktur kurikulum (diuraikan pada Bagian 2.7.).

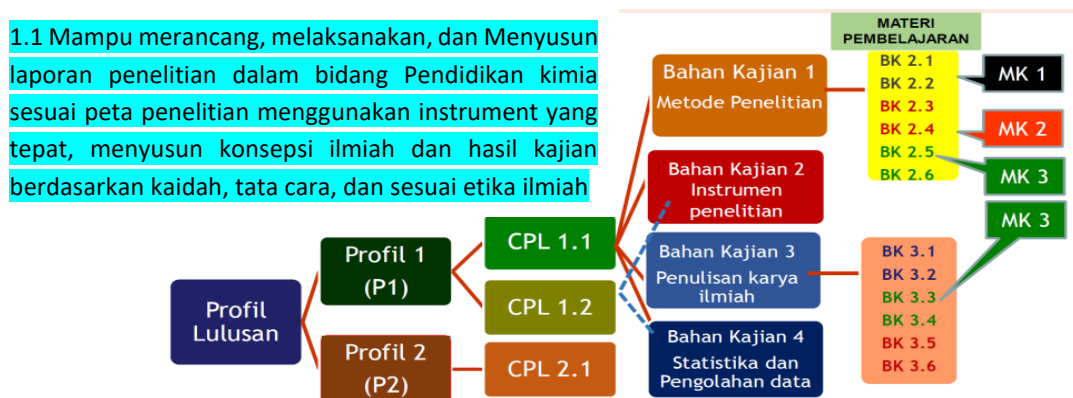
Penetapan materi di dalam setiap mata kuliah merupakan kelanjutan setelah identitas mata kuliah selesai dirumuskan. Materi di dalam mata kuliah terdiri dari konsep, prinsip, prosedur, dan fakta atau kenyataan yang ada. Setiap jenis tersebut memiliki tingkat kesulitan yang terdiri dari bahan belajar dasar,

lanjutan, dan tinggi. Berdasarkan jenis dan tingkat kesulitan substansi atau isi pembelajaran, setiap mata kuliah perlu menerapkan metode dan model pembelajaran yang spesifik. Dosen pengampu mata kuliah perlu mengelaborasi dan memilih metode dan model pembelajaran yang paling sesuai dengan mempertimbangkan: a) karakteristik mahasiswanya, b) jenis dan tingkat kesulitan isi atau bahan ajar yang ditunjukkan juga oleh bobot mata kuliah, c) capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK).

Alur pembentukan matakuliah dimulai dengan mengkaji setiap profil lulusan yang sudah dirumuskan. Dari profil 1, dirumuskan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Kemudian dari beberapa CPL diturunkan menjadi bahan-bahan kajian. Selanjutnya dari bahan kajian diturunkan lagi menjadi materi-materi pembelajaran. Terakhir materi-materi pelajaran dikelompokkan menjadi mata kuliah-mata kuliah.

Tahap pembentukan mata kuliah dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa rumusan CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah. Program studi perlu mengupayakan agar setiap mata kuliah mengarah pada pencapaian kompetensi pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kedua, secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.

Gambar 2.3 memperlihatkan satu contoh pembentukkan mata kuliah yang berasal dari satu profil program studi yaitu: peneliti pendidikan kimia. Dasar pembentukan mata kuliah berdasarkan matrik CPL Program studi dan Bahan Kajian sesuai Panduan KPT 2020 disajikan pada Tabel 2.3.



Gambar 2.3 Contoh pembentukan mata kuliah yang berasal dari profil program studi (Cahyono, 2020)

Tabel 2.4 Dasar pembentukan mata kuliah berdasarkan matrik CPL Program studi dan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										MKn	Jmlh	
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5			
PEMBENTUKAN MATA KULIAH														
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)														
<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan • Bahan Kajian • Ruang Lingkup 														
SIKAP (S)														
1	S1.....													4
2	S2.....													3
...													
PENGETAHUAN (P)														
	P1.....													3
	P2.....													4
...													
KETRAMPILAN UMUM (KU)														
	KU1.....													4
	KU2.....													5
...													1
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)														
	KK1.....													4
...	KK2.....													3
...													
Estimasi waktu (jam)		90	136	138	95	182								
Bobot MK (sks)		2	3	3	2	4								

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020

2.7.1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan di perguruan tinggi. Mata kuliah merupakan satu atau lebih (sekelompok) bahan kajian yang disusun menjadi pelajaran yang ditujukan untuk memberikan landasan penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap dan keterampilan atau keahlian. Setiap mata kuliah wajib memiliki deskripsi mata kuliah. Deskripsi mata kuliah memberikan informasi singkat tentang isi atau konten mata kuliah. Deskripsi mata kuliah umumnya terdiri atas 60 hingga maksimum 100 kata.

Deskripsi mata kuliah dapat pula menguraikan relevansi mata kuliah dengan *trend* atau isu mutakhir kehidupan masyarakat atau peta keilmuan dan teknologi yang relevan dengan isi mata kuliah. Deskripsi mata kuliah juga dapat menginformasikan tentang pengalaman belajar mahasiswa yang khas/unik selama mengikuti kuliah ini, misalnya kunjungan lapangan, seminar, atau pendekatan pembelajaran lain yang akan digunakan seperti *problem-based/research-based/case-based learning*.

2.7.2. Pembobotan Mata Kuliah (MK)

Setelah program studi menetapkan bahan kajian dan/atau mata kuliah selanjutnya dilakukan pembobotan Mata Kuliah (MK). Setiap mata kuliah memiliki beban SKS yang proporsional dan sesuai dengan CPL Program studi yang dibebankan ke dalam mata kuliah tersebut. Penetapan bobot SKS setiap mata kuliah berdasarkan:

- waktu yang diperkirakan diperlukan untuk mencapai setiap CPMK yang dibebankan pada mata kuliah;
- bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih untuk memberikan pengalaman belajar yang memadai dalam rangka pemenuhan CPMK; dan
- Media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.

Waktu yang diperkirakan diperlukan untuk mencapai setiap CPMK yang dibebankan pada mata kuliah dipengaruhi oleh kedalaman dan keluasan (tingkat kompleksitas dan kesulitan) materi pembelajaran. Perhitungan waktu belajar setiap SKS mata kuliah mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya, dan Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya.

2.7.3. Kode Mata Kuliah

Pemberian kode mata kuliah memperhatikan penyelenggara mata kuliah, tingkat kedalaman ilmu, semester saat mata kuliah tersebut dilaksanakan, dan urutan mata kuliah pada semester tersebut. Kode mata kuliah terdiri dari 7 (tujuh) digit yang terdiri atas huruf kapital dan angka.

H₁	H₂	H₃	A₁	A₂	A₃	A₄
----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------	----------------------

Huruf/ Angka		Keterangan
H₁	:	Satu huruf pertama yang menunjukkan kode Fakultas/Pascasarjana
H₂ dan H₃	:	Dua huruf selanjutnya menunjukkan kode program studi yang mengampu mata kuliah
A₁*	:	satu angka menunjukkan tingkat kedalaman ilmu berdasarkan tahun akademik
A₂	:	satu angka yang menunjukkan semester saat mata kuliah dilaksanakan. 0 = dapat diambil di semester ganjil dan genap 1 = semester ganjil 2 = semester genap
A₃ dan A₄	:	dua angka yang menunjukkan nomor urutan

	mata kuliah pada tahun akademik saat mata kuliah dilaksanakan
--	---

Catatan:

Khusus mata kuliah universitas menggunakan kode UNI untuk 3 digit pertama

* Tahun akademik mata kuliah ditawarkan

Program	A ₁ menggunakan Angka
Diploma	1, 2 dan 3
Sarjana	1, 2, 3 dan 4
Profesi	5 dan 6
Magister	5 dan 6
Spesialis 1	5, 6, 7, 8, dan 9
Doktor dan Subspesialis	7, 8 dan 9

Contoh:

U	N	I	1	0	0	1
---	---	---	---	---	---	---

H₁, H₂ dan H₃ : UNI mata kuliah dikelola Universitas
A₁ : 1 mata kuliah tahun ke-1
A₂ : 0 mata kuliah ditawarkan pada semester ganjil dan genap
A₃ dan A₄ : 01 nomor urut mata kuliah Universitas pada tahun ke-1

P	T	H	3	1	0	3
---	---	---	---	---	---	---

H₁ : P Fakultas Pertanian
H₂ dan H₃ : TH Program Studi Teknologi Hasil Pertanian
A₁ : 3 mata kuliah tahun ke-3
A₂ : 1 mata kuliah ditawarkan pada semester ganjil
A₃ dan A₄ : 03 nomor urut mata kuliah di Program Studi Teknologi Hasil Pertanian pada tahun ke-3

Tiga huruf yang menunjukkan kode program studi bersifat unik dan berbeda untuk masing-masing program studi. Kode program studi yang digunakan pada kurikulum sebelumnya dapat terus dipakai sepanjang tidak digunakan oleh program studi lainnya.

Bila mahasiswa program studi lain memerlukan mata kuliah tersebut pada kurikulumnya, kode mata kuliah TETAP pada kode mata kuliah program studi penyelenggara mata kuliah. Bila mahasiswa beda angkatan/Program studi mengambil mata kuliah tertentu maka mahasiswa mengisi KRS/KPRS dengan kode mata kuliah yang sama.

2.8. PENYUSUNAN STRUKTUR KURIKULUM

Struktur kurikulum adalah susunan, pengaturan, dan penataan yang menunjukkan hubungan antara capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang dilakukan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Struktur kurikulum mengandung peta kurikulum yang menggambarkan hubungan antara bahan kajian dan Capaian Pembelajaran Lulusan, yang selanjutnya akan membentuk mata kuliah. Mata kuliah berisikan materi ajar untuk mencapai rumusan sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang ditetapkan dalam CPMK. Mata kuliah dibentuk dari korelasi antara bahan kajian dan capaian pembelajaran, dimana setiap bahan kajian mengandung bobot kedalaman keilmuan yang akan menentukan bobot SKS mata kuliah.

Selain untuk mencapai target pembelajaran lulusan, struktur kurikulum menunjukkan keruntutan konsep keilmuan dan capaian pembelajaran mata kuliah secara sistematis dan terpadu sedemikian rupa sehingga program pendidikan efektif dan efisien. Karena itu, pengorganisasian mata kuliah harus memperhatikan rangkaian hubungan antar mata kuliah yang terwujud dalam pengaturan mata kuliah dalam pengelompokan semester (gasal/genap) dan tingkatannya (jenjang semester). Arah dan tujuan mata kuliah saling mendukung secara sinergis baik secara vertikal maupun horizontal, dan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat yang memungkinkan munculnya kaitan isi mata kuliah dengan mata kuliah antar bidang ilmu.

Struktur kurikulum memuat keterkaitan antara mata kuliah dengan capaian pembelajaran lulusan yang digambarkan dalam peta kurikulum yang jelas, capaian pembelajaran lulusan dipenuhi oleh seluruh capaian pembelajaran mata kuliah, serta tidak ada capaian pembelajaran mata kuliah yang tidak mendukung capaian pembelajaran lulusan. Karena itu pemilihan bahan kajian perlu mempertimbangkan kaitan tersebut.

Bahan kajian merupakan materi ajar yang khas dari program studi yang mempertimbangkan khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan dibangun program studi berdasarkan peta kurikulum yang dipilih berdasarkan analisis kebutuhan dunia kerja/profesi yang akan diterjuni lulusan di masa datang dan kebutuhan pasar kerja dan kebutuhan masyarakat. Keterkaitannya dapat dilihat pada Tabel 2.3 di atas.

BAB III

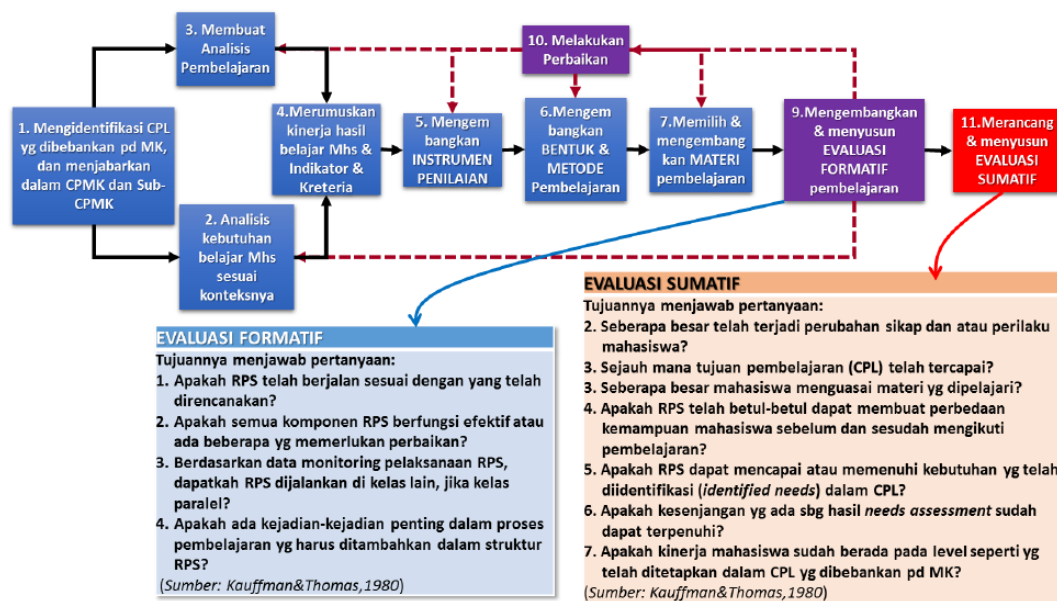
PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

3.1.TAHAP PERANCANGAN PEMBELAJARAN

Seperti diuraikan pada awal buku panduan ini bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ada tiga komponen penting berdasarkan definisi pendidikan tersebut yaitu: a) sadar dan terencana; b) membangun suasana belajar dan proses pembelajaran; dan c) kriteria hasil atau tujuan pendidikan itu sendiri.

Oleh karenanya, pembelajaran perlu dirancang dan direncanakan secara sistematis. Perencanaan seluruh program pembelajaran dituangkan dalam kurikulum sedangkan rincian rencana implementasi kurikulum dalam satuan mata kuliah disusun dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran lainnya, diantaranya: instrumen penilaian, rencana tugas, dan bahan ajar.

Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, dan ASSURE. Pada prinsipnya, setiap dosen atau setiap program studi dapat menetapkan model yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada panduan ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini relatif lebih mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-DIKTI. Tahapan perancangan pembelajaran secara lengkap dijelaskan pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Tahapan Perancangan Pembelajaran (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

Alur pikir tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur, agar pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Perancangan pembelajaran tersebut dilakukan dalam tahapan berikut ini.

1. Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah;
2. Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
3. Merumuskan Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD) sebagai sub-CPMK pada tiap tahap pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan CPMK;
4. Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani;
5. Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan;
6. Menentukan indikator pencapaian dari setiap Sub-CPMK pada tiap tahap pembelajaran;
7. Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan Sub-CPMK.
8. Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar;
9. Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai; dan

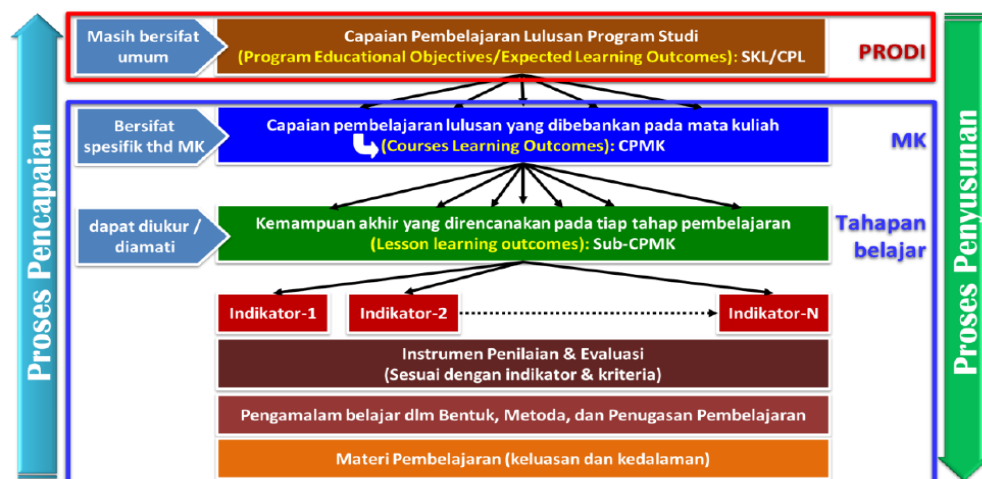
10. Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi: 1) evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, dan 2) evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

3.2. PERUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK) DAN SUB-CPMK

CPL atau yang dikenal dengan *program learning outcomes* yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum. Oleh karena itu, CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *course learning outcomes*.

CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK merupakan Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD) pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.

CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, diukur dan dinilai, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17). Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK dan Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*). Secara visual penjelasan ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi., 2020)

Contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metode Penelitian program sarjana secara umum ditulis dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 CPL Program Studi yang dibebankan pada Mata Kuliah Metode Penelitian Program Sarjana

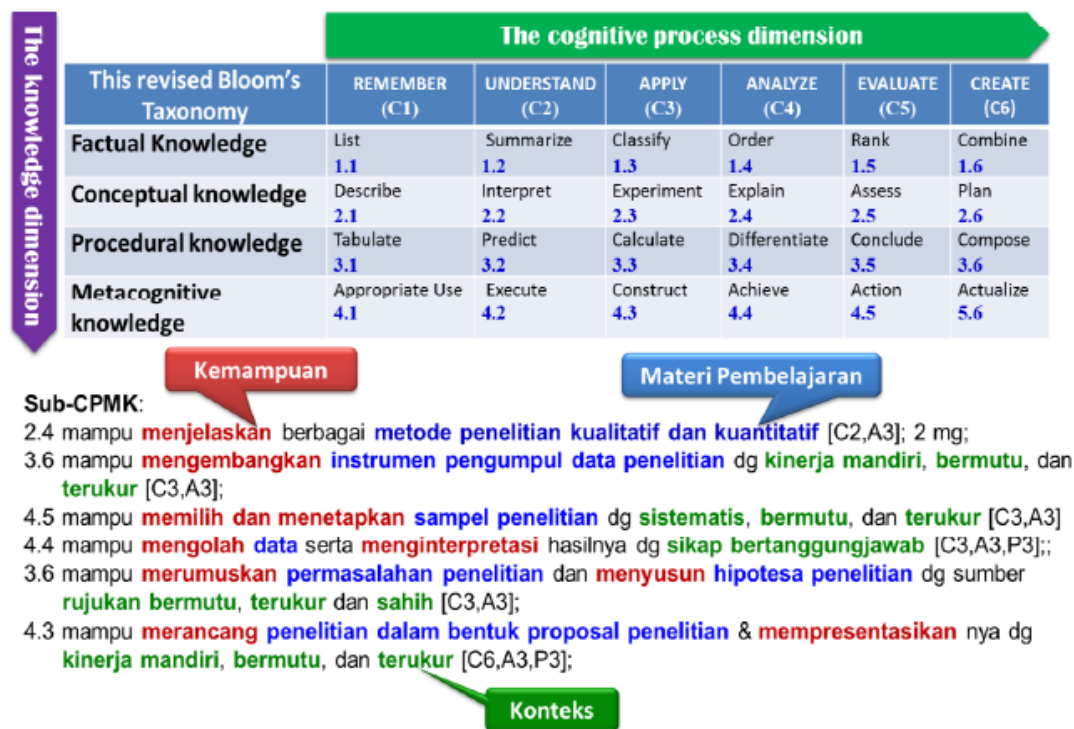
Kode	CPL Program studi yang dibebankan pada mata kuliah
Sikap (S)	
S9	Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
Pengetahuan (P)	
P3	Menguasai konsep teoritis IPTEK, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.
Keterampilan Umum (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
Keterampilan Khusus (KK)	
KK4	Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEK.

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi., 2020

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK, hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (*action verb*). Kata kerja tindakan tersebut berkaitan dengan jenjang kualifikasi lulusan, cara pencapaian dan cara pengukuran ketercapaian CPMK dan sub-CPMK tersebut.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Gagne dkk (1992) *dalam* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020 yakni terdiri dari keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001 *dalam* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Kawasan afektif menurut Krathwohl dkk (1964) *dalam* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967) *dalam* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Gambar 3.3 merupakan contoh perumusan CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa.



Gambar 3.3 Matrik untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson dan Krathwohl, 2001 *dalam* Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi., 2020)

Tabel 3.1 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian. Oleh karena itu, perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasanya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Tabel 3.2 adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Metodologi Penelitian.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- *Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- *Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;

- *Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks mata kuliahnya.

Tabel 3.2 CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL pada Tabel 3.1

Kode	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
CPMK1	Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (KU9, KK4);
CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (P3, KU2);
CPMK3	Mampu menyusun proposal dan menjelaskan berbagai metode penelitian dengan sah dan bebas plagiasi (KK4, KU9);
CPMK4	Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis, sistematis, mandiri dan bertanggung jawab (S9, KU2, KU9);
CPMK5	Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (S9, KU2, KU9).

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi., 2020

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3 ... dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai kode yang ada pada Tabel 3.1.

Beberapa pertanyaan yang kerap timbul di dalam perumusan CPMK:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kalimat rumusan CPMK boleh sama dengan CPL?	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat rumusan CPMK dan CPL sama, manakala semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah tersebut. • Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL, manakala hanya beberapa kemampuan saja yang dirancang untuk dicapai dalam mata kuliah tersebut.
2.	Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?	<ul style="list-style-type: none"> • Umumnya CPMK mata kuliah berjumlah lebih dari satu. • Namun CPMK dimungkinkan dapat berjumlah satu, asalkan menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.
3.	Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?	<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan CPMK harus mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat <u>diamati</u>, <u>diukur</u>, dan dapat <u>didemonstrasikan</u> pada akhir proses belajar. • Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi., 2020

Tabel 3. 3 Sub-CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPMK

Kode	Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)
Sub-CPMK1	Mampu menjelaskan pengertian tentang Pengetahuan, Ilmu dan Filsafat & Etika dalam penelitian untuk menghindari plagiasi (CPMK1).
Sub-CPMK2	Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK2).
Sub-CPMK3	Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (CPMK3).
Sub-CPMK4	Mampu mendisain sampel penelitian serta merancang penelitian secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK3).
Sub-CPMK5	Mampu menjelaskan pengertian validitas dan reliabilitas dalam penelitian (CPMK4).
Sub-CPMK6	Mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian secara mandiri, bermutu, dan terukur (CPMK4).
Sub-CPMK7	Mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya secara mandiri dan bertanggungjawab (CPMK4).
Sub-CPMK8	Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikannya secara mandiri dan bertanggung jawab (CPMK5).

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi., 2020

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 3.3, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Butir-butir tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait. Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran.

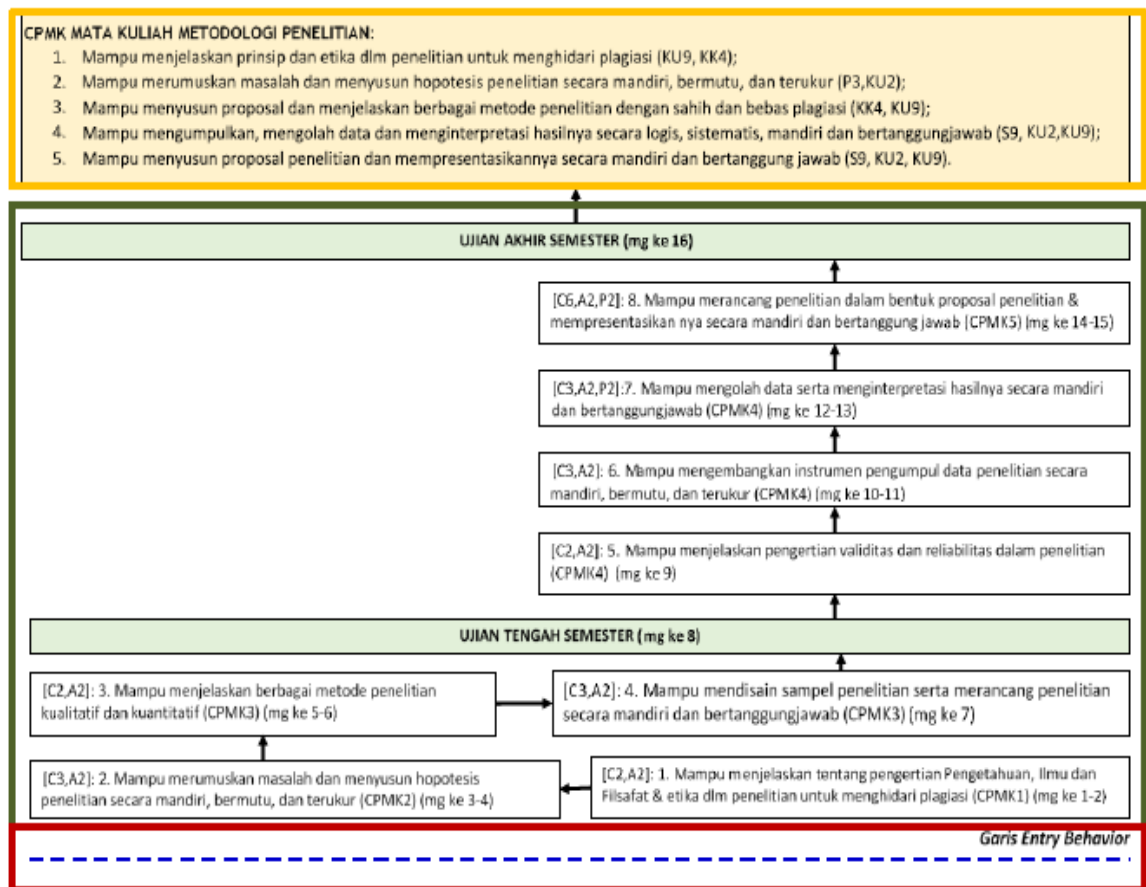
3.3. ANALISIS PEMBELAJARAN

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada setiap Sub-CPMK sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hierarkis (*heirarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick dkk., 2014; Gagne dkk., 1992).

- Struktur hierarkis, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.
- Struktur prosedural, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing-masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horizontal. *Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.*
- Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hierarkis, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK mata kuliah Metode Penelitian yang tersaji pada Tabel 3.3, dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Salah satu bentuk analisis pembelajaran digambarkan pada diagram alir pada Gambar 3.4 berikut ini.



Gambar 3.4 Diagram Hasil Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Diagram analisis pembelajaran terdiri dari tiga bagian: bagian pertama (kotak paling atas) adalah rumusan CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL program studi yang dibebankan pada MK, bagian kedua (kotak tengah) adalah kumpulan beberapa Sub-CPMK, dan bagian ketiga (kotak paling bawah) adalah kemampuan awal (jika ada) yang diperlukan sebelum mahasiswa mengikuti mata kuliah tersebut.
- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tersebut, dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1, Sub-CPMK2, ..., Sub-CPMK8 yang secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick dkk., 2014).

Pertanyaan yang sering muncul:

1. Pertanyaan:

Apakah analisis pembelajaran selalu diperlukan untuk menyusun RPS?

Jawab:

Mengacu pada Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya Pasal 16, maka dalam penyusunan RPS mata kuliah diawali dengan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.

2. Pertanyaan:

Apa manfaat melakukan analisis pembelajaran?

Jawab:

- Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan;
- Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah;
- Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hierarkis, prosedural, maupun klustering;
- Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan;
- Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.

3. Pertanyaan:

Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran, selain seperti Gambar 3.4?

Jawab:

Model analisis pembelajaran seperti Gambar 3.4, bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

3.4. PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

CPL, CPMK, dan Sub-CPMK yang telah dirumuskan dan dianalisis selanjutnya dituangkan dalam rencana pembelajaran semester (RPS). Penyusunan RPS harus memenuhi:

1. Prinsip penyusunan RPS:

- a. RPS adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.

- b. RPS dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan hanya pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
 - c. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*)
 - d. RPS wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Unsur-unsur RPS
- Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya Pasal 16 ayat (4) menyatakan bahwa RPS paling sedikit memuat:
- a. Identitas maka kuliah;
 - b. tujuan pembelajaran;
 - c. bahan kajian/topik pembelajaran;
 - d. strategi dan metode pembelajaran; dan
 - e. metode penilaian hasil pembelajaran.
3. Isian bagian-bagian dari RPS:
- a. Identitas terdiri atas: nama program studi sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/pendirian/operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian; nama mata kuliah; kode mata kuliah; sks mata kuliah; dan nama dosen pengampu.
 - b. Tujuan pembelajaran berisi uraian: i) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah (CPMK) dan ii) Kemampuan Akhir yang Direncanakan (KAD) di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK)
 - c. Bahan Kajian atau topik Pembelajaran berisi tentang materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh Standar Isi pada Standar Pendidikan. Materi pembelajaran harus selalu diperbarui oleh dosen atau tim dosen pengampu mata kuliah sesuai dengan perkembangan IPTEK. Pada bagian ini juga disusun daftar referensi atau bahan bacaan seperti buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.
 - d. Strategi dan Metode Pembelajaran merupakan uraian tentang: i) pemilihan bentuk dan metode pembelajaran untuk mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan CPL, ii) pengalaman belajar yang dirancang untuk ditempuh mahasiswa; iii) dan dengan memperhitungkan waktu yang harus didedikasikan mahasiswa untuk mencapai CPMK dan sub-CPMK. Waktu belajar memperhatikan ketentuan pada perhitungan sks mata kuliah.

Bentuk pembelajaran berupa kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sementara itu metode pembelajaran berupa diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Metode ceramah sebaiknya dilaksanakan jika memang diperlukan dan diupayakan frekuensinya seminimal mungkin.

Secara umum, bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit. Berikut ini adalah tabel bentuk pembelajaran dan estimasi waktu belajar sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya Pasal 24 dan Pasal 7 pada Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan *E-Learning* di Universitas Sriwijaya.

Tabel 3.4 Bentuk Pembelajaran dan Estimasi Waktu

Bentuk Pembelajaran	Estimasi 1 (Satu) sks (satuan kredit semester) pada masing-masing Ruang Belajar				Jam
	Asinkron		Sinkron		
	Asinkron Mandiri	Asinkron Kolaboratif	Tatap Muka	Tatap Maya	
Kuliah, Responsi, atau Tutorial	60 (enam puluh) menit per minggu per semester	60 (enam puluh) menit per minggu per semester	50 (lima puluh) menit per minggu per semester		2,83
Seminar atau bentuk lain yang sejenis	70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester		100 (seratus) menit per minggu per semester		2,83
praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat.	170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.				2,83
	Perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran				

Pengalaman belajar mahasiswa juga tercermin dari deskripsi tugas dan kegiatan belajar yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester berdasarkan strategi dan metode pembelajaran.

- e. Metode penilaian hasil belajar menguraikan tentang kriteria, indikator, dan bobot penilaian. Prinsip penilaian adalah edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjuk pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran (Kemampuan Akhir yang Direncanakan, KAD), sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.
4. Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)
- Format RPS Universitas Sriwijaya dapat dilihat pada Lampiran B.1. dan contoh format RPS lain sebagai inspirasi dapat dilihat di lampiran berikutnya pada buku panduan ini.

BAB IV

PROSES PEMBELAJARAN

4.1. PROSES DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- *Interaktif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- *Holistik* menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan meng-internalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- *Integratif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- *Saintifik* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- *Kontekstual* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi, kondisi nyata kehidupan.
- *Tematik* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- *Efektif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- *Kolaboratif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Nichols (2013) menjelaskan tentang empat prinsip pembelajaran abad ke-21. Keempat prinsip tersebut adalah:

1. *instruction should be student centered* (pembelajaran berpusat pada mahasiswa);
2. *education should be collaborative* (pendidikan yang kolaboratif);
3. *learning should have context* (pembelajaran yang kontekstual); dan
4. *schools should be integrated with society* (integrasi sosial).

Pengembangan pembelajaran seyogyanya menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Mahasiswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran yang secara aktif mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Mereka tidak lagi dituntut untuk mendengarkan dan menghafal materi, tetapi berupaya mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kapasitas dan tingkat perkembangan berfikirnya, sambil diajak berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.

Pembelajaran berpusat pada mahasiswa bukan berarti menyerahkan kendali belajar sepenuhnya kepada mahasiswa. Intervensi berupa pengarahan dan bimbingan masih diperlukan dan dosen berperan sebagai fasilitator yang berupaya membantu mengaitkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki mahasiswa dengan informasi baru yang akan dipelajarinya. Dosen perlu memberi kesempatan pada mahasiswa untuk belajar sesuai dengan cara dan gaya belajarnya masing-masing dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar yang dilakukannya. Selain itu, dosen juga berperan sebagai pembimbing, yang berupaya membantu mahasiswa ketika menemukan kesulitan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya.

Mahasiswa harus dibelajarkan untuk mampu berkolaborasi dengan orang lain. Berkolaborasi dengan orang-orang yang berbeda dalam latar budaya dan nilai-nilai yang dianutnya. Mahasiswa perlu didorong untuk dapat berkolaborasi dengan teman-teman di kelasnya dalam menggali pengetahuan. Mahasiswa dalam mengerjakan suatu proyek, perlu dibelajarkan bagaimana menghargai kekuatan dan talenta setiap orang serta bagaimana mengambil peran dan menyesuaikan diri secara tepat dengan mereka. Begitu juga, kampus (termasuk di dalamnya dosen) seyogyanya dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya di berbagai belahan dunia untuk saling berbagi informasi dan pengalaman tentang praktik dan metode pembelajaran yang telah dikembangkannya. Kemudian, bersedia melakukan perubahan metode pembelajarannya agar menjadi lebih baik.

Pembelajaran tidak akan banyak berarti jika tidak memberi dampak terhadap kehidupan mahasiswa di luar kampus. Oleh karena itu, materi kajian perlu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Dosen mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa terhubung dengan dunia nyata (*real*

word). Dosen membantu mahasiswa agar dapat menemukan nilai, makna dan keyakinan atas apa yang sedang dipelajarinya serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Dosen melakukan penilaian kinerja mahasiswa terkait dengan dunia nyata (praktek kerja lapangan, kuliah kerja lapangan, kerjasama riset, dan sebagainya) sehingga melahirkan mahasiswa yang berkarakter dan berintegritas.

Dalam upaya mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kampus seyogyanya dapat memfasilitasi mahasiswa untuk terlibat dalam lingkungan sosialnya. Antara lain, adanya kegiatan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dapat dilibatkan dalam berbagai pengembangan program yang ada di masyarakat, seperti: program kesehatan, pendidikan, lingkungan hidup, dan sebagainya. Dengan kekuatan teknologi dan internet, mahasiswa saat ini bisa berbuat lebih banyak lagi. Ruang gerak sosial mahasiswa tidak lagi hanya di sekitar kampus atau tempat tinggalnya, tapi dapat menjangkau lapisan masyarakat yang ada di berbagai belahan dunia. Perguruan tinggi perlu membantu mahasiswa menjadi warga digital yang bertanggung jawab.

Pergeseran dari paradigma “pengajaran” ke paradigma “pembelajaran”, mengakibatkan pendekatan pendidikan telah berubah dari *expert centered learning* (*teacher-centered learning*) ke *work-based learning* (*student-centered learning*) dan terakhir bergeser menjadi *life-based learning* (*student-centered learning*) (Staron, 2006).

Beberapa elemen dalam konsep SCL yang perlu diperhatikan, antara lain keharusan membentuk pembelajaran aktif dibandingkan dengan pembelajaran pasif, serta menekankan pada pembelajaran yang mendalam dan pemahaman. Tanggungjawab dan akuntabilitas mahasiswa harus lebih ditingkatkan. Selain itu, pembelajaran juga menumbuhkan *sense of autonomy* pada mahasiswa yang pada saat yang sama juga menumbuhkan saling ketergantungan, saling menghormati antara dosen dengan mahasiswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan menjalankan pendekatan reflektif bagi proses pengajaran dan pembelajaran, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Menurut Napoli (2004), “...as teachers, we should avoid seeing ‘student-centred learning’ as a ‘quality’ imposition on the part of governments and institutions, as it should really be at the centre of our preoccupations as educators”. Bagi para dosen, jika dilakukan dengan benar dan dengan upaya kolektif antara kelompok, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan kembali profesionalisme dosen dalam menghadapi kecepatan perubahan yang terjadi.

Inti pendekatan Pembelajaran Berbasis Kehidupan (*life-based learning*) adalah *student active learning*, dengan visi utama menumbuhkan tanggung-jawab belajar, menanamkan makna bahwa orang makin berdaya dengan belajar, mengembangkan strategi belajar, dan mendorong kolaborasi. Pendekatan *life based learning* membutuhkan perubahan konsepsi atau cara pandang kita terhadap kurikulum, mahasiswa, dosen, dan asesmen. Perubahan ini perlu memperhatikan tiga hal berikut:

Pertama, kurikulum dipandang sebagai variabel yang dinamis dan responsif; hubungan kurikulum, pembelajaran, dan asesmen diperluas; dan asesmen menjadi bagian terintegrasi dari aktivitas belajar. Pembelajaran bersifat menantang, merentang kemampuan berpikir dan keterampilan sosial, otentik, menyatu dengan pengalaman sehari-hari, integratif, interdisipliner, dan transdisipliner. Pembelajaran juga lebih fleksibel, dinamis dan responsif, melayani keragaman mahasiswa, memperluas wahana belajar. Asesmen terpadu dengan pembelajaran, mengukur kinerja (*performance*) dan berfokus pada kemajuan belajar mahasiswa.

Kedua, mahasiswa dipandang sebagai organisme dan sumber pengetahuan, penghasil pengetahuan, dan mampu terlibat aktif secara emosional di dalam belajar otentik dan kolaboratif. Mahasiswa adalah ilmuwan-ilmuwan muda yang memiliki konstruk teori, sekecil apapun teori itu di benak mereka. Mereka adalah para inovator. Mereka juga makhluk yang memiliki keingintahuan yang tinggi, suka kerja kolaboratif, imajinatif, kreatif dan inovatif, terbuka, dan memiliki kemampuan *task switching* (*multitasking*).

Ketiga, dosen sebagai pendidik dan fasilitator sebagai penata lingkungan belajar, sebagai pembimbing yang mampu melakukan mediasi dan modeling, dan sebagai kolaborator atau partner belajar yang mampu bekerja bersama-sama mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Pembelajaran Berbasis Kehidupan (PBK) perlu dilakukan dengan pendekatan:

- terarah pada pembentukan diri mahasiswa sebagai pribadi utuh yang memiliki kapabilitas dan talenta yang berkembang secara berkelanjutan;
- mengintegrasikan atau memadukan kehidupan sehari-hari, bekerja, dan belajar di ruang apapun, situasi mana pun, dan momentum apapun sehingga belajar berlangsung dalam kehidupan yang luas;
- mengakui dan memberikan ruang bagi mahasiswa sebagai perancang praksis belajarnya sendiri dengan tetap mengingat dan mematuhi peraturan-peraturan umum yang berlaku;
- mempraktikkan belajar secara berkelanjutan, adaptif, dan tangkas; dan
- mengakui dan menggunakan konteks kehidupan secara luas sebagai ajang dan ruang belajar bagi mahasiswa sehingga belajar tidak hanya berlangsung dalam kelas dan kurikuler semata, tetapi juga dalam kehidupan yang lebih luas.

PBK dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Tatap muka merupakan pembelajaran terpola yang dilaksanakan di dalam kelas dalam rangka pemenuhan PBK. Sedangkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi memerlukan suatu sistem pembelajaran atau *Learning Management System* (LMS) yang tidak hanya berfungsi mendokumentasikan setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa namun juga dapat menghidupkan interaksi antara dosen-mahasiswa sehingga PBK dapat dipenuhi. Pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi informasi saja tanpa LMS menghasilkan pembelajaran yang kurang efektif dan kurang efisien.

Watson dan Watson (2007) mendefinisikan *learning management system* (LMS) sebagai kerangka kerja yang mengelola semua aspek dari proses pembelajaran (*Framework that handles all aspects of the learning process*). Secara lebih rinci dinyatakan bahwa LMS merupakan suatu infrastruktur yang dapat menyampaikan dan mengelola konten instruksional, mengidentifikasi dan mengevaluasi baik tujuan pembelajaran maupun tujuan organisasi. Data di dalam LMS juga dapat ditelusuri untuk melihat kemajuan pencapaian tujuan tersebut. Lebih dari itu, data yang terkumpul dalam LMS dapat digunakan dalam rangka pengawasan proses pembelajaran di dalam organisasi secara keseluruhan.

Penggunaan LMS modern yang berbasis web memungkinkan penerapan PBK ini secara efisien dan efektif. Melalui LMS, para dosen dapat mendisain bahan ajar yang terintegrasi, mengartikulasi capaian pembelajaran, menyearahkan isi mata kuliah dan penilaian, menelusuri kemajuan mahasiswa, serta membuat ujian yang dapat disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa. LMS juga memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang intens antara dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa serta yang lebih penting lagi semuanya terdokumentasi, tercatat, dan termonitor.

Di era informasi dan revolusi industri 4.0, pemanfaatan LMS di dalam sebuah perguruan tinggi merupakan suatu keniscayaan. Ada banyak jenis atau bentuk LMS yang berkembang dan telah digunakan. Universitas Sriwijaya telah memiliki LMS sendiri yang dapat diakses melalui laman <https://elearning.unsri.ac.id>. Dengan LMS Universitas Sriwijaya ini, dosen dapat melakukan pembelajaran baik secara tatap muka maupun *blended learning* sesuai dengan Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan *E-Learning* Universitas Sriwijaya.

4.2. PEMBELAJARAN TRADISIONAL DAN MODERN

Pembelajaran tradisional (*traditional learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered learning/TCL*) sedangkan pembelajaran modern (*modern learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning/SCL*). Pada pembelajaran modern terjadi *flipped learning* dari TCL menjadi SCL.

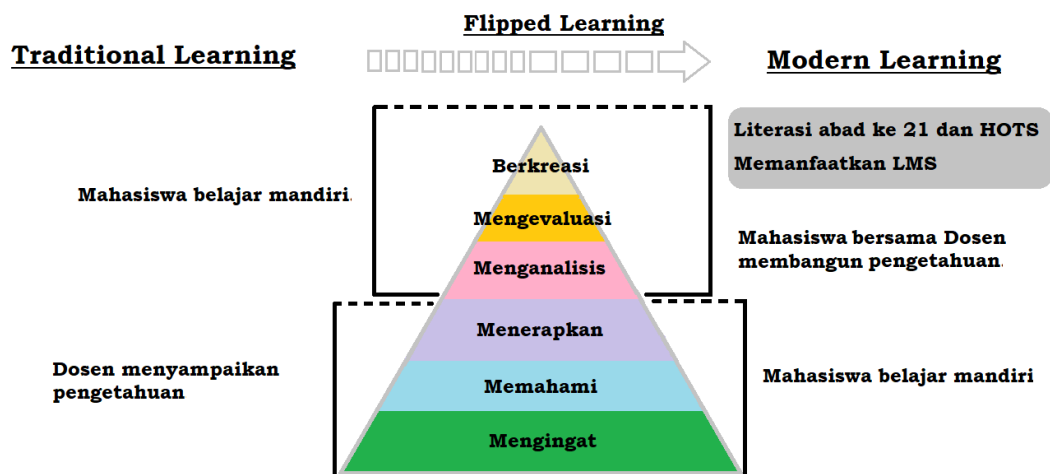
Pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh SN-Dikti adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student-centered learning* (SCL). Pembelajaran dengan pendekatan atau paradigma tersebut dilaksanakan dalam ragam bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah–mata kuliah dalam kegiatan belajar kurikuler. Saat ini perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan masa depan dimana metode pembelajaran yang digunakan diharapkan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (*blended learning*) atau (*hybrid learning*).

Pada pembelajaran tradisional, mahasiswa bersifat pasif. Semua sumber ilmu pengetahuan dan *skill* bersumber dari dosennya. Pembelajaran ini memunculkan ketergantungan mahasiswa kepada dosennya, sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi tidak mandiri atau kurang aktif dan pada akhirnya dapat mematikan kreativitasnya.

Pada masa depan dimana teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendorong dan kebutuhan dasar manusia, maka sudah menjadi suatu keharusan apabila sumber pembelajaran dapat diperoleh secara luas dan bersumber dari mana saja sehingga pengetahuan dan wawasan dosen serta mahasiswa menjadi lebih luas dan dalam. Oleh karena itu, pembelajaran berkembang menjadi lebih canggih dan modern dan dosen tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.

Pada pembelajaran modern, dosen dapat memberikan materi dalam bentuk konten digital yang dibuat sendiri oleh dosen maupun yang diambil dari berbagai sumber di internet. Dosen memberikan konten digital tersebut melalui LMS untuk dapat dipelajari mahasiswa sebelum perkuliahan terkait topik tersebut dimulai. Pembelajaran didahului dengan aktivitas mahasiswa membaca dan memahami konten digital secara mandiri maupun kolaboratif. Konten digital yang dibuat atau disajikan harus mampu melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa

(*high order thinking skill*). Kemudian dilanjutkan dengan perkuliahan dalam bentuk *virtual synchronous learning* (tatap maya) maupun *live synchronous learning* (tatap muka langsung di kelas). Perkuliahan dalam bentuk *virtual synchronous learning* dapat menggunakan *video conference* melalui berbagai aplikasi seperti *big blue button*, *zoom*, *google meet*, dan aplikasi *video conference* lainnya. Pada pembelajaran sinkron, dosen dan mahasiswa secara simultan membangun pengetahuan yang benar. Hal inilah yang disebut sebagai *flipped learning*. Aktivitas pembelajaran tradisional dan pembelajaran modern atau *flipped learning* secara lengkap dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Aktivitas pembelajaran tradisional dan pembelajaran modern atau *flipped learning*

Sesuai dengan buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2020, keterampilan abad 21 yang mampu menumbuhkan HOTS (*high order thinking skills*) mahasiswa terdiri atas *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion dan Civic responsibility* (7C). Oleh karenanya, pada pembelajaran abad 21 mahasiswa selain dituntut harus menguasai konten juga harus memiliki 4 (empat) keterampilan pertama yang dapat memunculkan di dalam dirinya kemampuan ‘menganalisis’, ‘mengevaluasi’ dan bahkan ‘berkreasi’ dalam upaya meng-update konten pengetahuannya. Sedangkan 3 (tiga) keterampilan lainnya, *Computational logic, Compassion dan Civic responsibility* adalah keterampilan yang terkait dengan literasi data, literasi teknologi dan literasi kemanusiaan, yang mana sangat diperlukan di kehidupan masa depan.

4.3. PEMBELAJARAN ELEKTRONIK (E-LEARNING) DAN PEMBELAJARAN BAURAN (*BLENDED LEARNING*)

4.3.1 Pengertian *E-learning* dan *Blended Learning*

Teknologi informasi dan komunikasi maju begitu pesat serta memberikan pengaruh yang begitu besar pada semua aspek kehidupan. Dinamika perkembangan ilmu dan teknologi saat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan umat manusia. Hampir semua aspek kehidupan manusia saat ini tidak terlepas dari peran teknologi. Aspek pendidikan saat ini pun mengalami perkembangan dan perubahan ilmu dan teknologi termasuk masuknya era *Internet of Things* (IoT). Salah satu bentuk pemanfaatan *Internet of Things* dalam pendidikan adalah pembelajaran berbasis *e-learning*.

E-Learning adalah sebuah *platform* pembelajaran secara daring yang dapat menghubungkan antara pendidik dan mahasiswa tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran menggunakan *e-learning* sangat tepat untuk digunakan saat ini karena dapat memudahkan pembelajaran, menghemat waktu, menyediakan berbagai fitur pendukung dalam proses belajar, kemudahan dalam mengakses, dan membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan beragam. Bahan ajar sebagai media pembelajaran harus disesuaikan pula untuk menunjang penggunaan *e-learning*. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pengajar dalam menjelaskan pembelajaran di kelas.

Saat ini diterapkan pembelajaran menggunakan *e-learning* atau pembelajaran daring sebagai wujud implementasi teknologi dalam pembelajaran tingkat tinggi. Saat ini Universitas Sriwijaya menggunakan <https://elearning.unsri.ac.id/>. Bahan ajar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini adalah bahan ajar digital. Bahan ajar digital artinya bahan atau materi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa berbasis digital, sehingga dapat di akses kapanpun dan dari manapun.

Blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas atau *live synchronous learning* (luring) dengan pembelajaran online (daring). Bentuk pembelajaran online dapat dilakukan secara tatap maya (*virtual synchronous learning*) dan juga secara *asynchronous learning*. *Blended learning* menuntut mahasiswa untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai bahan ajar; cetak, audio/visual dan berbantuan jaringan, serta mengikuti perkuliahan secara tatap muka dan online.

4.3.2 Strategi dan metode pembelajaran pada *blended learning*

Pada pembelajaran *blended learning*, *setting* pembelajaran terdiri atas *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. *Synchronous learning* dapat berupa *live synchronous learning* (tatap muka) dan *virtual synchronous learning* (tatap maya), sedangkan *asynchronous learning* dapat berupa *self-directed asynchronous learning* (belajar mandiri) dan *collaborative asynchronous learning* (belajar kolaboratif). Kuadran *setting* belajar dan hubungannya dengan metode pembelajaran yang dapat digunakan disajikan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Kuadran Setting Belajar dan Metode Belajar yang dapat digunakan (Chaeruman, 2017)

Mengacu pada Gambar 4.2 strategi pembelajaran pada *flipped learning* berlawanan dengan arah jarum jam yang dimulai dari asinkron mandiri (belajar di luar kelas), asinkron kolaboratif dan terakhir sinkron tatap maya (virtual) atau tatap muka.

Pelaksanaan *flipped learning* sangat memungkinkan sekali dilakukan pada pembelajaran bauran (*blended learning*). *Blended learning* dapat memandukan keunggulan pembelajaran tatap muka (luring) dan pembelajaran tatap maya (daring) dalam rangka memenuhi capaian pembelajaran lulusan (KPT, 2018). Pada *blended learning* mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas secara mandiri (*self-directed asynchronous learning*) dari berbagai sumber ilmu pengetahuan, dan mahasiswa dapat mengendalikan sendiri waktu belajarnya, dapat belajar dengan siapa saja, di mana saja dan kapan saja, serta tidak terikat dengan metode pengajaran dosen. Materi belajar lebih kaya, dapat berupa buku-buku elektronik atau artikel-artikel elektronik, video pembelajaran dari internet, *virtual*

reality, serta mahasiswa dapat memperolehnya dengan menggunakan gawai dan aplikasi-aplikasi yang ada dalam genggamannya dengan mudah. Pada *flipped learning* dosen dituntut untuk lebih siap dari sisi materi maupun perangkat pembelajaran.

Saat belajar di dalam kelas bersama dosen, mahasiswa mendapatkan materi pembelajaran dan pengalaman belajar, praktik, contoh, dan motivasi langsung dari dosen. Selanjutnya klasifikasi *blended learning* ditinjau dari akses mahasiswa terhadap materi pembelajaran tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Klasifikasi *Blended Learning*

Persentase Materi Belajar dari Akses Daring	Metode Pembelajaran	Penjelasan
0 s.d 29%	Luring	Pada dasarnya pembelajaran masih terjadi secara tatap muka di kelas, namun dosen sudah memulai memfasilitasi mahasiswa dengan meletakkan RPS, tugas-tugas, dan materi pembelajaran di web atau LMS.
30% - 79%	<i>Blended</i>	Pembelajaran terjadi secara bauran baik secara daring maupun tatap muka. Dosen melaksanakan pembelajaran secara daring baik pada waktu yang sama, waktu yang berbeda. Kuliah dosen, materi, tugas-tugas, contoh-contoh, dan ilustrasi dapat diakses oleh mahasiswa setiap saat secara daring. Dosen dapat melaksanakan kuliah menggunakan <i>LMS-Moodle, Webex, Skype, Hangouts, Google meet, Edmodo</i> , dan sebagainya
≥ 80%	Daring	Pembelajaran sepenuhnya terjadi secara daring, sudah tidak terjadi lagi tatap muka. Semua materi pembelajaran, contoh-contoh, dan tugas-tugas diberikan atau dilakukan secara daring. Namun pada pembelajaran daring masih memungkinkan pelaksanaan ujian dilakukan secara luring untuk memastikan atau menjamin pemenuhan CPL mahasiswa.

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020)

Komposisi pembelajaran luring dan daring disesuaikan dengan kebutuhan atau aturan yang berlaku. Khusus di Universitas Sriwijaya diperbolehkan sampai dengan 50 persen pembelajaran dilakukan secara daring. Hal ini disesuaikan dengan model/metode pembelajaran, tingkat kedalaman dan keluasan materi serta jenis materi pelajarannya.

Pelaksanaan *blended learning* akan berhasil apabila di suatu komunitas tercipta *Community of Inquiry* (COI). Oleh karena itu, menurut Garrison (2008), *blended*

learning erat kaitannya dengan *Community of Inquiry*. COI diterjemahkan sebagai masyarakat belajar yang memiliki 3 unsur domain *presence* yaitu domain sosial, domain kognitif, dan domain mengajar. Setiap domain memiliki kategori dan indikator yang mengoperasionalkan unsur-unsur yang digunakan untuk meneliti dan mendesain transaksi belajar dan mengajar. Kategori dan indikator setiap domain dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kategori dan indikator masyarakat inkuiri

Unsur	Kategori	Indikator (Hanya contoh)
Domain Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi terbuka • Kelompok yang kompak • Afektif/personal 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengekspresikan secara bebas dan bertanggung jawab • Mendorong kolaborasi • Mengekspresikan emosi
Domain Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan peristiwa • Eksplorasi • Integrasi • Resolusi • <i>High Order Thinking Skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keinginan memecahkan masalah • Tukar menukar informasi • Menghubungkan ide • Menerapkan ide baru • Mencipta
Domain Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Desain & Organisasi • Fasilitas perkuliahan • Pengajaran langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kurikulum dan metode • Berbagi pemahaman personal • Memfokuskan diskusi

Sumber: Garrison (2008)

Proses pembelajaran *blended* melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dan dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler:

- a. Wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur.
- b. Wajib menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dan dalam rangkaian pemenuhan CP lulusan.
- c. Setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran dan diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran.
- d. Metode Pembelajaran yang dapat dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah meliputi:
 1. diskusi kelompok,
 2. simulasi,
 3. studi kasus,
 4. pembelajaran kolaboratif,
 5. pembelajaran kooperatif,
 6. pembelajaran berbasis proyek,

7. pembelajaran berbasis masalah, atau
 8. metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- e. Bentuk Pembelajaran dapat berupa:
1. Kuliah;
 2. Responsi dan tutorial;
 3. Seminar;
 4. Praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja;
 5. Penelitian, perancangan, atau pengembangan; Wajib ditambahkan sebagai bentuk pembelajaran bagi program pendidikan program sarjana, program profesi, program magister, program spesialis (Sp1), program subspecialis (Sp2), program doktor. Pembelajaran ini merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
 6. pertukaran pelajar;
 7. magang;
 8. wirausaha; dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat.
Kegiatan ini wajib ditambahkan sebagai bentuk pembelajaran bagi program pendidikan program sarjana, program profesi, program magister, program spesialis (Sp1), program subspecialis (Sp2), program doktor. Merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

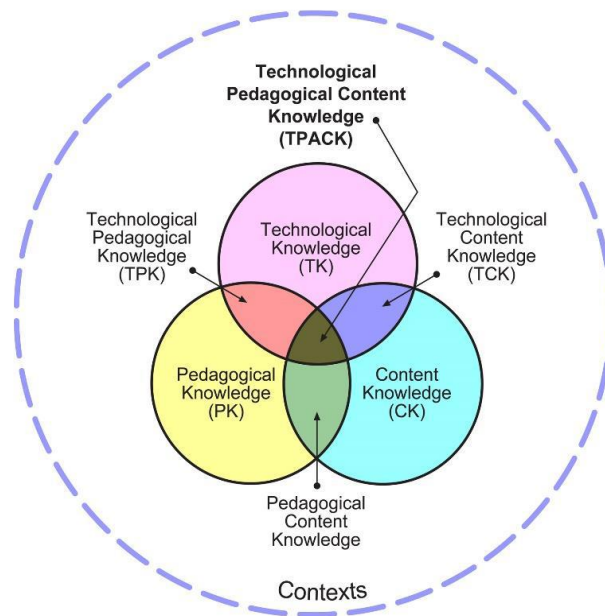
4.4. TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL, CONTENT KNOWLEDGE (TPACK), DAN TEAM TEACHING

4.4.1. Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini sangat pesat dan merambah di segala lini kehidupan manusia. Era digital pun menjadi julukan yang tepat untuk abad ke 21 ini, di mana ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat cepat, informasi dan teknologi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan, bahkan manusia menjadi tergantung pada teknologi. Kondisi inipun merambah pada dunia pendidikan, di mana TIK hadir menjadi sesuatu yang sangat membantu proses pembelajaran, tentunya dengan segala risikonya.

TPACK (Gambar 4.3) hadir sebagai pendekatan yang mengintegrasikan antara teknologi, pedagogi, dan pengetahuan tentang materi ajar, yang dipadukan dalam sebuah konteks pembelajaran. Dengan demikian, seorang dosen harus mampu

meramu konten materi ajar dengan teknologi pembelajaran terkait. Pada prinsipnya, setiap rancangan langkah pembelajaran harus mengintegrasikan perkembangan teknologi yang relevan, agar mampu memberi nilai tambah secara bermakna.



Gambar 4. 3 Technological Pedagogical and Content Knowledge (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

Penggunaan teknologi pada pembelajaran saat ini suatu keharusan. Teknologi di sini dapat diartikan alat penyampaian (*delivery*) dan sumber belajar. Teknologi yang digunakan seharusnya selalu diperbaharui sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman, misalkan peralatan yang digunakan di laboratorium.

4.4.2 Team Teaching

Team teaching (pengajaran beregu) adalah suatu metode mengajar dimana dosen yang mengajar lebih dari satu orang. Hal ini dapat diartikan bahwa *team teaching* merupakan skenario strategi pembelajaran yang dilakukan oleh lebih dari satu orang dosen, dengan pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing. *Team teaching* akan sangat efektif untuk mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa dalam jumlah besar, misalkan mata kuliah di tingkat universitas atau mata kuliah di tingkat fakultas.

Pembelajaran yang dilakukan oleh *team teaching* akan dapat lebih efisien bila didukung oleh teknologi berbasis TIK. Melalui peran teknologi, materi yang berdomain kognitif dapat disampaikan ke mahasiswa dengan jumlah yang besar sedangkan materi yang berdomain keterampilan dan domain sikap, kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil misalkan 25 hingga 40 orang mahasiswa per kelompok. Hal ini untuk memastikan bahwa domain keterampilan dan sikap dapat disampaikan, diterima, dan diukur dengan tepat baik oleh dosen maupun mahasiswa.

Begitupula dengan asesmen kelas besar, melalui teknologi, asesmen yang berdomain kognitif dapat diimplementasikan dengan mudah baik soal-soal dalam bentuk pilihan ganda maupun uraian.

A. Jenis-jenis *Team Teaching*

Ada dua jenis variasi dalam *team teaching*, yaitu *semi team teaching* dan *team teaching* penuh. Pada *semi team teaching*, terdapat tiga variasi dalam pelaksanaan perkuliahan yaitu:

- (1) Sejumlah dosen mengajar mata kuliah yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode yang digunakan juga telah disepakati bersama.
- (2) Satu mata kuliah disajikan sejumlah dosen secara bergantian dengan pembagian tugas. Materi dan evaluasi dilakukan oleh dosen masing-masing sesuai RPS yang telah disepakati, dan
- (3) Satu mata kuliah disajikan oleh sejumlah dosen dengan mendesain mahasiswa secara berkelompok.

Demikian juga pada *team teaching* penuh terdapat tiga variasi dalam pelaksanaannya, variasi tersebut diantaranya:

- (1) Pelaksanaannya dilakukan bersama. Seorang dosen sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, dan seorang dosen lagi membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- (2) Anggota tim secara bergantian menyajikan topik atau materi. Diskusi atau tanya jawab dibimbing secara bersama, dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- (3) Seorang dosen (senior) menyajikan langkah-langkah dalam latihan, observasi, praktik dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok. Setiap kelompok dipandu oleh seorang dosen junior (tutor, atau mediator). Di akhir pembelajaran, masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis), serta ditanggapi dan disimpulkan bersama.

Pada *team teaching* penuh, strategi yang dilakukan sangat jelas, bahwa dosen yang lebih dari satu orang mengajar di kelas yang sama, dengan materi yang sama, dan dalam waktu yang sama. Hal ini sesuai dengan prinsip tim dalam melaksanakan tugas tertentu. Dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian tujuan, dilakukan secara bersama-sama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Tahap Dalam Pembelajaran Dengan *Team Teaching*

Ada tiga tahapan dalam pembelajaran dengan teknik *team teaching*, yaitu:

a) Tahap Awal

Penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) termasuk metode pembelajaran yang akan digunakan dilakukan secara bersama oleh setiap dosen

yang tergabung dalam *team teaching*. Perencanaan metode secara bersama ini dilakukan agar setiap dosen mengetahui alur dan proses pembelajaran, dan tidak kehilangan arah pembelajaran. Dosen sebagai *partner* dalam *team teaching*, harus sama-sama memahami seluruh materi pelajaran mata kuliah tersebut, bukan hanya memahami bagian topik materi yang akan disampaikannya saja. Hal ini agar seluruh tim dosen pengampu dapat saling melengkapi kekurangan dalam diri masing-masing. Pembagian peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim (dosen) harus dibicarakan dan direncanakan secara jelas. Hal tersebut bertujuan, agar saat pembelajaran berlangsung setiap tim dapat mengetahui peran dan tugas yang harus dilakukan masing-masing tim.

b) Tahap Inti

Terdapat 2 teknik pelaksanaan perkuliahan yang dilakukan oleh *team teaching*, yaitu: (1) satu dosen berperan sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, sedangkan dosen lainnya sebagai pengawas dan pembantu tim, dan (2) dua orang dosen saling bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran. Dalam hal ini, tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

c) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, terdapat dua obyek yang perlu dilakukan evaluasi diantaranya: (1) Evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam *team teaching* setelah jam perkuliahan berakhir. Evaluasi dilakukan oleh masing-masing *partner* dengan cara memberi masukan dan saran yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. (2) Evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa meliputi pembuatan soal, pembuatan rubrik penilaian, dan merencanakan metode evaluasi hasil belajar lainnya. Evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa dilakukan secara bersama-sama oleh dosen *team teaching*. Semua dosen yang tergantung dalam *team teaching* harus terlibat aktif dalam menentukan pembentukan soal evaluasi, baik lisan ataupun tulisan, baik pilihan ganda, uraian, atau kombinasi antara keduanya.

C. Model-Model *Team Teaching*

Team teaching yang dikenal dengan pembelajaran beregu adalah proses pembelajaran yang dilakukan lebih dari satu orang dosen yang mengajar dalam satu mata kuliah. Mereka berbagi peran dan tanggung jawab dalam mengajar mahasiswa, dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ada beberapa model-model *team teaching* yang lebih menantang dalam meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

- a) *Supported Instruction*. *Supported instruction* adalah bentuk *team teaching* dengan salah satu dosen menyampaikan materi perkuliahan. Sedangkan dosen lainnya melakukan kegiatan tindak lanjut (tutorial) dari materi yang telah disampaikan rekan satu timnya tersebut.

- b) *Parallel Instruction*. *Parallel instruction* adalah sebuah bentuk *team teaching* yang pelaksanaannya dengan membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok atau kelas. Sedangkan tiap-tiap dosen dalam *team teaching* bertanggung jawab untuk mengajar masing-masing kelompok atau kelas tersebut.
- c) *Differentiated Split Class*. *Differentiated split class* adalah *team teaching* yang dilaksanakan dengan cara membagi mahasiswa ke dalam dua kelompok berdasarkan tingkat pencapaiannya. Kemudian, salah seorang dosen melakukan pengajaran remedial terhadap mahasiswa yang tingkat pencapaian kompetensinya kurang atau tidak mencapai ketuntasan belajar/nilai patokan. Sedangkan dosen yang lain melakukan pengayaan kepada mereka yang telah mencapai atau melampaui standar minimal ketuntasan belajar/nilai patokan.

4.5. STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Metode pembelajaran itu sendiri adalah cara-cara dalam menyajikan materi perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa agar terjadi proses pembelajaran pada diri mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Berikut macam-macam strategi pembelajaran beserta metode pembelajaran yang dapat diterapkan:

- A. Strategi ekspositori
- Metode ceramah
 - Metode demonstrasi
 - Metode sosiodrama
- B. Strategi *inquiry*
- Metode diskusi
 - Metode pemberian tugas
 - Metode eksperimen
 - Metode tanya jawab
- C. Strategi pembelajaran *inquiry social*
- Metode eksperimen
 - Metode tugas atau resitasi
 - Metode latihan
 - Metode karya wisata
- D. Strategi *contextual teaching learning*
- Metode demonstrasi
 - Metode sosio drama
- E. Strategi *problem-based learning*
- Metode *problem solving*
 - Metode diskusi

- F. Strategi pembelajaran kooperatif/kolaboratif
 - Metode diskusi
 - Metode karya wisata
 - Metode eksperimen
 - Metode resitasi
- G. Strategi pembelajaran afektif
 - Metode resitasi
 - Metode Latihan

- H. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir
 - Metode diskusi
 - Metode tanya jawab
 - Metode eksperimen

4.6. PEMBELAJARAN TUNTAS, REMEDIAL, DAN PENGAYAAN

Hal utama yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran adalah pencapaian kompetensi lulusan. Setiap mahasiswa harus menguasai kompetensi masing-masing mata kuliah dan akhirnya menguasai kompetensi program studi. Namun, setiap mahasiswa memiliki *performance* awal yang bervariasi sehingga kecepatan dan cara mencapai kompetensi yang ditetapkan akan berbeda-beda. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran harus dibedakan bagi mahasiswa yang telah tuntas, mahasiswa yang perlu remedial dan mahasiswa yang dapat mengikuti pengayaan.

4.6.1. Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas merupakan proses pembelajaran yang mensyaratkan mahasiswa menguasai secara tuntas standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata kuliah. Pada pembelajaran tuntas, kompetensi awal setiap mahasiswa tidak dianggap sama tetapi sedikit bervariasi. Selain itu, pembelajaran tuntas lebih menekankan pada *student center learning* sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya pendekatan klasikal, tetapi juga menerapkan pendekatan kelompok, *peer instruction* dan individu.

Prinsip utama pembelajaran tuntas adalah mahasiswa tidak dapat meneruskan ke pembelajaran berikutnya bila belum tuntas menguasai kompetensi awal. Oleh karena itu, kompetensi dalam pembelajaran tuntas, hendaknya disusun dengan urutan hirarkis dan ditetapkan batas kompetensi minimal yang harus tercapai.

Hal utama yang harus dilakukan seorang dosen dalam pembelajaran tuntas adalah mengidentifikasi kompetensi awal setiap mahasiswa. Identifikasi kompetensi awal mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai teknik diagnosis seperti tes skolastik,

wawancara, atau observasi. Tujuannya adalah untuk menetapkan metode pembelajaran utama dan memprediksi lama proses pembelajaran setiap mahasiswa sehingga pembelajaran tuntas dapat dicapai dengan optimal.

Pada pembelajaran tuntas, penilaian bersifat berkelanjutan mulai dari kompetensi awal sampai kompetensi akhir. Dengan cara penilaian tersebut, seorang dosen dapat segera menganalisis dan menindaklanjuti hasil pembelajaran mahasiswa baik dengan remedial maupun pengayaan. Kondisi ideal pembelajaran tuntas adalah apabila 90% mahasiswa menguasai 90% kompetensi mata kuliah.

4.6.2. Pembelajaran Remedial

Sebagian mahasiswa mungkin belum dapat menguasai secara tuntas standar kompetensi mata kuliah dalam waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa seperti ini tidak dapat diluluskan sampai mereka menguasai standar kompetensi atau kompetensi minimal mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran remedial sebagai pembelajaran tambahan untuk mahasiswa tersebut.

Pada pembelajaran remedial, tidak semua kompetensi harus diulang tetapi hanya pada kompetensi yang belum tuntas. Pembelajaran remedial harus dilakukan sesegera mungkin setelah diketahui ketidaktuntasan mahasiswa dalam kompetensi tertentu, tanpa harus menunggu tengah atau akhir semester. Dengan demikian, pada akhir semester semua mahasiswa sudah menguasai semua kompetensi minimal mata kuliah.

Pembelajaran remedial lebih ditekankan pada pendekatan individu daripada pendekatan kelompok. Metode dan media pembelajaran, serta cara penilaian yang dipilih juga berbeda-beda tergantung permasalahan belajar dan jumlah mahasiswa. Namun, pembelajaran remedial harus bersifat lebih interaktif, fleksibelitas dan responsif. Idealnya pembelajaran remedial diikuti tidak lebih dari 10% mahasiswa sehingga proses pembelajaran dan penilaian dapat dilakukan lebih optimal. Namun, nilai pembelajaran remedial dapat diberikan lebih tinggi dari nilai batas kompetensi minimal.

4.6.3. Pembelajaran Pengayaan

Sebagian mahasiswa dapat menguasai secara tuntas standar kompetensi dan kompetensi dasar mata kuliah dalam waktu lebih cepat atau sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada mahasiswa seperti ini, maka perlu diberikan apresiasi dengan pembelajaran pengayaan. Pembelajaran pengayaan merupakan penguatan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mahasiswa dapat memilih topik yang sesuai mengembangkan bakat dan minatnya.

Sama halnya dengan pembelajaran remedial, pembelajaran pengayaan dapat diberikan sesegera mungkin setelah mahasiswa menuntaskan kompetensi tertentu. Pembelajaran pengayaan dapat dilakukan dengan pendekatan kelompok atau individu dengan cara yang bervariasi seperti *problem solving*, eksplorasi, peningkatan keterampilan proses pembelajaran, *scientific project* atau pendalaman materi pada level kompetensi yang lebih tinggi. Bentuk penilaian yang diberikan dapat berupa portofolio atau laporan yang dapat diapresiasi dengan menambahkannya pada nilai akhir mahasiswa.

BAB V

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian sedianya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Penilaian adalah proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar, penilaian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh mana suatu proses pendidikan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui apakah mahasiswa telah memenuhi capaian pembelajaran padatahap tertentu agar mahasiswa dapat masuk ke tahap berikutnya. Penilaian hasil belajar harus memperhatikan prinsip-prinsip dan teknik-teknik penilaian.

5.1. PRINSIP-PRINSIP PENILAIAN

Penilaian hasil belajar mahasiswa didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. **Sahih (valid)**, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang akan diukur. Dengan kata lain, penilaian harus mengukur apa yang hendak diukur dengan alat ukur yang tepat.
2. **Mendidik (edukatif)**, yakni mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan capaian belajar mahasiswa. Hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar.
3. **Menyeluruh (holistik)**, yakni meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang menyeluruh meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

4. **Otentik**, merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
5. **Objektif**, yakni tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
6. **Sistematis**, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar mahasiswa sebagai hasil kegiatan belajarnya.
7. **Akuntabel**, merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
8. **Terbuka/transparan**, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
9. **Berkesinambungan**, yakni dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
10. **Adil**, yakni tidak ada mahasiswa yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan jender.
11. **Menggunakan acuan kriteria**, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan mahasiswa.

5.2. PENILAIAN SIKAP, PENGETAHUAN, DAN KETERAMPILAN

5.2.1. Penilaian Sikap

A. Pengertian

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku mahasiswa sebagai hasil pendidikan, baik di dalam pembelajaran sinkron (*synchronous*) maupun dalam pembelajaran asinkron (*asynchronous*). Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membina perilaku serta budi pekerti mahasiswa sesuai butir-butir sikap dalam Capaian Pembelajaran Mata kuliah (CPMK).

Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan observasi dan informasi lain yang valid serta relevan dari berbagai sumber. Penilaian sikap merupakan bagian dari pembinaan dan penanaman/pembentukan sikap mahasiswa yang menjadi tugas dari setiap dosen. Penanaman sikap diintegrasikan pada setiap pembelajaran pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter mahasiswa, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh pendidik. Hasil

penilaian sikap selama periode satu semester ditulis dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan perilaku mahasiswa.

2. Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan oleh dosen, melalui observasi yang dicatat dalam jurnal. Teknik penilaian sikap dijelaskan pada cara-cara berikut ini.

1. Observasi

Penilaian observasi dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap mahasiswa pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang berkaitan dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan hal-hal positif dan menonjol digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi atau jurnal. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh dosen. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku mahasiswa yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan catatan tersebut dosen membuat deskripsi penilaian sikap mahasiswa selama satu semester.

2. Penilaian diri sendiri

Penilaian diri sendiri dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu, penilaian diri sendiri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap mahasiswa terhadap mata kuliah. Hasil penilaian diri mahasiswa dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Penilaian diri sendiri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian mahasiswa, antara lain:

- a. dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri,
- b. mahasiswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki,
- c. dapat mendorong, membiasakan, dan melatih mahasiswa untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian, dan
- d. membentuk sikap terhadap mata kuliah yang diikuti.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami mahasiswa, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi mahasiswa. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap mahasiswa dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan mahasiswa mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan

kecenderungan mahasiswa menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri sendiri oleh mahasiswa dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

- a. Menjelaskan kepada mahasiswa tujuan penilaian diri sendiri.
 - b. Menentukan indikator yang akan dinilai.
 - c. Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
 - d. Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mendorong mahasiswa mengenali diri dan potensinya.
3. Penilaian antarteman

Penilaian antarteman adalah mahasiswa saling menilai perilaku temannya satu dengan lainnya. Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektivitas mahasiswa, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Sebagaimana penilaian diri sendiri, hasil penilaian antarteman dapat digunakan sebagai konfirmasi penilaian sikap oleh dosen kepada mahasiswa. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antarteman adalah sebagai berikut:

- a. sesuai dengan indikator sikap yang akan diukur.
- b. indikator dapat diukur melalui pengamatan mahasiswa.
- c. kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- d. menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami mahasiswa.
- e. menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh mahasiswa.
- f. indikator menunjukkan sikap/perilaku mahasiswa dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.

Penilaian antarteman paling cocok dilakukan pada saat mahasiswa melakukan kegiatan kelompok, misalnya setiap mahasiswa diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya.

5.2.2. Penilaian Pengetahuan

1. Pengertian

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan mahasiswa berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Penilaian ini berkaitan dengan ketercapaian CPMK yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik penilaian. Dosen menetapkan teknik penilaian sesuai dengan karakteristik CPMK yang akan dinilai. Penilaian harus direncanakan pada saat menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah mahasiswa telah mencapai ketuntasan belajar, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan

kekuatan penguasaan pengetahuan mahasiswa dalam proses pembelajaran (*diagnostic*). Oleh karena itu, pemberian umpan balik (*feedback*) kepada mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dan wajib dilakukan oleh dosen agar mahasiswa dapat memperbaiki proses pembelajarannya.

2. Teknik Penilaian Pengetahuan

Berbagai teknik penilaian pengetahuan dapat digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing CPMK. Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Namun tidak menutup kemungkinan digunakan teknik lain yang sesuai, misalnya portofolio dan observasi.

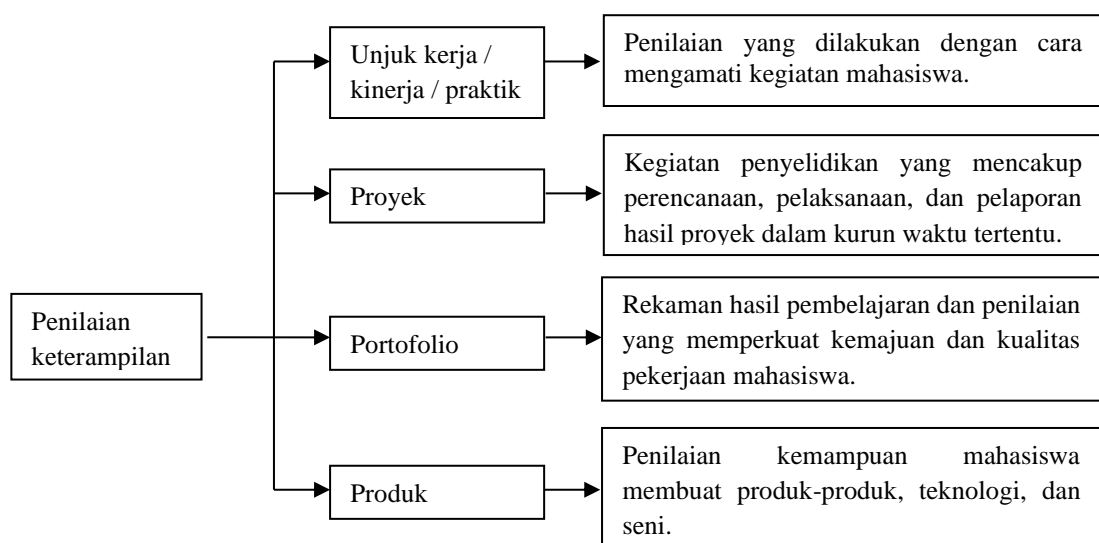
5.2.3. Penilaian Keterampilan

1. Pengertian

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur capaian belajar mahasiswa terhadap keterampilan umum dan keterampilan khusus. Penilaian keterampilan menuntut mahasiswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai mahasiswa dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

2. Teknik Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik antara lain penilaian praktik/kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian lain dapat digunakan sesuai dengan karakteristik CPMK pada mata kuliah yang akan diukur. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Skema penilaian keterampilan dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini.



Gambar 5.1 Skema Penilaian Keterampilan

5.3. TEKNIK DAN CONTOH-CONTOH INSTRUMEN PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

Teknik penilaian proses dan hasil pembelajaran mahasiswa, sesuai dengan Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 (Pasal 23) dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai. Adapun teknik penilaian dan instrumentasinya dapat dilihat pada Tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1 Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Sumber: KPT 2020

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarmahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, dan praktek lapangan. yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

B. Instrumen Penilaian

B.1. Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu, rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya.

Ada 3 (tiga) macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

1. **Rubrik holistik** adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh bentuk rubrik holistik ditampilkan pada Tabel 5.2.
2. **Rubrik analitik** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh bentuk rubrik analitik untuk penilaian presentasi makalah ditampilkan pada Tabel 5.3.
3. **Rubrik skala persepsi** adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh bentuk rubrik skala persepsi untuk penilaian presentasi lisan ditampilkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.2 Contoh Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

Grade	Skor	Kriteria Penilaian
Sangat kurang	≤ 40	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	41 – 55	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	56 – 70	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	71 – 85	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif
Sangat Baik	≥ 86	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 5.3 Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yg dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor ≤ 40)	(41 – 55)	(56 – 70)	(71 – 85)	(Skor ≥ 86)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar.	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar

Tabel 5.4 Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/dimensi yg dinilai	Kriteria Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor ≤ 40)	(41 – 55)	(56 – 70)	(71 – 85)	(Skor ≥ 86)
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan alat peraga presentasi					
Ketepatan menyelesaikan masalah					

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
- Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
- Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
- Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
- Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
- Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
- Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

B.2. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.

- Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Contoh penilaian portofolio kemampuan mahasiswa memilih dan meringkas artikel jurnal ilmiah dapat dilihat pada Tabel 5.5. Capaian belajar yang diukur adalah:

- Kemampuan memilih artikel jurnal ilmiah bereputasi dan mutakhir sesuai dengan tema dampak polusi industri;
- Kemampuan meringkas artikel jurnal ilmiah dengan tepat dan benar.

Tabel 5. 5 Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang dinilai	Artikel-1		Artikel-2	
		Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)	Rendah (1-5)	Tinggi (6-10)
1	Artikel berasal dari journal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.				
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industri				
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industri pada manusia dan lingkungan				
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dari abstrak artikel				
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel				
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel				
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel				
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel				
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel				
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel journal yang dipilih				
Jumlah skor tiap ringkasan artikel					
Rata-rata skor yang diperoleh					

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2020)

5.4. MEKANISME DAN PROSEDUR PENILAIAN

A. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur atau tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun
2. Menyampaikan
3. Menyepakati
4. Melaksanakan
5. Memberi umpan balik
6. Mendokumentasikan

B. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

1. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/atau penilaian berulang),
2. kegiatan pemberian tugas, soal atau pertanyaan,
3. observasi kinerja (lembar tugas, laporan kerja praktek/magang, tugas akhir, tesis, disertasi, dan sebagainya),
4. pengembalian hasil observasi, (pengembalian lembar tugas, laporan kerja praktek/magang, tugas akhir, tesis, disertasi, dan sebagainya), dan
5. pemberian nilai akhir.

5.5. PELAKSANAAN PENILAIAN

Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

1. dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
2. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
3. dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda atau institusi/pemangku kepentingan lainnya.

5.6. PELAPORAN HASIL PENILAIAN

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

- Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5. 6 Kategori Penilaian

Huruf	Angka	Kategori
A	4	Sangat baik
B	3	Baik
C	2	Cukup
D	1	Kurang
E	0	Sangat kurang

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh selama 1 semester})}$$

- Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^n (\text{Nilai angka X besar sks MK})}{\sum_{i=1}^n (\text{Besar sks MK yang telah ditempuh pada akhir program})}$$

Ketentuan lengkap terkait pelaporan hasil penilaian akhir mahasiswa dapat dilihat pada pedoman akademik Universitas Sriwijaya.

5.7. KELULUSAN MAHASISWA

Mahasiswa dinyatakan lulus atau yudisium di suatu program studi apabila telah memenuhi semua persyaratan baik persyaratan akademik maupun administrasi. Predikat kelulusan mahasiswa ditentukan oleh indeks prestasi kumulatif (IPK) Predikat kelulusan mahasiswa pada berbagai jenjang program, syarat dan ketentuan lainnya terkait dengan kelulusan mahasiswa secara lengkap dapat dilihat di dalam buku pedoman akademik Universitas Sriwijaya.

BAB VI

EVALUASI KURIKULUM

6.1. PENGERTIAN DAN FUNGSI EVALUASI KURIKULUM

Perubahan kurikulum didasarkan pada beberapa hal, diantaranya perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Evaluasi kurikulum merupakan studi yang sistematis dan didesain, dilaksanakan, serta dilaporkan untuk membantu para pihak (*stakeholder*) memutuskan dan/atau meningkatkan keberhargaan dan/atau manfaat kurikulum tersebut.

Beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain: 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (*Context, input, process, product*); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan kurikulum Program Studi di Universitas Sriwijaya menyajikan contoh Model Evaluasi CIPP dan Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus untuk mengevaluasi kurikulum Program Studi yang disusun berdasarkan SN-Dikti (Permendikbud RI Nomor 3 tahun 2020).

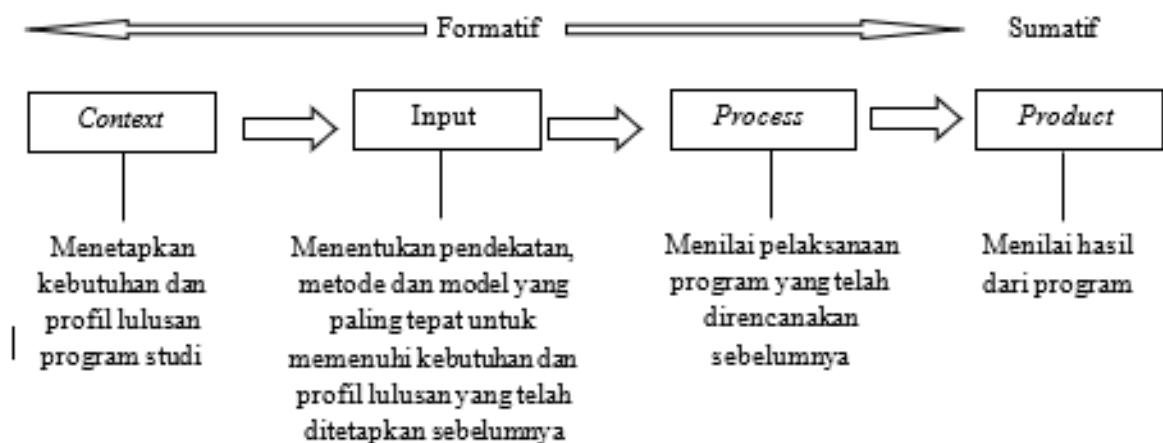
6.2. MODEL EVALUASI CIPP DAN TAHAPANNYA

Model Evaluasi CIPP merupakan suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk memandu evaluasi program, proyek, personil, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP ini juga sering digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum. Tahapan atau daftar cek yang dibahas berikut ini merupakan pola yang dikembangkan dari Model CIPP, yang difokuskan pada evaluasi kurikulum.

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang cukup lengkap karena mencakup evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk.

CIPP merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen pada pandangan bahwa tujuan

terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*). Karenanya, model ini juga dikategorikan dalam pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program (*improvement-oriented evaluation*), atau bentuk evaluasi pengembangan (*evaluation for development*). Artinya, model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.



Gambar 6.1 Tahapan Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum

Tahapan Model CIPP

2. Evaluasi konteks. Identifikasi kekuatan dan kelemahan program dan berikan masukan untuk memperbaiki program tersebut. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi: (a) RPS (CPL, CPMK, Sub CPMK, pengalaman belajar mahasiswa, (b) analisis kebutuhan program, dan (c) penyelenggara program.
3. Evaluasi input. Cari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah menghindari pemanfaatan sumber daya yang sia-sia, boros, atau bahkan diperkirakan akan menggagalkan program. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi: mahasiswa, dosen, kurikulum, media pembelajaran dan fasilitas yang digunakan.
4. Evaluasi proses. Periksa pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah memberikan masukan bagi pengelola atau ketua/koordinator program studi dan stafnya tentang kesesuaian antara pelaksanaan rencana dan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya dan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada. Apabila rencana tersebut perlu dimodifikasi atau dikembangkan, evaluasi proses memberikan petunjuknya. Hal yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari

2. rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf dosen menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi: Kesesuaian (a) metode-metode pembelajaran dan (b) model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran asinkron dan dalam pembelajaran sinkron, (c) Waktu yang digunakan, (d) media pembelajaran dan fasilitas yang digunakan, dan sebagainya.
3. Evaluasi produk. Bertujuan untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai capaian-capaian program. Lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang. Langkahnya dapat diawali dengan menilai kinerja organisasi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang telah didiagnosis sebelumnya. Berikutnya, evaluasi produk juga memeriksa dampak-dampak program, baik yang sesuai dengan tujuan dan maksud program maupun tidak, yang positif maupun negatif. Evaluasi produk kerap kali diperluas dengan menilai dampak-dampak jangka panjang dari program. Fungsinya adalah menentukan apakah program perlu (a) dilanjutkan, (b) dikembangkan (diperbaiki), atau sebaliknya (c) dihentikan. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi: (a) Sikap, (b) Pengetahuan, dan (c) Keterampilan lulusan (mahasiswa) yang mengikuti program tersebut.

6.3. MODEL EVALUASI KETIDAKSESUAIAN PROVUS

Salah satu model evaluasi program pendidikan (kurikulum) yang dapat digunakan dan relatif sederhana adalah Evaluasi Ketidaksesuaian (*discrepancy*) yang dikembangkan oleh Malcolm Provus. Ketidaksesuaian program adalah suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi ketidaksesuaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam program dengan pelaksanaan aktual dari program tersebut.

Menurut Provus, evaluasi adalah proses:

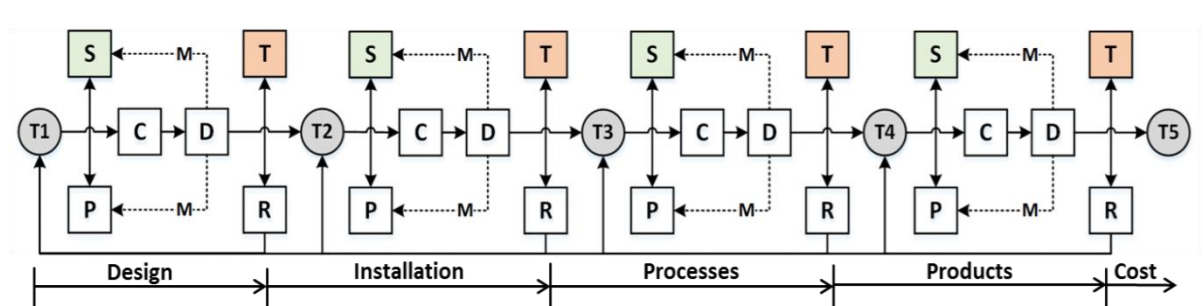
- 1) menyetujui berdasarkan standar (istilah lain yang digunakan secara bergantian dengan istilah tujuan);
- 2) menentukan apakah ada ketidaksesuaian antara aspek-aspek program dengan standar yang ditetapkan;

- 3) menggunakan informasi tentang ketidaksesuaian yang ditemukan sebagai bahan untuk meningkatkan pengelolaan, atau mengakhiri program atau salah satu aspek dari program tersebut.

Standar dapat diartikan sebagai kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan dengan hasil yang efektif. Sedangkan **pelaksanaan aktual** adalah: sumber, prosedur, manajemen dan hasil nyata yang tampak ketika program dilaksanakan.

Kunci dari evaluasi ketidaksesuaian adalah dalam hal membandingkan penampilan dengan tujuan/standar yang telah ditetapkan.

Model evaluasi ketidaksesuaian Provus, terdiri dari lima tahapan yang saling terkait antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya seperti yang ditampilkan pada Gambar 6.2 berikut ini.



Gambar 6.1 Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

Keterangan gambar:

S = *standard*, P = *performance*, C = *comparison*, D = *discrepancy* (antara S dan P), T = *terminated program*, R = *recycle program*, M = *modify of change* (S atau P); *Design* = perancangan dan pengembangan kurikulum; *Installation* = pengelolaan sumber daya; *Process* = pelaksanaan kurikulum; *Products* = capaian pelaksanaan kurikulum; *Cost* = pembiayaan pelaksanaan kurikulum

Langkah-Langkah dalam Evaluasi Ketidaksesuaian

Kelima tahapan tersebut terdiri dari tahapan perancangan dan pengembangan kurikulum, tahapan pengelolaan sumber daya, tahapan pelaksanaan kurikulum, tahapan capaian pelaksanaan kurikulum, dan tahapan pembiayaan pelaksanaan kurikulum. Evaluasi pada tiap tahapan dilakukan dengan membandingkan kinerja unsur-unsur yang dievaluasi dengan standar kinerja unsur tersebut yang telah ditetapkan. Tahapan model evaluasi ketidaksesuaian provus, kinerja dan standar kinerja ditampilkan pada Tabel 6.1 berikut ini.

Tabel 6.1 Tahapan Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus

Tahapan Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
T1	Perancangan dan Pengembangan	Kriteria perancangan dan pengembangan
T2	Instalasi	Standar pengelolaan sumber daya
T3	Proses	Standar proses/pelaksanaan kurikulum
T4	Hasil	Standar hasil/capaian pelaksanaan kurikulum
T5	Pembiayaan	Standar pembiayaan pelaksanaan kurikulum

Dengan model ini, proses evaluasi pada langkah-langkah dan isi kategori sebagai cara untuk memfasilitasi perbandingan capaian program dengan standar, sekaligus pada waktu yang sama mengidentifikasi standar yang digunakan untuk perbandingan di masa depan. Argumentasi Provus, memperlihatkan bahwa semua program memiliki daur hidup (*life cycle*). Oleh karena program terdiri atas langkah-langkah pengembangan, maka aktivitas evaluasi banyak diartikan sebagai adanya integrasi pada masing-masing komponennya.

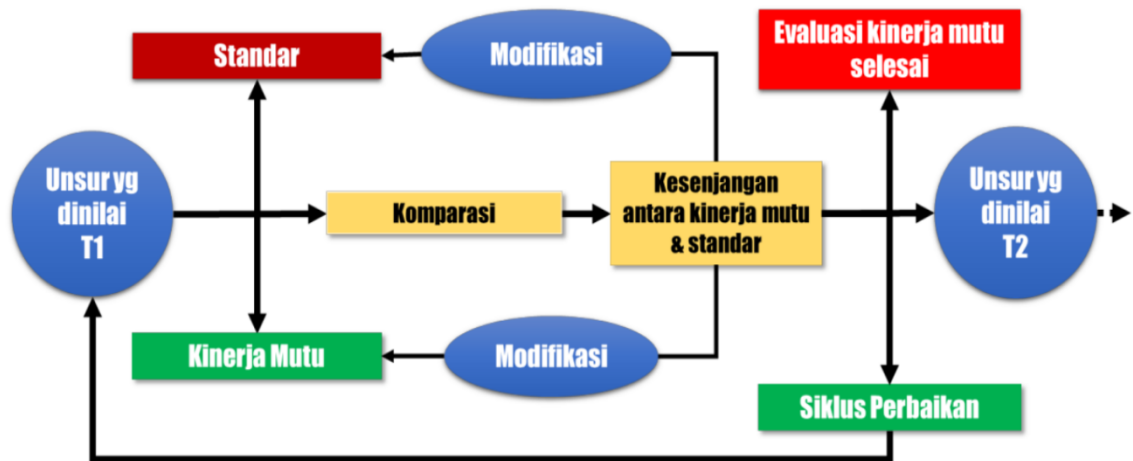
Pada masing-masing tahap, perbandingan standar dengan capaian program dapat menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Penggunaan informasi ketidaksesuaian selalu mengarah pada satu dari empat pilihan berikut ini.

1. Dilanjutkan ke tahap berikutnya bila tidak ada ketidaksesuaian.
2. Jika terdapat ketidaksesuaian, kembali mengulang tahap yang ada setelah merubah standar program.
3. Jika tahap 2 tidak bisa terpenuhi, kemudian mendaur ulang kembali ke langkah 1– tahap definisi program, untuk menggambarkan kembali program tersebut, kemudian memulai evaluasi ketidaksesuaian lagi pada tahap 1.
4. Jika tahap 3 tidak bisa terpenuhi pilihannya adalah mengakhiri program.

Apapun ketidaksesuaian yang ditemukan melalui evaluasi, Provus menganjurkan agar pemecahan masalah dilakukan secara kooperatif. Proses kerjasama yang dilakukan antara lain membicarakan tentang: 1) mengapa ada ketidaksesuaian, 2) upaya perbaikan apa yang mungkin dilakukan, 3) upaya mana yang paling baik dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Gambar 6.3 menjelaskan bahwa setiap tahapan dilakukan evaluasi dengan membandingkan capaian kinerja mutu unsur yang dievaluasi terhadap standar kinerja mutu yang telah ditetapkan. Kesenjangan antara kinerja terhadap standar

kinerja menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan modifikasi. Modifikasi dilakukan terhadap kinerja yang tidak sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan, atau dapat juga standar yang dimodifikasi jika standar kinerja telah melampauinya. Selanjutnya diputuskan apakah dilakukan perbaikan terhadap kinerja mutu atau standar, atau kinerja mutu tersebut dianggap selesai dalam proses evaluasi.



Gambar 6.2 Mekanisme Evaluasi Model Evaluasi Ketidaksesuaian Provus (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020)

Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi pada Gambar 6.3, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh Tabel 6.2. Pada contoh Tabel 6.2, ada 6 (enam) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain & pengembangan kurikulum, sumber daya, pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya.

Tabel 6.2 Contoh Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Tahapan Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
Tahap I Analisis Kebutuhan	1. Profil lulusan; 2. Bahan kajian;	1. Renstra PT, Asosisasi Program studi /profesi; 2. Renstra PT, Asosisasi Program studi /profesi, konsorsium bidang ilmu;
Tahap II Desain Dan Pengembangan Kurikulum	3. CPL Program studi (KKNI & SN-Dikti); 4. Mata kuliah (SKS, bahan kajian, bentuk pembelajaran, metode pembelajaran);	3. Deskriptor KKNI & SN-Dikti, Profil Lulusan; 4. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, CPL Program studi & Bahan kajian;

Tahapan Evaluasi	Kinerja Mutu	Standar Kinerja Mutu
	5. Perangkat Pembelajaran (RPS, RT, Instrumen Penilaian, bahan ajar, media pembelajaran);	5. Standar Isi & Proses SN-Dikti & SPT, Panduan-Panduan, Mata kuliah;
Tahap III Sumber Daya	6. Dosen & Tendik (Kualifikasi & Kecukupan); 7. Sumber belajar; 8. Fasilitas belajar;	6. UU No.12/thn.2012, SN-Dikti; 7. SN-Dikti, SPT; 8. SN-Dikti, SPT;
Tahap IV Proses Pelaksanaan Kurikulum	9. Pelaksanaan pembelajaran; 10. Kompetensi dosen; 11. Kompetensi tendik; 12. Sumber belajar; 13. Fasilitas belajar;	9. SN-Dikti, SPMI-PT, RPS-MK; 10. SN-Dikti, SPT, RPS-MK; 11. SN-Dikti, SPT; 12. SN-Dikti, SPT; 13. SN-Dikti, SPT;
Tahap V capaian Pelaksanaan Kurikulum	14. Capaian CPL; 15. Masa Studi; 16. Karya ilmiah;	14. CPL Program studi, Kurikulum Program studi; 15. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Program studi; 16. SN-Dikti, SPT, Kurikulum Program studi;
Tahap VI Pembiayaan	17. Biaya pelaksanaan kurikulum	17. Standar pembiayaan: SN-Dikti, SPT.

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020

BAB VII

PENUTUP

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia yang harus dilaksanakan oleh Program Studi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga mampu mendorong peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Selain itu, kurikulum diharapkan mampu memotivasi semangat belajar sepanjang hayat serta dapat mewujudkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Buku panduan ini membantu program studi dan dosen dalam menyusun dokumen kurikulum dan pembelajaran modern di Universitas Sriwijaya. Pembelajaran modern yang dimaksud adalah pembelajaran efektif dengan pembelajaran bauran atau pembelajaran daring sebagai salah satu strategi pembelajaran.

Panduan kurikulum Universitas Sriwijaya ini mencerminkan spirit, kesungguhan, dan tanggung jawab Universitas Sriwijaya untuk memfasilitasi, membantu dan mendorong program studi dan dosen untuk menyajikan pembelajaran secara profesional, menghasilkan lulusan yang bermutu, serta mampu mengatasi tantangan terkini berupa perubahan yang cepat, ketidakpastian, kompleksitas, dan kerancuan.

Program studi perlu melakukan evaluasi secara berkala dan konsisten terhadap kurikulumnya. Evaluasi yang dimaksud tidak harus dilakukan terkait isi kurikulum secara keseluruhan namun juga bisa dengan hanya merevisi bagian-bagian dari kurikulum untuk menyesuaikannya dengan tututan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, I. E, Seaman, J., dan Garrett, R. 2007. *Blending in The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. Sloan-C., MA-USA.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Attard, A., Di Lorio, E., Geven, K. and Santa, R. 2010. *Student-centred learning – Toolkit for students, staff and higher education institutions*. Brussels: European Students Union. [http:// www.esib.org/index.php/Publications](http://www.esib.org/index.php/Publications)
- AUN-QA. 2015. *Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0*. Bangkok: ASEAN University Network.
- Bin, J. O. 2015. *Living Better*. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Bloom, B. S. 1984. *Taxonomy of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain 2nd edition Edition*. Boston: Addison Wesley Publishing Company.
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. 2015. *Educational assessment of students (7 ed.)*. New Jersey: Pearson.
- Bruner, J. S. 1977. *The Process of Education*. United States of America: Harvard University Press.
- Cahyono, E. 2020. “Desain dan Pengembangan Kurikulum Magister Pendidikan Kimia Sesuai KKNi, SN-DIKTI, Berorientasi OBE”. *Webinar HKI-Divisi Pendidikan-Prodi Magister Pendidikan Kimia UNJ*.
- Caliguri, P 2012. *Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Clark, R. C., & Lyons, C. 2010. *Graphics for Learning: Proven Guidelines for Planning, Designing, and Evaluating Visuals in Training Materials 2nd Edition*. San Francisco: Pfeiffer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2014. *The Systematic Design of Instruction (8 ed.)*. New York: Pearson.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., Gardner, M. 2020. “Education Reimagined; The Future of Learning”. *A collaborative position Paper between New Pedagogies for Deep Learning and Microsoft Education*.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. 1992. *Principles of Instructional Design (4 ed.)*. New York: Harcourt Brace College Publishers.

- Garrison, R. D., & Vaughan, N. D. 2008. *Blended Learning in Higher Education*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Gredler, M. E. 2011. *Learning and Instruction: Theory into Practice* (6 ed.). New York: Pearson.
- Harden, R. M. 1999. What is a spiral curriculum? *Medical Teacher*, 21(2), 141-143.
- Heywood, J. 2005. *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kelly, A. V. 2004. *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Khataybeh, A., & Ateeg, N. A. 2011. How “Writing Academic English” Follows Bruner’s Spiral Model in Curriculum Planning. *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies*, 127-138.
- Marsh, C. J. 2004. *Key Concepts for Understanding Curriculum* (3 ed.). New York: RoutledgeFalmer.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Mudyahardo, Redja. 2001. *Landasan-Landasan Filosofis Pendidikan*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Napoli, Roberto Di. 2004. What is Student Centered Learning? Educational initiative Centre. Elearning@bath. http://www.bath.ac.uk/e-learning/student_centredness.htm
- Saksono, Gatut Ign, 2010, *Pendidikan Yang Memerdekakan Siswa*, Diandra Primamitra Media, Yogyakarta.
- Nichols, Jennifer R. 2013. 4 Essential of 21st Century Learning. <http://www.teachthought.com/learning/4-essential-rules-of21st-century-learning/>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. 2004. *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Ornstein, A.C. & Hunkins, F.P. 2014. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.
- Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kurikulum Program Studi Universitas Sriwijaya
- Peraturan Rektor Universitas Sriwijaya Nomor 10 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan *E-Learning* Universitas Sriwijaya
- Provus, M. M. 1969. *The Discrepancy Evaluation Model: An Approach to Local Program Improvement and Development*. Washington D.C.: Pittsburgh Public Schools. Retrieved July 14, 2016, from <http://eric.ed.gov/?id=ED030957>
- Rada, M. 2017. *Industry 5.0 Definition*. Retrieved from Medium: <https://medium.com/@michael.rada/industry-5-0-definition-6a2f9922dc48>
- Slattery, P. 2006. *Curriculum Development in the Postmodern Era* (2 ed.). New York: Routledge.
- Siahaan, S.M. 2020. *Filsafat Pendidikan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Staron, M., Jasinski, M and Weatherley, R. 2006. *Life-Based Learning: A Strength-Based Approach for Capability Development In Vocational And Technical Education*. Australian Government Department for Education Science and Training and TAFE NSW Available on-line at: <http://learningtobeprofessional.pbworks.com/w/page/32893040/Life-basedlearning>
- Sutiyono, 2010, "Pendidikan Seni Sebagai Basis Pendidikan Karakter Multikulturalis" dalam *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. XXIX. Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia D.I. Yogyakarta.
- Suyitno, Y. 2007. *Landasan Psikologis Pendidikan dalam Landasan Pendidikan*. Bandung: Sub Koordinator MKDP Landasan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Staker, H., dan Horn, M. B. 2012. *iNacol*. USA: Innosight Institute. Retrieved from Resources: <https://www.christenseninstitute.org/wp.../04/Classifying-K-12-blended-learning.pdf>
- Taba, H. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. USA: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Tyler, R. W. 2013. *Basic Principle of Curriculum and Instruction*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- UNESCO. 2007. *Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees concerning Higher Education in the States belonging to the Europe Region 1979*.

Weimer, M. 2002. *Learner- centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. San Francisco: ossey- Bass.

Zais, R. S. 1976. *Curriculum: Principle and Foundations*. New York: Harper & Row.

Lampiran A.1 Format Dokumen Kurikulum Program Studi

A. Dokumen kurikulum program studi yang utuh dan didokumentasikan oleh program studi disusun dengan sistematika sebagai berikut:

I. Identitas Program Studi

Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Program studi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

II. Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*

Menjelaskan pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil *tracer study*.

III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum:

Landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.

IV. Rumusan Profil Lulusan dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil lulusan dinyatakan dalam deskripsi karakteristik dan atau profesi, menghindari penyebutan *job title*. CPL terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

V. Penetapan Bahan Kajian

Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah.

VI. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS-nya.

VII. Matrik Distribusi Mata Kuliah (MK)

Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan

Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.

VIII. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Program studi dapat melampirkan RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi dengan beberapa model RPS seperti pada Lampiran B.

IX. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Sriwijaya yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

B. **Dokumen kurikulum program studi yang ditetapkan sebagai lampiran dalam surat keputusan Rektor Universitas Sriwijaya disusun dengan sistematika sebagai berikut:**

I Identitas Program Studi

Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Program studi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.

II. Rumusan Profil Lulusan dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Profil lulusan dinyatakan dalam deskripsi karakteristik dan atau profesi, menghindari penyebutan *job title*. CPL terdiri dari aspek: Sikap, Pengetahuan, Keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang dirumuskan berdasarkan SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.

III. Penetapan Bahan Kajian

Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah.

IV. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS

Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot SKS-nya.

V. Matrik Distribusi Mata Kuliah (MK)

Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta penempatan mata kuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan program studi.

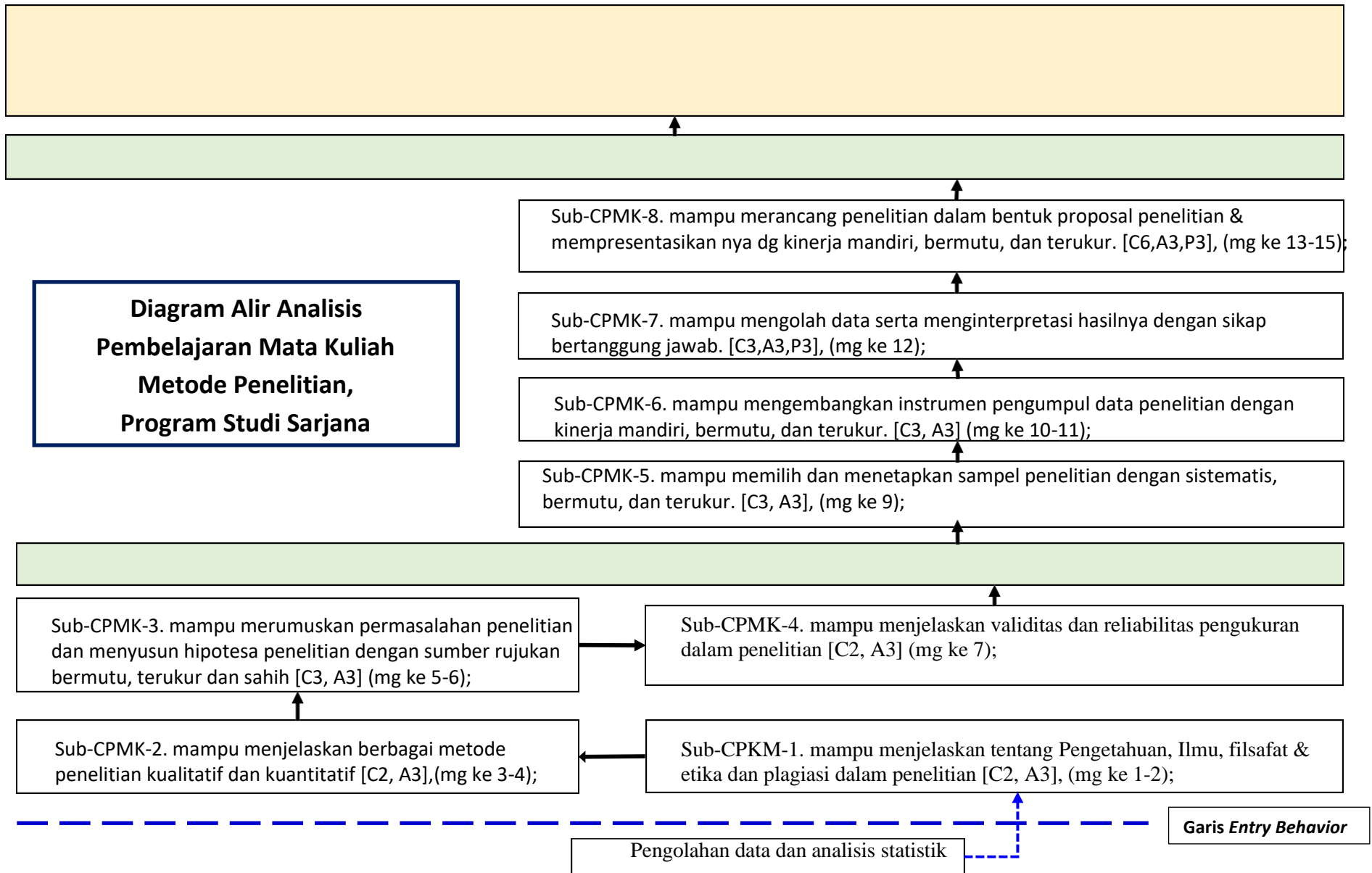
VI. Daftar Mata Kuliah, Deskripsi Mata Kuliah dan Kode Mata Kuliah.

Lampiran B.1 RPS Universitas Sriwijaya

Contoh penyusunan RPS ini, terdiri dari tahapan:

1. Penurunan CPL yang dibebankan pada MK Metode Penelitian, menjadi CPMK dan Sub-CPMK;
2. Melakukan analisis pembelajaran;
3. Menyusun RPS;
4. Silabus Singkat dan Rencana Tugas;
5. Contoh Rubrik Penilaian berdasarkan indikator Sub-CPMK;

Contoh RPS Model-1 di halaman berikut adalah salah satu bentuk format untuk RPS Pembelajaran Bauran (*Blended Learning*).





UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS
DEPARTEMEN / JURUSAN / PROGRAM STUDI

**KODE
DOKUMEN**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MATA KULIAH (RMK)	BOBOT (SKS)		SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
Metode Penelitian	TF 181703	Teknik Dasar	T=2	P=0	6	7 - 10 - 2018
OTORISASI / PENGESAHAN	DOSEN PENGEMBANG RPS		KOORDINATOR RMK		KETUA/KOORDINATOR PROGRAM STUDI	
	Tanda tangan		(Jika ada) Tanda tangan		Tanda tangan	
Capaian Pembelajaran	CPL-PROGRAM STUDI yang dibebankan pada MK					
	CPL-2	Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar serta menganalisis dan menginterpretasi data dengan tepat;				
	CPL-4	Mampu mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah kerekayasaan di bidang iptek;				
	CPL-6	Memiliki pengetahuan tentang isu-isu terkini serta wawasan yang luas yang berkaitan dengan bidang iptek;				
	CPL-8	Memiliki tanggung jawab dan etika profesional;				
	CPL-9	Mampu berkomunikasi secara efektif.				
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)					
	CPMK-1	Mampu merancang penelitian dan menyusun proposal penelitian dalam bidang iptek dg kinerja mandiri, bermutu, terukur, dan menghindari plagiasi, serta mempresentasikannya dg sikap bertanggungjawab.				
	CPL ⇒ Sub-CPMK					
	CPL-2	Sub-CPMK-2. mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2, A3]				
		Sub-CPMK-4. mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2, A3]				
		Sub-CPMK-5. mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terukur [C3, A3]				
		Sub-CPMK-6. mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3, A3]				
		Sub-CPMK-7. mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya dg sikap bertanggungjawab [C3, A3, P3]				
CPL-2, CPL-8, CPL-9	Sub-CPMK-8. mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6, A3, P3]					

	CPL-4	Sub-CPMK-3. mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sahih [C3, A3]
	CPL-6	Sub-CPMK-1. mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. [C2, A3]
Diskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih nya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.	
Bahan Kajian: Materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat: pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. 2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka: identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah. 3. Metode Penelitian: penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan. 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis: dasar teori, variabel, hipotesis. 5. Pemilihan Sampel: terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel. 6. Pengembangan instrumen pengumpul data: spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen. 7. Pengumpulan data dan pengolahan data: jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik. 8. Rancangan eksperimental sederhana: anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya. 	
Pustaka	Utama:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Creswell, J. W. (2012). <i>Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4 ed.). Boston: PEARSON. 2. Sugiyono. (2013). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta. 3. Tuckman, B.W., dan Harper, B. E. (2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6th edition). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers. 4. Thiel, D. V. (2014). <i>Research Methods for Engineers</i>. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 5. Sugiyono. (2012). <i>Statistika untuk penelitian</i>. Bandung: Alfabeta. 6. Soetrisno, dan Rita. (2007). <i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian</i>. Yogyakarta: Andi Offset.
	Pendukung:	<ol style="list-style-type: none"> 7. Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i>. London: Springer. 8. Kothari, C. R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited. 9. Singh, Y. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i>. New York: New Age International.
Dosen Pengampu	Dosen pengampu mata kuliah	
Matakuliah syarat	Kerja Praktek	

Mg Ke	Sub-CPMK (sbg kemampuan akhir yang diharapkan)	Materi Pembelajaran [Pustaka]	Penilaian		Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Penugasan		Pelaksanaan
			Indikator	Bobot	Tatap muka/Luring	Daring	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1,2	Sub-CPMK-1: mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. [C2, A3]	Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. Etika dalam penelitian. [6 hal.: 10-40]	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat; • Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian; • Ketepatan menjelaskan pengertian plagiasi, mencegah plagiasi, dan konsekwensi tindakan plagiasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Bentuk non-test: • Meringkas materikuliah • Kuis-1 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • Diskusi, [TM: 1x(2x50'')] • Tugas-1: Menyusun ringkasan dlm bentuk makalah tentang pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat beserta contohnya. [PT+BM:(1+1)x(2x60'')] 	eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id	
					<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah: • Diskusi dlm kelompok, [TM: 1x(2x50'')] • Tugas-2: Makalah: studi kasus etika dalam penelitian terkait dengan plagiasi. [PT+BM:(1+1)x(2x60'')] 	eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id	
3,4	Sub-CPMK-2: mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2, A3]	Penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan,	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan membedakan pengertian dan karakteristik penelitian kualitatif dan kuantitatif; • Ketepatan menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Bentuk non-test dan test: • Menyusun diagram alir tahapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Diskusi; [TM: 2x(2x50'')] • Tugas-3: Studi kasus: menyusun diagram alir metode penelitian sesuai dg masalah yg dipilih, beserta penjelasannya. 	eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id	

		<p>penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.</p> <p>[2] hal. 3-49</p>	<p>tahapan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.</p>	<p>penelitian;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuis-2; 	<p>[PT+BM:(1+1)x(2x60”)]</p>		
					<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Diskusi; <p>[TM: 2x(2x50”)]</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas-4: Mempersiapkan dan melakukan presentasi. <p>[PT+BM:(1+1)x(2x60”)]</p>	<p>eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id</p>	
5,6	<p>Sub-CPMK-3: mampu merumuskan permasalahan Penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sah [C3, A3]</p>	<p>Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif.</p> <p>[1] hal. 58-139 [2] hal. 53-108 [4] hal. 27-112</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematikan dan mensarikan artikel journal; • Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif; 	<p>Kriteria: Portofolio <i>showcase</i> Bentuk non-test:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan artikel journal dan road map nya; • Rumusan masalah dan hipotesis penelitian; 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Discovery Learning, Diskusi dalam kelompok; <p>[TM: 1x(2x50”)]</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas-5: Mengkaji dan mensarikan artikel journal. <p>[PT+BM:(1+1)x(2x60”)]</p>	<ul style="list-style-type: none"> • eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id • ScienceDirect https://www.sciencedirect.com/ 	
					<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Diskusi; <p>[TM: 1x(2x50”)]</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas-6: Merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, 	<ul style="list-style-type: none"> • eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id • ScienceDirect https://www.sciencedirect.com/ 	

					asosiatif dan komparatif- asosiatif. [PT+BM:(1+1)x(2x60”)]	
7	Sub-CPMK-4: mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2,A3]	Validitas dan reliabilitas instrument penelitian [2] hal. 361-374 [5] hal 348-367	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contohnya; • Ketepatan menjelaskan pengertian validitas beserta contohnya; 	Kriteria: Pedoman Penskoran (<i>Marking Scheme</i>) Bentuk test: Kuis-3: Soal tes tulis pengertian dan cara menghitung validitas dan reliabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Diskusi; [TM: 1x(2x50”)] • Tugas-7: Studi pustaka dan meringkas pengertian validitas dan reliabilitas instrument penelitian. [PT+BM:(1+1)x(2x60”)] 	eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id
8	UTS / Evaluasi Tengah Semester: melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya					
9	Sub-CPMK-5: mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terukur [C3, A3]	Terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, teknik penentuan sampel, desain sampel. [1] hal.140-173 [2] hal.119-134 [5] hal. 61-93	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan perbedaan populasi dan sampel; • Ketepatan menjelaskan berbagai teknik penentuan sampel; • Ketepatan menentukan jumlah sampel; 	Kriteria: Rubrik deskriptif Bentuk non-test: Penilaian dokumen penentuan sampel penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Studi kasus, [TM: 1x(2x50”)] • Tugas-8: Studi kasus: memilih dan mendesain sampel penelitian ditulis dalam bentuk bagian dari dokumen proposal penelitian. [PT+BM:(2+2)x(2x60”)] 	eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id
10,11	Sub-CPMK-6: mampu mengembangkan instrumen pengumpul data	Spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematika penyusunan instrument; • Ketepatan 	Kriteria: Rubrik deskriptif Bentuk non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Rancangan instrument 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah; • Diskusi kelompok kolaboratif [TM: 1x(2x50”)] • Tugas-9: Studi kasus: 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan SPSS. • eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id

	penelitian dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3, A3]	pengujian, penentuan perangkat akhir instrumen. [2] hal. 135-172 [5] hal 348-367	menghitung validitas dan reliabilitas instrumen	pengukuran penelitian; • Kuis-4;	mengembangkan instrument pengukuran penelitian sederhana dan melakukan uji vaditas dan reliabilitasnya. [PT+BM:(1+1)x(2x60”)]		
12	Sub-CPMK-7: mampu mengelola data serta menginterpretasi hasilnya dg sikap bertanggungjawab [C3, A3, P3]	Jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik. [1] hal. 175-264 [2] hal.119-266 [4] hal.114-154 [5] hal 29-83, 84-280	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian memilih metode pengolah data; • Ketepatan dan ketelitian pengolahan; • Ketepatan dan ketajaman analisis data; <p>Tidak melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fabrikasidata; • Falsifikasidata; • Plagiasi; • Menggunakan data dan informasi valid; 	Kriteria : Pedoman Penskoran (Marking Scheme) Bentuk non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Praktek mengolah dan menganalisis data; • Kuis-5; 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah & tutorial : • Kerja kelompok kolaboratis dan diskusi [TM: 1x(2x50”)] • Tugas-10: Small Project: mengolah dan menganalisis data dan menginterpretasi hasil analisis dari hasil pengukuran dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan; [PT+BM:(1+1)x(2x60”)] 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan SPSS. • eLearning: SHARE-ITS http://share.its.ac.id 	
Flipped Classroom							
13	Sub-CPMK-8: mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya dg kinerja	Rancangan penelitian; anatomi proposal penelitian; sistematika dan tata tulis proposal penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematika proposal; • Ketepatan tata tulis proposal; • Konsistensi penulisan 	Kriteria: Rubrik deskriptif Bentuk non-test: <ul style="list-style-type: none"> • Review dokumen proposal penelitian ; 	On-Classroom (Luring): <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan diskusi; Penjelasan & diskusi tentang kerangka proposal Penelitian [TM: 1x(2x50”)] 	Off-Classroom (Daring): <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 11A & Belajar mandiri Menggali permasalahan penelitian dan merumuskan masalah penelitian 	


	mandiri, bermutu, dan terukur [C6, A3, P3]	sesuai dengan standar internasional. [1] hal. 265-291, 293-336 [2] hal. 267-276, 375-386	<ul style="list-style-type: none"> proposal; • Kerapian sajian proposal; • Efektifitas presentasi; • Penguasaan materi proposal; • Kompleksitas berfikir; <p>Tidak melakukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fabrikasidata; • Falsifikasidata; • Plagiasi • Menggunakan rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan; 	<ul style="list-style-type: none"> • Presentasi mandiri; 		<p>melalui: [PT+BM:(1+1)x(2x 60”)]</p> <p>Youtube atau beberapa web yg relevan; (http://share.its.ac.id)</p>	
14					<p>On-Classroom (Luring):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan Responsi Presentasi & diskusi tentang Rumusan Masalah & Kerangka Proposal Penelitian [TM: 1x(2x50”)] 	<p>Off-Classroom (Daring):</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 11B & Belajar mandiri Menyusun draf proposal penelitian, Melakukan literasi jurnal sebagai rujukan dg membuat ringkasan menggunakan: [PT+BM:(1+1)x(2x 60”)] https://www.sciencedirect.com/, dan http://share.its.ac.id 	

15					On-Classroom (Luring): <ul style="list-style-type: none"> • Kuliah dan Responsi Presentasi & diskusi draf proposal Proposal Penelitian [TM: 1x(2x50”)] 	Off-Classroom (Daring): <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 11C & Belajar mandiri Finalisasi proposal penelitian, digitalisasi, disertai ppt dan video presentasi, dikumpulkan melalui: [PT+BM:(1+1)x(2x60)] http://share.its.ac.id 	
16	UAS / Evaluasi Akhir Semester: melakukan validasi penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa						

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Program Studi) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan Program Studi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang program studinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Program Studi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
7. Bentuk penilaian: tes dannon-tes.
8. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: *Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning*, dan metode lainnya yg setara.
10. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah persentase penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb., dan totalnya 100%.
12. TM = tatap muka, PT=penugasan terstruktur, BM=belajar mandiri

6. Contoh Silabus Singkat Mata Kuliah

	UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS JURUSAN/PROGRAM STUDI	
	SILABUS SINGKAT	
MATA KULIAH	Nama	Metode Penelitian
	Kode	TF141361
	Kredit	2 SKS
	Semester	6
DESKRIPSI MATA KULIAH		
<p>Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih nya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.</p>		
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (CPMK)		
1	mampu menjelaskan prinsip dan etika dlm penelitian untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi (KU9, KK4);	
2	mampu merumuskan masalah dan menyusun hopotesis penelitian secara sah, terukur dan bermutu (P3, KU1, KU2, KK4);	
3	mampu menjelaskan berbagai metode penelitian (KK4);	
4	mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis untuk menghindari plagiasi dg sikap bertanggungjawab. (S9, KU1);	
5	mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (S9, KU2, KU9).	
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH (Sub-CPMK)		
1	mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian [C2, A3]; 2 mg	
2	mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif [C2, A3]; 2 mg	
3	mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dg sumber rujukan bermutu, terukur dan sah [C3, A3]; 2 mg	
4	mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian [C2, A3]; 2 mg	
5	mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dg sistematis, bermutu, dan terukur [C3, A3]; 1 mg	
6	mampu mengembangkan instrumen pengumpul data penelitian dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C3, A3]; 2 mg	
7	mampu mengolah data serta menginterpretasi hasilnya dg sikap bertanggungjawab [C3, A3, P3]; 2 mg	
8	mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6, A3, P3]; 3 mg	
MATERI PEMBELAJARAN		
1	Pengetahuan, ilmu dan filsafat; pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian.	
2	Perumusan masalah dan tinjauan pustaka; identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah.	
3	Metode Penelitian; penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian	


	eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan.
4	Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis; dasar teori, variabel, hipotesis.
5	Pemilihan Sampel; terminologi yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel.
6	Pengembangan instrumen pengumpul data; spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen.
7	Pengumpulan data dan pengolahan data; jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik.
8	Rancangan eksperimental sederhana; anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.
	PUSTAKA UTAMA
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Creswell, J. W. (2012). <i>Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4th edition). Boston:PEARSON. 2. Sugiyono. (2013). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta. 3. Tuckman, B. W., dan Harper, B., E. (2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6th edition). Maryland, USA: Rowman & LittlefieldPublishers. 4. Thiel, D.V. (2014). <i>Research Methods for Engineers</i>. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 5. Sugiyono. (2012). <i>Statistika untuk penelitian</i>. Bandung: Alfabeta. 6. Soetrisno, dan Rita. (2007). <i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian</i>. Yogyakarta: Andi Offset.
	PUSTAKA PENDUKUNG
	<ol style="list-style-type: none"> 7. Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i>. London: Springer. 8. Kothari, C.R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P)Limited. 9. Singh, Y. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i>. New York: NewAge International.
	PRASYARAT (Jika ada)
	MK Statistik

7. Contoh format Rencana Tugas Mahasiswa

	UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS JURUSAN/PROGRAM STUDI			
	RENCANA TUGAS MAHASISWA			
MATA KULIAH	Metode Penelitian			
KODE	TF141361	SKS	2	SEMESTER 6
DOSEN PENGAMPU			
BENTUK TUGAS		WAKTU Pengerjaan Tugas		
Final Project		3 minggu		
JUDUL TUGAS				
Tugas-11: Final Project: Menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri.				
SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH				
Mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian & mempresentasikan nya dg kinerja mandiri, bermutu, dan terukur [C6, A3, P3]; 3 mg				
DISKRIPSI TUGAS				
Tuliaskan obyek garapan tugas, dan batas-batasannya, relevansi dan manfaat tugas				
METODE Pengerjaan Tugas				
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih dan mengkaji minimal 10 journal nasional & internasional sesuai bidang yang diminati; 2. Membuat ringkasan dari minimal 10 journal yang telahdipilih; 3. Menentukan judul proposalpenelitian; 4. Merumuskan masalah dan hipotesispeneleitian 5. Memilih dan merancang metodologipenelitian; 6. Menyusun proposalpenelitian; 7. Menyusun bahan & slide presentasi proposalpenelitian; 8. Presentasi proposal penelitian diklas. 				
BENTUK DAN FORMAT LUARAN				
a. Obyek Garapan: Penyusunan Proposal Penelitian Skripsi (TA) b. Bentuk Luaran: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpulan ringkasan journal ditulis dengan MS Word dengan sistematika penulisan ringkasan journal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistimatikan nama file: (Tugas-10-Ringkasan-no nrp mhs-nama depanmhs.rtf); 2. Proposal ditulis dengan MS Word dengan sistematika dan format sesuai dengan standar panduan penulisan proposal, dikumpulkan dengan format ekstensi (*.rtf), dengan sistimatikan nama file: (Tugas-10-Proposal-no nrp mhs-nama depan mhs.rtf); 3. Slide Presentasi PowerPoint, terdiri dari: Text, grafik, tabel, gambar, animasi ataupun video clips, minimum 10 slide. Dikumpulkan dlm bentuk <i>softcopy</i> format ekstensi (*.ppt), dengan sistimatikan nama file: (Tugas-10-Slide-nonrp mhs-nama depan mhs.ppt); 				
INDIKATOR, KRITERIA DAN BOBOT PENILAIAN				

<p>a. Ringkasan hasil kajian journal (bobot 20%) Ringkasan journal dengan sistematika dan format yang telah ditetapkan, kemutakhiran journal (5 tahun terakhir), kejelasan dan ketajaman meringkas, konsistensi dan kerapian dalam sajian tulisan.</p> <p>b. Proposal Penelitian (30%)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan sistematika penyusunan proposal sesuai dengan standar panduan penulisan proposal; 2. Ketepatan tata tulis proposal sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benardan sesuai dengan standar APA dalam penyajian tabel, gambar, penulisan rujukan dan penisansitasi; 3. Konsistensi dalam penggunaan istilah, warna (jika ada) simbul dan lambang; 4. Kerapian sajian buku proposal yang dikumpulkan; 5. Kelengkapan penggunaan fitur-fitur yang ada dalam MS Word dalam penulisan dan sajian proposal penelitian. <p>c. Penyusunan Slide Presentasi (bobot 20%) Jelas dan konsisten, Sedehana & inovative, menampilkan gambar & blok sistem, tulisan menggunakan font yang mudah dibaca, jika diperlukan didukung dengan gambar dan vedio clip yang relevant.</p> <p>d. Presentasi (bobot 30%) Bahasa komunikatif, penguasaan materi, penguasaan audiensi, pengendalian waktu (15 menit presentasi + 5 menit diskusi), kejelasan & ketajaman paparan, penguasaan media presentasi.</p>	
JADWAL PELAKSANAAN	
1. Penetapan Judul dan Kerangka Penelitian	22 April 2020
2. Meringkas Journal	22 April - 28 April 2020
3. Menyusun proposal & Asistensi	24 April – 12 Mei 2020 15-19 Mei 2020
4. Presentasi proposal	4 Juni 2020
5. Pengumuman hasil penilaian	
LAIN-LAIN	
Bobot penilaian tugas ini adalah 20% dari dari 100% penilaian mata kuliah ini; Akan dipilih 3 proposal terbaik; Tugas dikerjakan dan dipresentasikan secara mandiri;	
DAFTAR RUJUKAN	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Creswell, J.W. (2012). <i>Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4th edition). Boston: PEARSON. 2. Sugiyono. (2013). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta. 3. Tuckman, B.W., dan Harper, B.E. (2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6th edition). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers. 4. Thiel, D.V. (2014). <i>Research Methods for Engineers</i>. Cambridge, United Kingdom: Cambridge University Press. 5. Sugiyono. (2012). <i>Statistika untuk penelitian</i>. Bandung: Alfabeta. 6. Soetriono, dan Rita. (2007). <i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian</i>. Yogyakarta: Andi Offset. 	

Lampiran B. 2 Contoh RPS Model 2

	UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN FISIKA			Nomor dokumen RPS:	
	RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER				
MATA KULIAH	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (SKS)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
FILSAFAT PENDIDIKAN	GIP001119		2	1	28 Juli 2020
OTORISASI	Dosen Pengembang RPS		Koordinator MK		Ka PROGRAM STUDI
	<i>Tanda Tangan</i> Nama & gelar lengkap.		<i>Tanda Tangan</i> Nama & gelar lengkap.		<i>Tanda Tangan</i> Nama & gelar lengkap.
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PROGRAM STUDI (yang dibebankan pada Mata Kuliah)				
	STN 2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral dan etika.			
	STN 4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung-jawab pada negara dan bangsa.			
	STN 5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.			
	KIP 2	Filsafat, konsep dan teori belajar dalam pendidikan fisika serta implikasinya pada pembelajaran.			
	KIP 3	Isu dan problematika pendidikan fisika serta berbagai alternative pemecahan masalah pendidikan fisika dengan pendekatan inter atau multi disipliner.			
	KBPU 4	Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas.			
	KBPU 8	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri.			
	CP-MK				
	1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep filsafat.			
	2	Mahasiswa Mampu menjelaskan cabang filsafat			
	3	Mampu menjelaskan filsafat dan sains			
	4	Mampu menjelaskan filsafat pendidikan			
	5	Mampu menjelaskan pengetahuan dan nilai			
	6	Mampu menjelaskan nilai, etika dan estetika dalam pendidikan			
	7	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer idealisme			
	8	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer materialisme			
	9	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer realisme			
	10	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer pragmatisme			
	11	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer progresivisme			
12	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer eksistensialisme				
13	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer esensialisme				
14	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer perenialisme				
15	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer behaviorisme				
16	Mampu menjelaskan teori pendidikan kontemporer rekonstruksionisme				
17	Mampu menjelaskan tantangan naturalisme				
18	Mampu menjelaskan filsafat Ki Hajar Dewantara				
19	Mampu menjelaskan logika dan analisis				
20	Mampu menjelaskan metode ilmiah				
Deskripsi Singkat MK	Mata kuliah ini menyajikan bahasan tentang relevansi filsafat (cabang filsafat, filsafat dan sains, filsafat pendidikan), pengetahuan dan nilai (nilai dan pendidikan, etika dan pendidikan, estetika dan pendidikan), teori-teori pendidikan kontemporer (perenialisme, progresivisme, esensialisme, rekonstruksionisme), tantangan eksistensialisme, logika dan analisis, metode ilmiah.				
Bahan Kajian	1. Moral dan Etika 2. Konsep dasar filsafat				

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Cabang Filsafat 4. Filsafat & Sains 5. Filsafat Pendidikan 6. Pengetahuan & Nilai 7. Nilai, etika dan estetika dalam pendidikan 8. Idealisme & Materialisme 9. Realisme & Pragmatisme 10. Progresivisme & Eksistensialisme 11. Esensialisme & Perennialisme 12. Behaviorisme & Rekonstruksivisme 13. Naturalisme 14. Ki Hajar Dewantoro 15. Logika dan analisis 16. Metode Ilmiah 				
Referensi Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sardianto Markos Siahaan. 2020. Filsafat Pendidikan. Palembang: Universitas Sriwijaya 2. Sadulloh, Uyoh. 2007. Filsafat Pendidikan. Bandung: Cipta Utama. 				
Media Pembelajaran	<table border="1"> <tr> <td>Perangkat Lunak:</td> <td>Perangkat Keras:</td> </tr> <tr> <td>https://elearning.unsri.ac.id/</td> <td>Komputer</td> </tr> </table>	Perangkat Lunak:	Perangkat Keras:	https://elearning.unsri.ac.id/	Komputer
Perangkat Lunak:	Perangkat Keras:				
https://elearning.unsri.ac.id/	Komputer				
Team Teaching	Nama & gelar lengkap				
Mata Kuliah Syarat	-				

Mg Ke-	Sub-CP-MK / Indikator/ Kriteria/ Bentuk Penilaian Non-Tes	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]			Materi dan Media Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Asinkron		Sinkron (Tatap Muka/Virtual)		
		Mandiri	Kolaboratif			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep filsafat Indikator: *Ketepatan menjelaskan konsep filsafat Kriteria: Ketepatan dan penguasaan konsep Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Laporan Hasil Kerja Kelompok	Tugas baca tentang <i>konsep filsafat</i> serta menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas konsep filsafat *Menyusun bahan presentasi kelompok. [1 x 60']	Diskusi hasil kerja kelompok. [TM 2 x 50']	Konsep filsafat https://elearning.unsri.ac.id/	5
2	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang cabang filsafat 2. Mahasiswa mampu menyajikan tokoh-tokoh filsafat. Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan tentang cabang filsafat. 2. Ketepatan menyajikan tokoh-tokoh filsafat Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	*Tugas Baca tentang cabang filsafat dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas cabang-cabang filsafat. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Cabang filsafat https://elearning.unsri.ac.id/	5
3	Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan filsafat dengan sains Indikator: *Ketepatan menjelaskan hubungan filsafat dengan sains Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	*Tugas baca tentang hubungan filsafat dengan sains dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas contoh-contoh hubungan filsafat dengan sains. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 2 x 50']	Hubungan filsafat dengan sains https://elearning.unsri.ac.id/	10
4	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang pengetahuan dan nilai 2. Mahasiswa mampu membedakan pengetahuan dan nilai Indikator: *Ketepatan menjelaskan dan membedakan pengetahuan dan nilai Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	*Tugas baca tentang pengetahuan dan nilai dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas contoh pengetahuan dan nilai. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Pengetahuan & nilai https://elearning.unsri.ac.id/	5
5,6	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang nilai, etika & estetika dalam pendidikan. 2. Mahasiswa mampu menerapkan nilai, etika & estetika dalam pembelajaran fisika. Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan tentang nilai, etika, dan	*Tugas baca tentang nilai, etika & estetika dalam pendidikan dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis	*Kerja Kelompok membahas contoh-contoh nilai, etika & estetika dalam pendidikan.. *Menyusun bahan presentasi kelompok.	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 2 x 50']	Nilai, etika & estetika dalam pendidikan https://elearning.unsri.ac.id/	10

Mg Ke-	Sub-CP-MK / Indikator/ Kriteria/ Bentuk Penilaian Non-Tes	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]			Materi dan Media Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Asinkron		Sinkron (Tatap Muka/Virtual)		
		Mandiri	Kolaboratif			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	estetika dalam pendidikan 2. Kemampuan menerapkan nilai, etika dan estetika dalam pendidikan. Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	[2 x 2 x 60']	[2 x 2 x 60']			
7	1. Mahasiswa mampu menjelaskan filsafat idealisme dan filsafat materialisme 2. Mahasiswa mampu membedakan filsafat idealisme dan filsafat materialisme 3. Mahasiswa mampu mempertentangkan filsafat idealism dan filsafat materialisme 4. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat idealisme dan filsafat materialism e dalam pembelajaran fisika Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan, membedakan dan mempertentangkan filsafat idealisme dan filsafat materialisme. 2. Ketepatan menerapkan filsafat idealisme dan filsafat materialisme dalam pendidikan. Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	*Tugas baca tentang filsafat idealisme dan filsafat materialism dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas perbedaan filsafat idealisme dan filsafat materialisme dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat idealisme dan filsafat materialisme https://elearning.unsri.ac.id/	10
8	Evaluasi Tengah Semester: melakukan validasi hasil penilaian, evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran berikutnya					
9	1. Mahasiswa mampu menjelaskan filsafat realisme dan filsafat Pragmetisme 2. Mahasiswa mampu membedakan filsafat realisme dan filsafat Pragmetisme. 3. Mahasiswa mampu mempertentangkan filsafat realisme dan filsafat pragmatisme 4. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat realismee dan filsafat pragmatism e dalam pembelajaran fisika Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan, membedakan dan mempertentangkan filsafat realislisme dan filsafat pragmatisme. 2. Ketepatan menerapkan filsafat realisme dan filsafat pragmatisme dalam pendidikan. Kriteria: Ketepatan dan penguasaan	*Tugas baca tentang filsafat realisme dan filsafat pragmetisme dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas perbedaan filsafat realisme dan filsafat pragmatisme dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat filsafat realisme dan filsafat Pragmetisme https://elearning.unsri.ac.id/	10

Mg Ke-	Sub-CP-MK / Indikator/ Kriteria/ Bentuk Penilaian Non-Tes	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]			Materi dan Media Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Asinkron		Sinkron (Tatap Muka/Virtual)		
		Mandiri	Kolaboratif			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok					
10	<p>1. Mahasiswa mampu menjelaskan filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme</p> <p>2. Mahasiswa mampu membedakan tentang filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mempertentangkan filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme</p> <p>4. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme dalam pembelajaran fisika</p> <p>Indikator:</p> <p>1. Ketepatan menjelaskan, membedakan dan mempertentangkan filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme.</p> <p>2. Ketepatan menerapkan filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme dalam pendidikan.</p> <p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan</p> <p>Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok</p>	<p>*Tugas baca tentang filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah.</p> <p>*Mengerjakan kuis [2 x 60']</p>	<p>*Kerja Kelompok membahas perbedaan filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya.</p> <p>*Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']</p>	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat progresivisme dan filsafat eksistensialisme. https://elearning.unsri.ac.id/	10
11	<p>1. Mahasiswa mampu menjelaskan filsafat esensialism dan filsafat perenialisme</p> <p>2. Mahasiswa mampu membedakan filsafat esensialism dan filsafat perenialisme.</p> <p>3. Mahasiswa mampu mempertentangkan filsafat esensialism dan filsafat perenialisme</p> <p>4. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat esensialism dan filsafat perenialisme dalam pembelajaran fisika</p> <p>Indikator:</p> <p>1. Ketepatan menjelaskan, membedakan dan mempertentangkan filsafat esensialisme dan filsafat perenialisme.</p> <p>2. Ketepatan menerapkan filsafat esensialisme dan filsafat perenialisme dalam pendidikan.</p> <p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan</p> <p>Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok</p>	<p>*Tugas baca tentang filsafat esensialism dan filsafat perenialisme dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah.</p> <p>*Mengerjakan kuis [2 x 60']</p>	<p>*Kerja Kelompok membahas perbedaan filsafat esensialisme dan filsafat perenialisme dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya.</p> <p>*Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']</p>	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat esensialisme dan filsafat perenialisme https://elearning.unsri.ac.id/	10
12	<p>1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang filsafat behaviorisme.</p> <p>2. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat behaviorisme</p>	<p>*Tugas baca tentang filsafat behaviorisme dan menuliskan hasil bacaan</p>	<p>*Kerja Kelompok membahas filsafat behaviorisme dari aspek</p>	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat behaviorisme. https://elearning.unsri.ac.id/	5


Mg Ke-	Sub-CP-MK / Indikator/ Kriteria/ Bentuk Penilaian Non-Tes	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]			Materi dan Media Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Asinkron		Sinkron (Tatap Muka/Virtual)		
		Mandiri	Kolaboratif			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	dalam pendidikan Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan tentang filsafat behaviorisme. 2. Ketepatan menerapkan filsafat behaviorisme dalam pendidikan Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']			
13	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang filsafat rekonstruksivisme. 2. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat rekonstruksivisme dalam pembelajaran fisika Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan tentang filsafat rekonstruktivisme. 2. Ketepatan menerapkan filsafat rekonstruktivisme dalam pendidikan Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	*Tugas baca tentang filsafat rekonstruksivisme dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas filsafat rekonstruksivisme dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat rekonstruksivisme. https://elearning.unsri.ac.id/	5
14	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang filsafat naturalisme 2. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat naturalisme dalam pembelajaran fisika Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan tentang filsafat naturalisme. 2. Ketepatan menerapkan filsafat naturalisme dalam pendidikan Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok	*Tugas baca tentang filsafat naturalisme dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas filsafat naturalisme dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya. *Menyusun bahan presentasi kelompok. [2 x 60']	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat naturalisme https://elearning.unsri.ac.id/	5
15	1. Mahasiswa mampu menjelaskan tentang filsafat Ki Hajar Dewantara. 2. Mahasiswa mampu menerapkan filsafat Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran fisika. Indikator: 1. Ketepatan menjelaskan tentang filsafat Ki Hajar Dewantara. 2. Ketepatan menerapkan filsafat Ki Hajar Dewantara	*Tugas baca tentang filsafat Ki Hajar Dewantara dan menuliskan hasil bacaan dalam catatan kuliah. *Mengerjakan kuis [2 x 60']	*Kerja Kelompok membahas filsafat Ki Hajar Dewantara dari aspek metafisika, humanologi, epistemology dan aksiologinya. *Menyusun bahan presentasi kelompok.	Diskusi hasil kerja mandiri dan kelompok. [TM 2 x 50']	Filsafat Ki Hajar Dewantara. https://elearning.unsri.ac.id/	10

Mg Ke-	Sub-CP-MK / Indikator/ Kriteria/ Bentuk Penilaian Non-Tes	Metode Pembelajaran [Estimasi Waktu]			Materi dan Media Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Asinkron		Sinkron (Tatap Muka/Virtual)		
		Mandiri	Kolaboratif			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	dalam pendidikan. Kriteria: Ketepatan dan penguasaan Bentuk Penilaian non-Tes: Catatan Kuliah dan Hasil Kerja Kelompok		[2 x 60']			
16	Evaluasi Akhir Semester: melakukan validasi hasil penilaian akhir dan menentukan kelulusan mahasiswa.					
	Remedial					

Catatan: Selama masa pandemi Covid-19, Tatap Muka (TM) digantikan seluruhnya dengan Tatap Maya/ Virtual (TV).

Lampiran B.3 Contoh RPS Model 3

Tahapan analisis pembelajaran sama dengan contoh RPS Model-1.

 UNIVERSITAS SRIWIJAYA FAKULTAS JURUSAN / PROGRAM STUDI					
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)					
Nama Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Bobot (SKS)		Semester	Tanggal Penyusunan
Metodologi Penelitian	TF141361	2		6	Tanggal, bulan, tahun
Otorisasi	Nama Koordinator Pengembang RPS		Koordinator Bidang Keahlian (Jika Ada)		Ketua Program Studi
	Tanda tangan Nama Terang		Tanda tangan Nama Terang		Tanda tangan Nama Terang
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PROGRAM STUDI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibebankan Pada Mata Kuliah				
	S9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.			
	P3	Menguasai konsep yang terkait dengan bidang instrumentasi, akustik dan fisika bangunan, energy dan pengkondisian lingkungan, bahan, dan fotonika.			
	KU1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.			
	KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.			
	KU9	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi			
KK4	Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang Teknik Fisika.				

	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)
	CPMK1 Mampu menjelaskan prinsip dan etika dalam penelitian (KU9, KK4);
	CPMK2 Mampu merumuskan masalah dan menyusun hipotesis penelitian sesuai dengan kaidah umum penelitian (P3, KU1, KK4);
	CPMK3 Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian bidang fisika (KK4);
	CPMK4 Mampu mengumpulkan, mengolah data dan menginterpretasi hasilnya secara logis dan sistematis (S9, KU1);
	CPMK5 Mampu menyusun proposal penelitian dan mempresentasikan secara mandiri (S9, KU2, KU9).
Diskripsi Singkat MK	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang prinsip-prinsip dan metoda penelitian yang akan digunakan kelak pada saat melakukan penelitian skripsi atau penelitian tugas akhir. Mahasiswa belajar pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat dan etika dalam penelitian, merumuskan permasalahan, membuat hipotesa, membuat rancangan penelitian sesuai dengan metode yang dipilih nya, mengumpulkan dan mengolah data hasil pengukuran dan menyusun proposal penelitian.
Bahan Kajian / Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan, ilmu dan filsafat; pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. 2. Perumusan masalah dan tinjauan pustaka; identifikasi permasalahan, tinjauan pustaka, perumusan masalah. 3. Metode Penelitian; penelitian historis, penelitian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan lapangan, penelitian korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimental sungguhan, penelitian eksperimental semu, penelitian tindakan. 4. Kerangka Teoritis dan Penyusunan Hipotesis; dasar teori, variabel, hipotesis. 5. Pemilihan Sampel; terminology yang sering digunakan, alasan pemilihan sampel, karakteristik sampel, metode penentuan sampel, desain sampel. 6. Pengembangan instrument pengumpul data; spesifikasi instrumen, pengujian instrumen, analisis hasil pengujian, validitas dan reliabilitas instrumen, penentuan perangkat akhir instrumen. 7. Pengumpulan data dan pengolahan data; jenis data (kuantitatif, kualitatif), data sekunder, data primer, dan pengolahan data statistik. 8. Rancangan eksperimental sederhana; anatomi proposal penelitian dan format penyusunannya.
Daftar Referensi	<p>Utama:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Creswell, J.W. (2012). <i>Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research</i> (4th edition.). Boston: PEARSON. 2. Katz, M. (2006). <i>From Research to Manuscript: A Guide to Scientific Writing</i>. London: Springer. 3. Kothari, C.R. (2004). <i>Research Methodology: Methods and Techniques</i> (Second Revised ed.). New Delhi: New Age Internasional (P) Limited. 4. Singh, Y. (2006). <i>Fundamental of Research Methodology and Statistics</i>. New York: New AgeInternational. 5. Tuckman, B.W., dan Harper, B.E. (2012). <i>Conducting Educational Research</i> (6 ed.). Maryland, USA: Rowman & Littlefield Publishers <p>Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Blessing, L.C. (2009). <i>DRM a Design Research Methodology</i>. London: Springer. 2. Soetrisno, dan Rita. (2007). <i>Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian</i>. Yogyakarta: Andi Offset.

	<p>3. Sugiyono. (2012). <i>Statistika untuk penelitian</i>. Bandung: Alfabeta.</p> <p>4. Sugiyono. (2013). <i>Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)</i>. Bandung: Alfabeta.</p> <p>5. Suryabrata, & Sumadi. (2008). <i>Metodologi Penelitian</i>. Jakarta: Rajawali Press.</p>
Nama Dosen Pengampu
Mata kuliah prasyarat (Jika ada)	Statistik

Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran [Media & Sumber Belajar]	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1,2	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian [C2, A3] Mampu menyelesaikan 	Pengertian pengetahuan, ilmu dan filsafat, pendekatan ilmiah dan non ilmiah, tugas ilmu dan penelitian. Etika dalam penelitian.	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas: Metode: Diskusi kelompok dan studi kasus Media: Komputer dan LCD Projector atau gadget dan internet 	TM: 2x(2x50") TT: 2x(2x60") BM: 2x(2x60")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari materi makalah secara on-line dengan menggunakan aplikasi e-Learning dan menyusun ringkasan dlm bentuk makalah tentang pengertian pengetahuan, ilmu 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan dan penguasaan Rubrik deskriptif untuk presentasi Bentuk non-test:	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan tentang pengetahuan, ilmu dan filsafat; Ketepatan menjelaskan pengertian etika dalam penelitian 	10

	studi kasus penelitian		<p>On-line: E-learning: Misalnya: http://elearning.pt.ac.id</p>		<p>dan filsafat beserta contoh nya. (Tugas-1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makalah: studi kasus etika dalam penelitian terkait dengan plagiasi. (Tugas-2) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tulisan makalah • Presentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistematika dan gaya presentasi 	
3	Mampu merumuskan permasalahan penelitian dan menyusun hipotesa penelitian dg memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora [C3,A3]	Kajian Pustaka mengidentifikasi permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif.	<p>Bentuk: Kuliah</p> <p>Aktifitas di kelas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode: Diskusi kelompok dan Discovery Learning • Media: Komputer dan LCD Projector atau gadget dan internet <p>On-line: E-learning: Misalnya: http://elearning.pt.ac.id</p>	<p>TM: 1x(2x50")</p> <p>BT: 1x(2x60")</p> <p>BM: 1x(2x60")</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji dan mensarikan artikel journal yang download dari internet.(Tugas-3) • Merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif secara daring dengan aplikasi e-Learning(Tugas-3). 	<p>Kriteria: Ketepatan, kesesuaian dan sistematika</p> <p>Bentuk non-test:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ringkasan artikel journal dan road map nya; • Rumusan masalah dan hipotesis penelitian; 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan sistematikan dan mensarikan artikel journal; • Ketepatan dan kesesuaian merumuskan masalah dan hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif dan komparatif-asosiatif; 	5

Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yg direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	Dst...							
8	Ujian Tengah Semester (UTS)							20
	Dst...							
9	Ujian Akhir Semster (UAS)							25

Catatan:

1. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Program Studi) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan Program Studi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang program studinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Program Studi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus dan pengetahuan.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Kriteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.
6. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.

Lampiran B. 4 Contoh RPS Model 4

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA		Logo Penjaminan Mutu
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen	No. Revisi 03	Hal 1 dari 2	Tanggal Terbit
Matakuliah : Kimia Organik Fisik	Semester: 4	SKS: 2	Kode MK: D3004020
Program Studi: KIMIA	Dosen Pengampu/Penanggungjawab: _____		
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<p><u>Sikap</u></p> <ol style="list-style-type: none"> menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang dimasyarakat. <p><u>Keterampilan Umum:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; <p><u>CP Keterampilan Khusus</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Mampu mengaplikasikan penggunaan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk mendukung pelaksanaan tugas/perannya <p><u>CP Pengetahuan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> Menguasai pengetahuan tentang struktur, sifat molekul, identifikasi, pemisahan, karakterisasi, transformasi, sintesis senyawa organik dan anorganik beserta aplikasinya 		
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan keterkaitan konsep sifat-sifat intramolekuler, energetika, kinetika, katalisis dan stereokimia dengan mekanisme reaksi organik. Terampil menggunakan program aplikasi kimia untuk menjelaskan mekanisme reaksi organik. Menginternalisasi sikap ilmiah, bertanggung jawab, mandiri, dan peduli lingkungan melalui kajian aplikasi konsep <i>green chemistry</i> dalam proses industri kimia yang terkait reaksi organik. 		

Deskripsi Matakuliah		Matakuliah ini mempelajari konsep sifat-sifat intramolekuler, energetika, kinetika, katalisis dan stereokimia dalam kaitannya dengan mekanisme reaksi organik serta aplikasi konsep <i>green chemistry</i> dalam proses reaksi organik. Reaksi reaksi substitusi, radikal bebas, eliminasi, adisi, dibahas berdasar aspek kinetika, energetika dan mekanisme reaksi					
Minggu ke -	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Bentuk, Metode Pembelajaran dan Pengalaman Belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
1	Mengelola waktu belajar sesuai lingkup dan tugas-tugas dalam perkuliahan KOF	Kontrak perkuliahan dan pendahuuan kimia organik fisik	Kuliah, Diskusi	Tatap Muka (TM) 2x50			
2	Menjelaskan konsep dasar reaksi organik	Review: Hibridisasi, resonansi, konjugasi, hiperkonjugasi, reaksi dasar organik	Kuliah, Diskusi-latihan	TM 2x50 Tugas Mandiri dan Terstruktur (T) 2x120	1. Tes tertulis ujian tengah semester 2. Penilaian tugas terstruktur a. kelompok penilaian presentasi materi b. individu penilaian optimasi stuktur dan spesireaksi, diagram energi, latihan soal	dapat menjelaskan konsep ketersediaan electron dalam molekul terkait reaksi organik	5
3-4	Menjelaskan kaitan kinetika, energetika, stereokimia, dengan mekanisme reaksi organik	kinetika, energetika, stereokimia, dan mekanisme reaksi. Peran gugus fungsional dalam reaksi organik.	Kuliah, Diskusi-latihan	TM 4x50 T 4x120		dapat menjelaskan kaitan kinetika, energetika, stereokimia, dengan mekanisme reaksi organik	15

5	<p>a. Menjelaskan kaitan kinetika, termodinamika, dan stereokimia dalam mekanisme substitusi dalam reaksi organik.</p> <p>b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi substitusi dengan media yang kreatif.</p>	Reaksi Substitusi: SN1, SN2, SNi	<p>Kuliah, Diskusi Kelompok Mahasiswa membuat paparan secara berkelompok, berdasar referensi yang disarankan dan jurnal internasional terkait reaksi, menyajikan di dalam kelas dan mendiskusikannya. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan.</p>	TM 2x50 T 2x120		dapat menjelaskan kinetika, stereokimia dan mekanisme substitusi melalui presentasi dan diskusi yang kreatif	15
6	<p>a. Menjelaskan kaitan kinetika, termodinamika, dan stereokimia dalam mekanisme eliminasi dalam reaksi organik.</p> <p>b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi eliminasi dengan media yang kreatif.</p>	Reaksi Eliminasi: E1, dan E2	<p>Kuliah, PJBL (Project based leaning) Mahasiswa menunjukkan kreativitas dalam menyiapkan presentasi, aktivitas berdiskusi.</p>	TM 2x50 T 2x120		Dapat menjelaskan kinetika, stereokimia dan mekanisme eliminasi melalui presentasi dan diskusi yang kreatif	10
7	<p>a. Menentukan mekanisme reaksi berdasar struktur, pereaksi, pereaksi, dan kondisi reaksi</p> <p>b. Terampil dalam</p>	Faktor-faktor yang menentukan mekanisme reaksi	Memanfaatkan program aplikasi kimia komputasi dari menginstal program, mengoptimasi, membuat diagram	TM 2x50 T 2x120		Dapat menentukan mekanisme reaksi berdasar struktur, pereaksi, pereaksi, dan kondisi	5

	membuat diagram energy berdasar data komputasi kimia		energi, mendiskripsikan data untuk memperkuat penjelasan mekanisme reaksi organik sederhana.			reaksi	
8	Ujian Tengah Semester			90	Tes tertulis	Ujian Tengah Semester	
9-10	a. Menjelaskan kaitan kinetika, termodinamika, dan stereokimia dalam mekanisme reaksi radikal bebas b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi radikal bebas dengan media yang kreatif.	Mekanisme reaksi radikal bebas	Kuliah, Diskusi Kelompok Mahasiswa membuat paparan secara berkelompok, berdasar referensi yang disarankan dan jurnal internasional terkait reaksi, menyajikan di dalam kelas dan mendiskusikannya. Bimbingan dan motivasi dosen dilakukan untuk memberi penekanan pada materi substansial dan menyimpulkan.	TM 4x50 T 4x120	3. Tes tertulis ujian akhir semester. 4. Penilaian tugas terstruktur c. kelompok penilaian presentasi materi d. individu review jurnal, latihan soal, prosedur proses dengan penerapan prinsip <i>green chemistry</i>	Dapat menjelaskan kinetika, stereokimia dan mekanisme reaksi radikal bebas melalui presentasi dan diskusi yang kreatif	10
11-12	a. Menjelaskan kaitan kinetika, termodinamika, dan stereokimia dalam mekanisme reaksi adisi ikatan karbon-karbon tak jenuh dalam reaksi organik. b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi adisi ikatan karbon-karbon tak jenuh dengan media yang kreatif	Reaksi adisi pada alkena	Mahasiswa bekerjasama dalam penyelesaian soal-soal latihan, memilih jurnal internasional yang	TM 4x50 T 4x120		Dapat menjelaskan kaitan struktur, katalis, dan kondisi reaksi dengan mekanisme reaksi adisi alkenai melalui presentasi dan diskusi yang kreatif	10
13	a. Menjelaskan kaitan kinetika, termodinamika, dan	Reaksi adisi pada gugus karbonil.		340		Dapat menjelaskan	10

	<p>stereokimia dalam mekanisme reaksi adisi gugus karbonil dalam reaksi organik.</p> <p>b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi adisi gugus karbonil dengan media yang kreatif yang kreatif.</p>		sesuai, menarik, menterjemahkan dan mereviewnya.			<p>kaitan struktur, katalis, dan kondisi reaksi dengan mekanisme reaksi adisi gugus karbonil melalui presentasi dan diskusi yang kreatif</p>	
14	Menunjukkan jenis reaksi perisiklik dan polimerisasi dan faktor faktor yang menentukan mekanisme jalannya reaksi,	Reaksi perisiklik dan polimerisasi		TM 2x50 T 2x120		<p>Dapat menentukan jenis reaksi perisiklik dan polimerisasi serta menjelaskan mekanismenya</p>	5

15	<p>a. Menganalisis proses produksi dengan reaksi organik yang menerapkan prinsip <i>green chemistry</i> kaitannya dengan konservasi lingkungan</p> <p>b. Menginternalisasi sikap peduli lingkungan</p>	Aplikasi <i>green Chemistry</i> dalam reaksi organik	<p>Kuliah, PJBL</p> <p>Mahasiswa juga mengenali penerapan prinsip <i>green chemistry</i> dalam suatu proses kimia dari jurnal internasional atau informasi ilmiah yang lain dan merangkum prosedurnya dalam diagram yang komunikatif dan kreatif.</p> <p>Diskusi hasil review jurnal internasional terkait implementasi <i>green chemistry</i>, mahasiswa diberitugas individu untuk mereview jurnal.</p>	TM 2x50 T 2x120		Dapat menjelaskan reaksi organik yang menerapkan prinsip <i>green chemistry</i> kaitannya dengan konservasi lingkungan berdasar jurnal yang dipelajarinya	15
16	Ujian Akhir Semester			90	Tes tertulis		

Keterangan: TM = kegiatan Tatap Muka, T=Tugas Terstruktur dan Tugas Mandiri

Daftar Referensi:

1. Fessenden, Fessenden, (2010), Kimia Organik 1, Erlangga, Jakarta
2. Sykes, P. (1985), A Guide Book to Mechanism in Organic Chemistry, Longman Scientific and Technical, NewYork,
3. Carey, F.A., (2004). Organic Chemistry, 4th edition, McGraw Hill, Boston.
4. Jurnal-jurnal terkait

Tugas mahasiswa dan penilaian

1. Tugas

Minggu ke	Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	Tugas		Waktu (menit)	Penilaian	Indikator	Bobot (%)
1-2	Review: Hibridisasi, resonansi, konjugasi, hiperkonjugasi	Mandiri	Mempelajari buku Penuntun Mekanisme Reaksi (Peter Sykes) halaman 1-100	240	-		
		Terstruktur	Menginstal dan praktek aplikasi kimia: Chem Draw, Gaussian, Gauss-View, Hyper Chem, optimasi beberapa struktur molekul organik sederhana	240	-		
3-4	Reaksi dasar organik, kinetika, energetika, stereokimia, dan mekanisme reaksi. Peran gugus fungsional dalam reaksi organik.	Mandiri	Mempelajari buku Penuntun Mekanisme Reaksi (Peter Sykes) halaman 1-100	240	-		
		Terstruktur	Menginstal dan praktek aplikasi kimia: Chem Draw, Gaussian, Gauss-View, Hyper Chem, optimasi molekul untuk menjelaskan mekanisme reaksi sederhana	240	Produk optimasi molekul organik sederhana	Tingkat kesulitan aplikasi dan metode perhitungan, serta ketepatan hasil.	10
5	Reaksi Substitusi: SN1, SN2, SNi	Mandiri	Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi substitusi	120	-		
		Terstruktur	Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam bentuk ppt yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi yang ditugaskan secara kelompok	120	-		
6	Reaksi Eliminasi: E1, dan E2	Mandiri	Mempelajari mekanisme, kinetika, dan stereokimia reaksi eliminasi	120	-		
		Terstruktur	Menyiapkan presentasi untuk bahan diskusi dalam bentuk ppt	120	PPT materi yang ditugaskan dan	Kreatifitas, ketepatan	25

			yang benar, jelas, dan kreatif dengan materi yang ditugaskan secara kelompok		presetasinya	materi, Presentasi Keaktifan dalam diskusi	
7	Faktor-faktor yang menentukan mekanisme reaksi	Mandiri	Latihan soal bab Alkil halida dari buku Kimia Organik (Fessenden dan Fessenden), menyiapkan ujian tengah semester	120	-		
		Terstruktur	Latihan soal bab Alkil halida dari buku Kimia Organik (Fessenden dan Fessenden), menyiapkan ujian tengah semester	120	Jawaban soal latihan	Ketepatan jawaban soal	15
9-10	Mekanisme reaksi radikal bebas	Mandiri	Latihan soal bab Alkil halida dari buku Kimia Organik (Fessenden dan Fessenden)	240	-		
		Terstruktur	Praktek aplikasi kimia: Chem Draw, Gaussian, Gauss-View, Hyper Chem dan menyusun dugaan mekanisme reaksi berdasar data energi molekul reaktan, keadaan transisi, hasil antara dan hasil reaksi.	240	Diagram energi berdasar data optimasi dan usulan mekanime reaksi	Tingkat kesulitan aplikasi dan metode perhitungan, serta ketepatan hasil.	20
11-13	Reaksi adisi pada alkena dan karbonil	Mandiri	Mempelajari mekanisme reaksi adisi dari buku referensi	6 x120			
		Terstruktur	Mereview jurnal terkait kajian mekanisme reaksi	6 x120	Review Jurnal internasional	Bahasa Ketepatan substansi Kesesuaian dan kemenarikan artikel yang dipilih	
14-15	Reaksi perisiklik dan polimerisasi	Mandiri	Searching jurnal internasional terkait aplikasi green chemistry dalam reaksi organic	4x120	-		

		Terstruktur	Membuat skema prosedur reaksi yang menerapkan prinsip <i>green chemistry</i>	4-x120	Diagram Prosedur proses produksi (reaksi) yang menerapkan prinsip <i>green chemistry</i>	Kreatifitas dan kerbacaan diagram Ketepatan substansi Kesesuaian dan kemenarikan artikel yang dipilih	15
--	--	-------------	--	--------	--	---	----

a. Penilaian

Aspek Penilaian

- 1) Sikap : cara menyampaikan pendapat dalam diskusi, tanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, peduli keamanan lingkungan dengan mengenal penerapan prinsip *greenchemistry*
- 2) Pengetahuan : penguasaan materi yang ditunjukkan dalam diskusi, presentasi, ujian tengah semester dan ujian akhirsemester
- 3) Keterampilan : kreatifitas membuat ppt, menggunakan program kimia komputasi, membuat diagram prosedur proseskimia

b. Bobot Penilaian

Bobot Nilai Harian (NH) nilai tugas terstruktur = 2 Bobot

Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) = 2

Bobot Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) = 3

Nilai Akhir

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{2 \text{ NH} + 2 \text{ UTS} + 3 \text{ UAS}}{7}$$

Inderalaya, tanggal-bulan-tahun

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dosen Pengampu/
Penanggung jawab MK

Ttd

Ttd

Lampiran B. 5 Contoh RPS Model 5 (Berbahasa Inggris)

Department & Faculty: Electrical Engineering Faculty of Engineering	Page : 129 of 155			
Course Code: High Voltage Technology Total Contact Hours: 42 hours	Semester: 1 Academic Session: 2018/2019			
<p>Coordinator : Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D Muhammad Irfan Jambark, ST, M.Eng., Ph.D Muhammad Abu Bakar Sidik, S.T., M.Eng., Ph.D</p> <p>Room No. : -</p> <p>Telephone No. : +6282174596194</p> <p>E-mail : nawawi_z@yahoo.com; irfjambak@unsri.ac.id; abubakar@unsri.ac.id</p> <p>Synopsis : High voltage engineering is an important area in power system. The students will be exposed to the concept and theory of insulation breakdown. Key principles of high voltage technology and insulation coordination as well as insulation testing (including high voltage generators) are also covered. Lightning overvoltages due to the naturally occurring atmospheric phenomenon are a nuisance to the network and will be discussed along with switching surges. Various types of electrical discharges, some of which are used for condition monitoring applications, are also discussed. The student is expected to be able to communicate effectively as well as to design selected high voltage components and subsystems.</p>				
LEARNING OUTCOMES				
By the end of the course, students should be able to:				
No.	Course Outcome	Programme Outcome	Taxonomies and Soft-Skills	Assessment Methods
CO1	describe and apply knowledge of mathematics, science and electrical engineering to the solution of high voltage fundamentals, principles and applications	PO1	C3	T, F, Q
CO2	solve complex high voltage industrial problems	PO3	C3, P4, A2, CTPS1-3	T, HW, F
CO3	design selected high voltage complex components and subsystems with appropriate consideration for public safety	PO5, P09	C5, P4, A3, CTPS1-3	HW, F
CO4	work in a team and communicate effectively	PO6	P3, CS1-3	Pr
(T – Test ; PR – Project ; Q – Quiz; HW – Homework ; Pr – Presentation; F – Final Exam)				
Prepared by: Name: Signature:			Certified by: (Course Panel Head) Name: Signature: Date:	

COURSE OUTLINE

Department & Faculty: Electrical Engineering Faculty	Page : 130 of 155
Course Code: High Voltage Technology	Semester: 1
Total Contact Hours: 42 hours	Academic Session: 2018/2019

STUDENT LEARNING TIME (SLT)	
Teaching and Learning Activities	Student Learning Time (hours)
1. Face-to-Face Learning	
a. Lecturer-Centered Learning	
i. Lecture	38
b. Student-Centered Learning (SCL)	
i. Laboratory/Tutorial	
ii. Student-centered learning activities – Active Learning, Project Based Learning	4
2. Self-Directed Learning	
a. Non-face-to-face learning or student-centered learning (SCL) such as manual, assignment, module, e-Learning, etc.	28
b. Revision	32
c. Assessment Preparations	13.5
3. Formal Assessment	
a. Continuous Assessment (inclusive of presentation)	2
b. Final Exam	2.5
Total (SLT)	120

TEACHING METHODOLOGY
<ul style="list-style-type: none"> - Lecture, tutorial and class discussion. - Written Test and Final Examination. - Active Learning Approach – Group Assignment/Project and Presentation. - Laboratory and industrial visits.

Department & Faculty: Electrical Engineering Faculty		Page : 131 of 155
Course Code: High Voltage Technology Total Contact Hours: 42 hours		Semester: 1 Academic Session: 2018/2019
WEEKLY SCHEDULE		
WEEK	TOPIC	LECTURER
Week 1	Introduction to High Voltage and Electrical Field (Chapter 1) Definition of high voltage; Classifications of voltage levels; Major power system components; Application of high voltage in industrial.	MABS
Week 2	Electrical Field Stress : Theory and concept in the estimation; Control of electric stress and methods of measurement.	MABS
Week 3-4	Electrical Breakdown Theory (Chapter 2) Conduction and breakdown in gases and vacuum;	MABS
Week 5	Breakdown theorems in gas	MABS
Week 6	Overvoltages in Electrical Systems (Chapter 3) Types of overvoltages; Lightning physics and parameters, Lightning and surge protection; Overvoltages due to switching.	MIJ
Week 7 & 8	High voltage transient analysis; Surge impedance, Travelling Waves, Bewley Lattice Diagram.	MABS
Week 9	UTS	
Week 10-11	Insulation Coordination (Chapter 4) Insulation classification, Conventional and Statistical Methods of Insulation Coordination, Basic Lightning Impulse Insulation level (BIL) and Basic Switching Impulse Insulation Level (BSL).	MIJ
Week 12	Electrical Discharges (Chapter 5) Type of discharges; Discharge analysis.	MABS
Week 13	Partial discharge detection and measurement.	ZN
Week 14 – 15	Introduction to High Voltage Generation and Measurement (Chapter 6) Generation and measurement of DC, AC and Impulse Voltages and High Voltage safety.	MIJ
Week 16-18	<i>Revision Week and Final Examination</i>	

COURSE OUTLINE

Department & Faculty: Electrical Engineering Faculty	Page : 132 of 155
Course Code: High Voltage Technology Total Contact Hours: 42 hours	Semester: 1 Academic Session: 2018/2019

REFERENCES :

1. E Kuffel. *High Voltage Engineering* Pergamon Press
2. A Greenwood. *Electrical Transient in Power System.*
3. Khalil Denno. *High Voltage Engineering in Power System*
4. HM Ryan. *Fundamentals in High Voltage Engineering And Testing*
5. MS Naidu and V Kamaraju *High Voltage Engineering* Mc Graw Hill TK 1011.S23
6. Khalifa. *High Voltage Engineering* Marcel Dekker TK 153.H47

GRADING:

Item	Mark (%)	No of test/quiz/assignment	Duration
Group Assignments (Evaluation of CTPS1-3)	5	1	1 month
Group Presentation (Evaluation of CS1-3)	5	1	1 hour
Quizes	5	2	30 min
Test 1 (week 7)	15	1	1 hour
Test 2 (week 13)	20	1	1 hour
Final Exam	50	1	2.5 hours

Lampiran C. 1 Contoh Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Tahapan Evaluasi terdiri dari 6 tahapan evaluasi, dimulai dari analisis kebutuhan, desain & pengembangan kurikulum, sumber daya, pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya. Contoh tahapan evaluasi kurikulum dengan model ketidaksesuaian Provus telah disampaikan pada bab VI buku panduan ini sedangkan contoh indikator tahapan evaluasi kurikulum dengan model Ketidaksesuaian Provus serta kategori pencapaian standar program studi dapat dilihat pada Tabel C.1 dan Tabel C.2 berikut ini.

Tabel C. 1 Contoh Indikator Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

Kinerja Mutu	Checklist Observasi		Keterangan	Tindak Lanjut
	Sesuai	Tidak Sesuai		
Tahap I Analisis Kebutuhan				
Profil Lulusan:				
1. Apakah penyusunan kurikulum merujuk pada peraturan pendidikan tinggi terkait kurikulum?				
2. Apakah penyusunan kurikulum sesuai dengan unsur-unsur deskripsi KKNI?				
3. Apakah penyusunan kurikulum sudah sesuai dengan standar minimal pendidikan yang harus dipenuhi pada SN-Dikti?				
4. Apakah penyusunan kurikulum mengimplementasikan standar dan kebijakan pengembangan kurikulum yang ditetapkan Universitas Sriwijaya?				
5. Apakah penyusunan kurikulum sudah merujuk pada visi misi dan tujuan program studi?				
6. Apakah penyusunan kurikulum menyesuaikan dengan arahan asosiasi program studi/profesi, konsorsium bidang ilmu?				
7. Apakah penyusunan kurikulum mempertimbangkan kebutuhan pasar kerja lulusan (melibatkan alumni dan <i>stakeholder</i>)?				
Bahan kajian:				
8. Apakah bahan kajian sebagai materi sesuai capaian pembelajaran yang direncanakan?				
9. Apakah bahan kajian sebagai materi keilmuan sangat potensial atau dibutuhkan masyarakat untuk masa depan?				
10. Apakah bahan kajian sudah merujuk pada visi misi dan tujuan program studi?				
Tahap II Desain dan Pengembangan Kurikulum				
CPL Program Studi				
11. Apakah CPL program studi yang disusun mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNI; (KKNI & SN-Dikti)?				
12. Apakah CPL program studi yang disusun sesuai dengan profil lulusan (penciri, deskripsi, atau spesifikasi dari program studi)?				

13. Apakah CPL program studi yang disusun memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNI?				
Mata kuliah 14. Apakah besarnya sks dalam mata kuliah mempertimbangkan: a. tingkat kemampuan yang ingin dicapai? b. tingkat keluasan dan kedalaman bahan kajian yang dipelajari dengan capaian pembelajaran? c. ketepatan cara/strategi pembelajaran yang akan diterapkan; (bentuk/metode pembelajaran) dengan capaian pembelajaran? d. posisi/letak semester suatu mata kuliah atau suatu kegiatan pembelajaran dilakukan? e. beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 – 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester? f. perbandingan terhadap keseluruhan beban studi di satu semester yang menunjukkan peran/besarnya sumbangan suatu mata kuliah dalam mencapai kompetensi lulusan?				
15. Apakah proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi?				
16. Apakah perhitungan beban belajar dalam sistem blok, modul, atau bentuk lain ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dalam memenuhi capaian pembelajaran?				
Bahan Kajian 17. Apakah proses penetapan bahan kajian melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi?				
18. Apakah pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya?				
19. Apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?				
20. Apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya?				
Bentuk Pembelajaran 21. Apakah perencanaan pemilihan bentuk pembelajaran mempertimbangkan aktivitas belajar mahasiswa?				
22. Apakah perencanaan bentuk pembelajaran dapat mengestimasi waktu belajar dan menghitung bobot sks mata kuliah?				
23. Apakah bentuk dan metode pembelajaran dipilih secara efektif agar sesuai dengan				

karakteristik mata kuliah untuk mencapai kemampuan yang ditetapkan dalam matakuliah dan dalam rangkaian pemenuhan capaian pembelajaran lulusan?				
24. Apakah bentuk pembelajaran yang direncanakan mencakup: a. kuliah; b. responsi dan tutorial; c. seminar; d. praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja; e. penelitian, perancangan, atau pengembangan; f. pertukaran pelajar; g. magang; h. wirausaha; dan/atau i. bentuk lain pengabdian kepada masyarakat?				
25. Apakah saat ini metode pembelajaran yang digunakan merupakan kombinasi pembelajaran konvensional berbasis kelas dan pembelajaran daring (<i>online</i>) yang menggunakan teknologi informasi, yang dikenal dengan pembelajaran bauran (<i>blended learning</i>) atau (<i>hybrid learning</i>)?				
26. Apakah bentuk pembelajaran tersebut selain dapat dilakukan di dalam program studi juga dapat dilakukan di luar program studi?				
27. Bentuk pembelajaran di luar program studi, apakah sudah direncanakan mekanisme untuk pelaksanaan: a. pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama; b. pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda; c. pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda; dan d. pembelajaran pada lembaga non perguruan tinggi?				
28. Apakah proses pembelajaran di luar program studi memperhatikan: a. perjanjian kerja sama antara perguruan tinggi dengan perguruan tinggi atau lembaga lain b. hasil kuliah yang diakui melalui mekanisme transfer Satuan Kredit Semester. c. kegiatan dalam program yang dapat ditentukan oleh Kementerian dan/atau Pemimpin Perguruan Tinggi. d. pelaksanaan di bawah bimbingan dosen. e. dilaksanakan hanya bagi program sarjana dan program sarjana terapan di luar bidang kesehatan.				
Materi Pembelajaran 29. Apakah tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sesuai dengan jenjang program berikut ini:				

<ul style="list-style-type: none"> a. Sarjana: menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam; b. Profesi: menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu; c. Magister/Spesialis: menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan tertentu; d. Doktor/Subspesialis: menguasai filosofi keilmuan bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu. 				
<p>30. Apakah materi pembelajaran disajikan dalam bentuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. buku ajar, b. modul ajar, c. diktat, d. petunjuk praktikum, e. modul tutorial, f. buku referensi, g. monograf, dan h. bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara? 				
<p>31. Apakah materi pembelajaran yang direncanakan selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK?</p>				
<p>Perangkat Pembelajaran</p> <p>32. Apakah perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)?</p>				
<p>33. Apakah Rencana Pembelajaran Semester ditetapkan dan dikembangkan bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi?</p>				
<p>34. Apakah RPS yang dibuat sudah sesuai dengan format dalam buku panduan kurikulum dan pembelajaran Universitas Sriwijaya?</p>				
<p>35. Apakah setiap mata kuliah dilakukan penyusunan rencana penilaian?</p>				
<p>36. Apakah penilaian yang dilakukan memenuhi prinsip penilaian berikut ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sahih (valid), b. Mendidik (edukatif), c. Menyeluruh (holistik), d. Otentik, e. Objektif, f. Sistematis, g. Akuntabel, h. Terbuka/transparan, i. Berkesinambungan, j. Adil, dan k. Menggunakan acuan kriteria? 				
<p>37. Apakah ada teknik dan instrumen penilaian?</p>				
<p>38. Apakah penilaian dilengkapi mekanisme dan prosedur penilaian?</p>				

39. Apakah ada pelaporan penilaian?				
40. Apakah bahan ajar memiliki keragaman (modul, bahan referensi, dll)				
41. Apakah bahan ajar diperbarui (<i>update</i>) dalam 5 (lima) tahun terakhir?				
42. Apakah kegiatan penelitian dan pengabdian dosen digunakan untuk bahan ajar?				
43. Apakah media pembelajaran yang digunakan tersedia dan beragam?				
Tahap III Sumber Daya				
Dosen dan Tenaga Kependidikan				
44. Apakah Dosen memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan program: a. Sarjana b. Magister c. Spesialis (Sp1) d. Doktor e. Spesialis (Sp2)				
45. Apakah jumlah dosen tetap Program studi minimal 6 dosen?				
46. Apakah untuk Program Doktor, jumlah dosen tetap minimal ada 2 (dua) orang Guru Besar?				
47. Apakah setiap dosen menjadi pembimbing utama sebanyak maksimum 10 mahasiswa per semester?				
48. Apakah tenaga kependidikan bagian administrasi memiliki kualifikasi pendidikan minimal SMA/ sederajat?				
49. Sebutkan jumlah tenaga kependidikan dengan kualifikasi: a. SMA/ sederajat b. Diploma Tiga c. Sarjana d. Pascasarjana				
50. Apakah tenaga kependidikan memiliki sertifikat kompetensi keahlian tertentu (laboratorium, analisis, pustakawan, dsb)?				
51. Apakah ada tenaga fungsional pengembang teknologi pembelajaran? (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 28 Tahun 2017 Tentang Jabatan Fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran).				
52. Apakah ketersediaan sarana pembelajaran memadai untuk mendukung implementasi kurikulum? a. perabot; b. peralatan pendidikan; c. media pendidikan; d. buku, e. buku elektronik, dan repositori; f. sarana teknologi informasi dan komunikasi; g. instrumentasi eksperimen; h. sarana olahraga; i. sarana berkesenian; j. sarana fasilitas umum; k. bahan habis pakai; dan				

l. sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan				
53. Apakah ketersediaan prasarana pembelajaran memadai untuk mendukung implementasi kurikulum? a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tatausaha; dan k. fasilitas umum yang meliputi: jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan data l. laman <i>Learning Management System</i> (LMS)?				
54. Apakah tersedia sarana/prasarana untuk mahasiswa berkebutuhan khusus: a. pelabelan dengan tulisan Braille dan informasi dalam bentuk suara, b. lerengan(<i>ramp</i>) untuk pengguna kursi roda, c. jalur pemandu (<i>guiding block</i>) di jalan atau koridor di lingkungan kampus, d. peta/denah kampus atau gedung dalam bentuk peta/denah timbul, dan e. toilet atau kamar mandi untuk pengguna kursi roda?				
55. Apakah jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran?				
Sumber Belajar				
56. Apakah layanan perpustakaan Universitas Sriwijaya melayani kebutuhan sumber belajar (akses jurnal dan koleksi Pustaka) memadai?				
57. Apakah perpustakaan sudah kearah perpustakaan 4.0 (<i>e-library</i>) berbasis teknologi informasi dan komunikasi?				
Tahap IV Proses Pelaksanaan Kurikulum				
58. Apakah proses pembelajaran di setiap mata kuliah dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS)?				
59. Apakah prodi menyelenggarakan program pembelajaran sesuai standar isi, standar proses, standar penilaian yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan?				
60. Apakah pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu?				

61.	Apakah prodi melakukan kegiatan sistemik yang menciptakan suasana akademik dan budaya mutu yang baik?				
62.	Apakah prodi melakukan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara periodik dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu proses pembelajaran?				
63.	Apakah prodi melaporkan hasil program pembelajaran secara periodik sebagai sumber data dan informasi dalam pengambilan keputusan perbaikan dan pengembangan mutu pembelajaran?				
64.	Apakah fakultas mempunyai kebijakan, rencana strategis, dan operasional terkait dengan pembelajaran yang dapat diakses oleh sivitas akademika dan pemangku kepentingan, serta dapat dijadikan pedoman bagi program studi dalam melaksanakan program pembelajaran?				
65.	Apakah proses pelaksanaan kurikulum menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan program studi dalam melaksanakan program pembelajaran secara berkelanjutan dengan sasaran yang sesuai visi dan misi Universitas Sriwijaya?				
66.	Apakah prodi/fakultas memiliki panduan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan, penjaminan mutu, dan pengembangan kegiatan pembelajaran;				
67.	Apakah prodi menyampaikan laporan kinerja program studi dalam menyelenggarakan program pembelajaran paling sedikit melalui pangkalan data pendidikan tinggi;				
68.	Apakah ada prosedur dan unit yang melayani pengaduan pelaksanaan gangguan/kerusakan selama proses belajar?				
Tahap V Capaian Pelaksanaan Kurikulum					
69.	Rata-rata IPK lulusan yang dihasilkan setiap tahun;				
70.	Rata-rata lama studi lulusan;				
71.	Persentase lulusan tepat waktu;				
72.	Rata-rata skor TOEFL/SULIET lulusan;				
73.	Persentase lulusan uji kompetensi;				
74.	Rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama;				
75.	Rata-rata gaji lulusan sebagai pengakuan atas kompetensi, prestasi, tanggung jawab yang diterima oleh lulusan pada pekerjaan pertama;				
76.	Kesesuaian pekerjaan sebagai pengakuan kompetensi dalam bidang ilmu lulusan;				
77.	Karir lulusan di tempat kerja;				
78.	Prestasi dan jenjang akademik lulusan di tempat kerja;				
79.	Apakah ada studi pelacakan (<i>tracer study</i>) untuk mendapatkan hasil evaluasi kinerja lulusan dengan pihak pengguna?				
80.	Jumlah publikasi yang dihasilkan?				

81. Jumlah sitasi yang dihasilkan per dosen?				
Tahap VI Pembiayaan				
82. Apakah tersedia biaya investasi meliputi: a. Biaya sarana b. Biaya prasarana c. Biaya pengembangan dosen dan d. Biaya pengembangan tenaga kependidikan				
83. Apakah jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik?				
84. Apakah tersedia biaya operasional terkait dengan kurikulum (penyusunan, pelaksanaan, evaluasi)?				
85. Apakah tersedia biaya operasional untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang mencakup biaya dosen, biaya tenaga kependidikan, biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung?				
86. Apakah tersedia dana penelitian dan pengabdian?				
87. Apakah tersedia dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan?				

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020

Catatan:

*Setiap program studi dapat menambahkan pertanyaan yang lebih khusus sesuai dengan karakteristik program studi yang bersangkutan.

Tabel C. 2 Kategori Pencapaian Indikator Tahapan Evaluasi Kurikulum dengan Model Ketidaksesuaian Provus

No	Kategori	Skor Nilai	Makna	Rekomendasi
1	Kategori A	86,00 – 100,00	Sangat Baik	<i>Excellent</i>
2	Kategori B	71,00 – 85,99	Baik	Perbaikan pada indikator yang kurang
3	Kategori C	56,00 – 70,99	Cukup	Dilakukan kaji ulang / <i>Peer Review</i>
4	Kategori D	40,00 – 55,99	Kurang	Perlu Perbaikan
5	Kategori E	<40,00	Sangat Kurang	Perlu Perbaikan